

STRATEGI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
MITRA MENTARI SEJAHTERA PONOROGO DALAM
MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH
MASYARAKAT

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Ika Khuril A'yuni
NIM 402190222

Pembimbing:

Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.
NIP 197502072009011007

IAIN
PONOROGO

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2023

ABSTRAK

A'yuni, Ika Khuril. Strategi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat. *Skripsi*. 2023. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponoroo, Pembimbing: Amin Wahyudi, M.E.I.

Kata Kunci: Strategi, Literasi Keuangan Syariah

Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Ponorogo saat ini masih rendah. Oleh karena itu, perlu melakukan kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat berupa edukasi. Penting untuk memilih strategi yang tepat supaya target yang diinginkan bisa tercapai. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan surat edaran dalam rangka untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Hal ini termuat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 yang berisi tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi di Sektor Jasa Keuangan. Kegiatan ini bisa dikatakan berhasil ketika dapat dilaksanakan dengan baik dan terdapat evaluasi tingkat literasi masyarakat setelah mendapatkan kegiatan edukasi literasi keuangan. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo telah melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah berupa edukasi yang sesuai dengan SE OJK Nomor 30 Tahun 2017 dan melaksanakan pengembangan infrastruktur. Pengukuran tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Ponorogo oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo diukur berdasarkan banyaknya nasabah yang menggunakan perbankan syariah dan tingkat pengetahuan masyarakat serta keterampilan dalam menggunakan produk perbankan syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deduktif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi edukasi literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo menggunakan acuan *Standart Operating Procedure* (SOP). BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo telah melakukan kegiatan literasi keuangan syariah berupa edukasi yang meliputi sosialisasi, *workshop*, konsultasi, pendampingan, *Training of Community* (ToC), simulasi, dan kegiatan lainnya yang berupa pameran produk. Selain itu, BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo juga melakukan kegiatan pengembangan infrastruktur yang termuat dalam SE OJK yang berupa *Training of Facilitator* (ToF) serta pembangunan dan pengembangan sarana teknologi dan informasi.



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERAI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

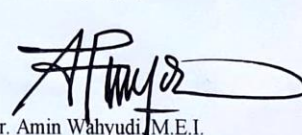
NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Ika Khuril A'yuni	402190222	Perbankan Syariah	Strategi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan
pada ujian skripsi.

Ponorogo, 28 Maret 2023

Mengetahui,
Kepala Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Amin Wahyudi, M.S.Ak.
NIP.197502072009011007

Menyetujui,

Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.
NIP.197502072009011007

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERAI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Strategi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mentari
Sejahtera Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan
Syariah Masyarakat

Nama : Ika Khuril A'yuni

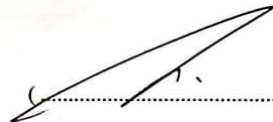
NIM : 402190222

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang :
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP 197506022002121003

()

Penguji I :
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

()

Penguji II :
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.
NIP 197502072009011007

()

Ponorogo, 14 April 2023

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IKA KHURIL A'YUNI

NIM : 402190222

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Strategi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Mitra Mentari
Sejahtera Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah
Masyarakat

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Mei 2023



•IKA KHURIL A'YUNI

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ika Khuril A'yuni

NIM : 402190222

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: STRATEGI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) MITRA MENTARI SEJAHTERA PONOROGO DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 28 Maret 2023

Pembuat Pernyataan,



Ika Khuril A'yuni

NIM 402190222

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iError! Bookmark not defined.
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Studi Penelitian Terdahulu	13
F. Metode Peneliian	26
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
2. Kehadiran Peneliti	28
3. Lokasi/Tempat Penelitian	29
4. Data dan Sumber Data	29
5. Teknik Pengumpulan Data	30
6. Teknik Pengolahan Data	31
7. Teknik Analisis Data	33
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	33
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II. STRATEGI PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH. 38	38
A. Strategi	38
B. Edukasi	51
C. Literasi Keuangan Syariah	51
BAB III. STRATEGI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) MITRA MENTARI SEJAHTERA PONOROGO DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT	69
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	69
B. Strategi Bank Pembiayaan Mitra Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat	77

C. Faktor-faktor yang Memengaruhi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat	114
D. Dampak Strategi Yang Telah Dilakukan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat	121
BAB IV. ANALISIS STRATEGI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) MITRA MENTARI SEJAHTERA PONOROGO DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT	Error! Bookmark not defined.
A. Analisis Strategi Bank Pembiayaan Mitra Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
C. Analisis Dampak Strategi Yang Telah Dilakukan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
BAB V. PENUTUP.....	166
A. Kesimpulan.....	166
B. Saran.....	168
DAFTAR PUSTAKA.....	170



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah telah menarik perhatian masyarakat seiring dengan disahkannya peraturan perundang-undangan. Adanya peraturan perundang-undangan tersebut memastikan bahwa bank syariah memiliki payung hukum yang jelas untuk menjalankan usahanya.¹ Akan tetapi, pada kenyataannya, operasional perbankan memiliki permasalahan baik yang berkaitan dengan sistem perbankan syariah, kinerja pegawai, maupun hubungan dengan pihak eksternal. Masyarakat sebagai sasaran utama perbankan syariah merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan perbankan syariah. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa bank memiliki permasalahan dengan masyarakat. Akar permasalahan tersebut adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang sektor keuangan, khususnya perbankan. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi dan peran bank serta produk dan layanannya dapat menghambat pemanfaatannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya demi masa depan yang lebih baik.

Saat ini, kondisi literasi keuangan masyarakat relatif rendah. Hal ini mengenai rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pelayanan dan produk keuangan syariah dan adanya kesenjangan yang jauh antara ketersediaan fasilitas atau akses yang disediakan oleh lembaga keuangan bagi masyarakat

¹ Andrew Shandy, "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia," *UNES Law Review* 2, no. 3 (2020): 290.

dengan pemahaman mereka tentang produk yang akan digunakan. Peningkatan pemahaman dan kemampuan seseorang untuk menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang dibutuhkan akan meningkatkan penggunaan produk dan layanan jasa keuangan oleh masyarakat.²

Menurut Wiboh Santoso, Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK), angka literasi dan inklusi keuangan dalam Islam jauh lebih rendah dibandingkan industri keuangan konvensional. Menurut data OJK, literasi keuangan syariah tahun 2019 hanya meningkat sedikit sebesar 0,83% selama tiga tahun, dimana persentasenya 8,1% pada tahun 2016 dan 8,93% pada 2019. Literasi keuangan syariah yang masih rendah diikuti juga oleh inklusi keuangan syariah yang masih rendah yaitu 9,1% dibandingkan dengan inklusi keuangan nasional yaitu 76,72%. Literasi keuangan nasional berdampak pada perbankan syariah yaitu pada minat masyarakat menggunakan produk dan layanan jasa perbankan syariah.

Ponorogo merupakan salah satu kabupaten di wilayah Jawa Timur dengan jumlah penduduk 972.582 jiwa dengan luas wilayah 1.305,70 km².³ Mayoritas penduduk Ponorogo yaitu beragama Islam. Kemungkinan besar, ekonomi syariah di wilayah Ponorogo bisa berkembang dengan baik karena banyaknya penduduk yang beragama Islam. Akan tetapi, literasi keuangan syariah di masyarakat Ponorogo masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang belum mengenal perbankan syariah. Salah

² Staff Writer, "Yuk, Cek Skor Literasi Keuangan Indonesia Di 2020!," finder Indonesia, 28 September 2020, <https://www.finder.com/id/yuk-cek-skor-literasi-keuangan-indonesia-di-2020>.

³ "BPS Provinsi Jawa Timur," diakses 26 Maret 2023, <https://jatim.bps.go.id/indicator/153/81/1/luas-wilayah-menurut-kabupaten-kota.html>.

satu upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah yaitu melalui edukasi literasi keuangan syariah.

Perkembangan literasi keuangan syariah pada masyarakat berbanding terbalik dengan aset keuangan Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan penduduk Indonesia mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,5%. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 mencapai 237,6 juta jiwa. Namun, jumlah penduduk miskin Indonesia pada tahun 2019 menurun hingga mencapai 0,19% dan jumlah keseluruhan mencapai 9,22% meskipun jumlah penduduk Indonesia selalu bertambah. Pertambahan jumlah penduduk Indonesia juga diikuti oleh peningkatan pendapatan negara yang ditunjukkan melalui Produk Domestik Bruto (PDB) masyarakat Indonesia. PDB Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya yang juga diikuti dengan PDB per kapita masyarakat Indonesia. PDB Indonesia pada tahun 2020 mencapai 3.922,6 triliun dengan PDB per kapita sebesar 4.460 juta. Dengan demikian apabila dilihat pada pertumbuhan PDB per kapita tersebut, potensi masyarakat untuk menabung atau berinvestasi di sektor keuangan akan semakin besar.⁴

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada kenaikan aset keuangan syariah. Lembaga keuangan di Indonesia semakin dipercayai oleh masyarakat. Namun, kenaikan aset keuangan tersebut ternyata bertentangan dengan pengetahuan masyarakat tentang produk dan layanan

⁴ Alvan Fathony, M Hadziq Affan, dan Mahmudi, "Model Strategi Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Syariah Di Indonesia," *AL-IQTISHOD: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2022): 36–51.

keuangan syariah. Indeks literasi dan inklusi keuangan syariah Indonesia pada tahun 2016 sebesar 8,1%, berdasarkan hasil akhir Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Publik tahun 2016 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Artinya, dari 100 orang yang diwawancarai, hanya 8 orang yang mengetahui atau memahami industri keuangan syariah. Hasil ini berbanding terbalik dengan Indeks Literasi Keuangan konvensional, yang mendapat skor 29,5%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat masih relatif rendah.

Literasi keuangan (*financial literacy*) didefinisikan sebagai kecakapan atau kesanggupan dalam hal keuangan. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik (*well literate*), akan mampu melihat uang dengan perspektif yang berbeda dan bisa mengendalikan kondisi keuangannya. Tingkat literasi suatu masyarakat bisa diukur dengan indeks literasi keuangan.⁵

Saat ini pemahaman tentang literasi keuangan sangat diperlukan demi terciptanya masyarakat yang berkualitas dan cerdas serta bijak dalam mengelola keuangan karena sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan kita sehari-hari, sehingga perlu dikembangkan keterampilan yang harus dimiliki setiap orang dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan dalam jangka yang panjang. Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menyelamatkan orang dari kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh pendapatan yang rendah, tetapi juga oleh pengelolaan keuangan yang buruk, seperti penyalahgunaan kartu kredit, kurang bijak dalam mengelola

⁵ Tedy dan Syamsu Yusuf, "Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Teoritis Dan Empiris," *Eco-Iqtishodi Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1, no. 2 (2020): 116.

perencanaan keuangan, dan kurangnya tabungan. Pengetahuan tentang literasi keuangan memungkinkan individu untuk mengelola perencanaan keuangan pribadi mereka dan meningkatkan taraf hidup mereka.⁶ Oleh karena itu, perlunya melakukan strategi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Salah satunya bisa dilakukan dengan edukasi pada masyarakat tentang perbankan syariah dalam menjaga kelangsungan usaha bank syariah.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan, Pasar Modal, dan IKNB, OJK menerbitkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan. Surat ini mendukung lembaga jasa keuangan baik konvensional maupun syariah untuk melakukan kegiatan berupa edukasi dan pengembangan infrastruktur yang mendukung literasi keuangan bagi konsumen dan masyarakat. Adapun kegiatan edukasi yang dapat dilaksanakan berupa sosialisasi, *workshop*, konsultasi, pendampingan, simulasi, *Training of Community* (ToC), *outreach program*, dan kegiatan lainnya. Adapun kegiatan pengembangan infrastruktur yang dapat dilaksanakan berupa *Training of Trainer* (ToT), *Training of Facilitator* (ToF), dan pembangunan serta pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi.

⁶ Rahmaton Wahyu, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh Disusun," *Skripsi*, 2019, 78–79.

Peran perbankan syariah sangat penting dalam upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan di Indonesia mengingat kendala yang dihadapi sangat beragam baik secara demografis maupun geografis. Peningkatan literasi keuangan syariah tersebut akan meningkatkan banyaknya nasabah bank syariah. Hal ini berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memutuskan untuk menjadi nasabah bank syariah. Diperlukan strategi dari setiap pelaku usaha jasa keuangan khususnya perbankan syariah untuk meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan syariah agar produk-produk dan layanan jasa keuangan syariah semakin dikenal dan digunakan oleh masyarakat. Strategi khusus seperti kegiatan edukasi dan sosialisasi masih menjadi tugas bagi industri jasa keuangan syariah agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya tentang keuangan syariah.⁷

Adapun strategi yang dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu dengan mengadakan edukasi mengenai produk serta layanan jasa keuangan syariah. Pengetahuan masyarakat mengenai produk serta layanan jasa keuangan syariah bisa mempengaruhi masyarakat untuk menjadi nasabah perbankan syariah. Selain itu, pengetahuan mengenai manfaat dan risiko produk, hak dan kewajiban sebagai nasabah, serta kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan produk perbankan syariah juga perlu diketahui oleh masyarakat. Adanya strategi literasi keuangan syariah pada masyarakat berupa edukasi ini bisa membuat masyarakat

⁷ Limanthi Astried Daniar Julia, "Literasi Keuangan Syariah Memengaruhi Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah | kumparan.com," diakses 26 Januari 2023, <https://kumparan.com/astrieddj/literasi-keuangan-syariah-memengaruhi-minat-menjadi-nasabah-bank-syariah-1xi0eBjsI8r>.

terhindar dari penipuan. Selain itu, dengan adanya strategi literasi keuangan syariah yang berupa edukasi ini juga bisa meningkatkan jumlah nasabah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) bagi perbankan syariah.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmaton Wahyu (2019) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh sebesar 71,99% atau dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah tergolong kedalam kategori sedang (60%-79%).⁹ Hasil penelitian Munawir dkk. (2019) menyebutkan bahwa tingkat literasi yang ada di Kalimantan Barat pada tahun 2016 sebesar 30,55%. Hal ini berarti bahwa tingkat pemahaman berada di *well literate* (yaitu memiliki pengetahuan dan kepercayaan pada lembaga dan layanan jasa keuangan serta produk jasa keuangan termasuk memiliki keterampilan, fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, serta fungsi yang terkait dengan keuangan, produk dan layanan keuangan).

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) terhadap 100 UMKM di Kota Bogor, rata-rata literasi keuangan adalah 65%, artinya termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hambali (2018) terhadap 100 responden di lingkungan pondok pesantren di kabupaten Cibitung, tingkat literasi keuangan syariah berada pada kategori *well literate* 18%, yang termasuk kategori *sufficien literate* sebesar 31%, kategori *less literate* 40%, dan tingkat kategori *not literate* 11%. Hal ini termasuk dalam

⁸ Wawancara Bapak Rudy, *Wawancara*, Februari 2023.

⁹ Wahyu, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh Disusun," 78.

kategori rendah.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Indra Kusuma Dewi, Safaah Restuning Hayati (2018) menunjukkan bahwa Tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat yang telah mendapatkan program edukasi dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera sebesar 82.42 % yaitu berada pada kategori tinggi.¹¹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mia Nurhasanah (2021) terhadap 93 responden yang menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Desa Sangkanayu adalah 56,88% atau termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan syariah rendah (<60%).¹²

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo merupakan salah satu lembaga keuangan syariah di Ponorogo yang bergerak di sektor jasa keuangan syariah. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo ini sudah melakukan kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah berupa edukasi ini. Kegiatan edukasi ini berupa sosialisasi dengan datang langsung ke nasabah dan konsultasi. Kegiatan sosialisasi ini juga dilakukan di sekolah-sekolah atau kampus-kampus dan pasar-pasar area Ponorogo.¹³

Menurut wawancara dengan Ibu Anna Resty Rahayu selaku Pegawai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo,

¹⁰ M. Y Hambali, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi," *Skripsi*, 2018, 7.

¹¹ Safaah Restuning Hayati Indra Kusuma Dewi, "Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 8, no. 2 (2018): 129.

¹² Mia Nurhasanah, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga Skripsi," *Skripsi*, 2021, 87.

¹³ Desty Nurul Aulia, Wawancara, 13 Februari 2023.

menyatakan bahwa BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo mulai berdiri tahun 2016 sudah pasti melakukan sosialisasi edukasi terkait keberadaan bank syariah yaitu BPRS Mitra Mentari Sejahtera di Ponorogo. Sosialisasi ini dilakukan dengan cara *call visit* yaitu mendatangi pihak-pihak yang dapat bekerja sama dengan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dan melakukan sosialisasi dengan cara presentasi kepada instansi-instansi terkait seperti perusahaan, yayasan, sekolah, pondok pesantren, masjid, pengusaha dan lain sebagainya. Sasaran sosialisasi ini berdasarkan *mapping* untuk tujuan tertentu sesuai dengan target BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.¹⁴

Wawancara yang dilakukan pada masyarakat Ponorogo dengan hasil berikut. Wawancara dengan Ibu Erna yang menyatakan bahwa Ibu Erna merupakan salah satu nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera di Ponorogo. Ibu Erna ini merupakan penjual jajanan di pasar Kota Ponorogo. Akan tetapi, beliau mengaku bahwa beliau tidak mengetahui perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah dan tidak mengetahui apa saja produk-produk yang ada di bank syariah. Ibu Erna menggunakan jasa bank syariah karena ikut temannya dan sistem dari bank syariah yang mudah.¹⁵ Wawancara selanjutnya yaitu dengan Ibu Pujiati yang menyatakan bahwa beliau tidak mengetahui perbedaan bank konvensional dengan bank syariah. Beliau menganggap bank konvensional dan bank syariah sama baik dalam hal pinjaman maupun tabungan. Beliau menggunakan jasa perbankan syariah ini untuk pembiayaan dalam usaha beliau dan untuk menabung. Berdasarkan

¹⁴ Anna Resty Rahayu, "Sosialisasi Edukasi Literasi Keuangan Syariah," *Wawancara*, Oktober 2022.

¹⁵ Erna, *Wawancara*, Oktober 2022.

wawancara ini bisa dibuktikan bahwa masih ada masyarakat yang belum tahu mengenai perbankan syariah.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah dipaparkan karena belum ada yang meneliti mengenai permasalahan ini. Sehingga dalam hal ini, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana strategi yang dilakukan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul penelitian **“Strategi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka muncul permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat?
3. Bagaimana dampak dari strategi yang telah dilakukan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat?

¹⁶ Pujiati, *Wawancara*, Oktober 2022.

C. Tujuan Penelitian

Setelah peneliti merumuskan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis strategi yang dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.
3. Menganalisis dampak dari strategi yang telah dilakukan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga bisa digunakan untuk menambah bahan studi tambahan khususnya strategi perbankan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Diharapkan penelitian ini juga bisa menjadi bahan referensi atau rujukan dan tambahan informasi untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat penelitian bagi suatu program yang telah dijalankan yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam menetapkan strategi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Sehingga perbankan dapat menentukan strategi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan informasi upaya mengenalkan perbankan syariah kepada masyarakat dan mendukung pengembangan ekonomi syariah salah satunya melalui lembaga keuangan syariah yaitu perbankan syariah.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana strategi bank syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dan mengetahui strategi apa yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

c. Bagi Masyarakat/Pembaca

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah. Selain itu, dengan setelah mengetahui literasi keuangan syariah diharapkan dapat mengelola

keuangan dengan baik dan menjadi pertimbangan dalam menggunakan jasa dan layanan dalam perbankan syariah.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu dalam penelitian ini berisi tentang beberapa hasil dari penelitian yang telah dibuat oleh para peneliti sebelumnya studi penelitian terdahulu pada penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adanya penelitian-penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi penelitian yang akan dilakukan, menunjukkan kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lesti Yulia dengan judul *“Rencana dan Strategi Otoritas Jasa Keuangan Regional 9 Kalimantan Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Kalimantan Selatan”*. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini mengenai rendahnya literasi masyarakat khususnya literasi keuangan yang mencakup kurangnya pengetahuan mengenai lembaga, produk dan jasa keuangan, manfaat dan risiko, serta kurang yakin terhadap lembaga keuangan. Hasil penelitian ini adalah: sosialisasi melalui OJK, sosialisasi lembaga dan produk di sektor jasa keuangan, sosialisasi waspada investasi, sosialisasi layanan konsumen OJK, dan pengelolaan keuangan. Selain itu, OJK bekerja sama dengan pemangku kepentingan dari Kampus UIN Antasari Banjarmasin dan Kementerian Agama PUJK membentuk Satgas Waspada Investasi dan Pendidikan Guru Bisnis/IPS. Kesamaan dengan survei yang dilakukan adalah bertujuan untuk

meningkatkan literasi umum dan metode survei yang digunakan bersifat kualitatif. Bedanya dengan penelitian ini adalah masyarakat dididik tentang literasi keuangan, penelitian ini memberikan strategi kepada masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.¹⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Putra Utama dengan judul *“Peran BMT dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Masyarakat (Studi Kasus BMT Amanah Umat Taram Kecamatan Harau)”*, Hasil penelitian ini menyarankan bahwa peran BMT dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat adalah dengan cara melakukan sosialisasi ekonomi syariah, memberikan pembekalan yang berupa pelatihan bersama dengan BMT Indragiri, membantu nasabah dalam membeli membeli produk, memberikan penjelasan yang lebih detail mengenai produk BMT sesuai dengan kebutuhan dan keinginan nasabah dan mengajari mereka cara mengelola keuangan yang baik. Persamaan penelitian yang dilakukan penulis adalah keduanya meneliti literasi keuangan syariah, perbedaannya penelitian tersebut meneliti peran BMT Amana Ummah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah sedangkan penulis meneliti tentang strategi yang dilakukan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.¹⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Indra Kusuma Dewi dan Safaah Restuning Hayati dengan judul *“Strategi Bank Syariah dalam*

¹⁷ Lesti Yulia, “Rencana dan Strategi Otoritas Jasa Keuangan Regional 9 Kalimantan dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Kalimantan Selatan,” *Skripsi*, 2017.

¹⁸ Elni Purnama Sari, “Strategi Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Batusangkar (studi Kasus Pt. Pegadaian Syariah Batusangkar),” *Skripsi*, 2021.

Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Masyarakat (Studi Kasus di BPRS Madina Mandiri Sejahtera)”, Penelitian ini menggambarkan bahwa strategi peningkatan literasi keuangan syariah pada masyarakat BPRS Madina Mandiri Sejahtera dapat diimplementasikan dalam beberapa program. BPRS Madina Mandiri Sejahtera mengikuti Surat Edaran OJK No. 1/SEOJK.07/2014 dan melaksanakan program edukasi komprehensif yang dilakukan dengan prinsip inklusi, sistematis dan terukur, akses dan kolaborasi. Tingkat literasi keuangan syariah penerima program edukasi dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera berada pada kategori tinggi sebesar 82,42%. Kesamaan dengan penelitian ini adalah kedua penulis melihat literasi keuangan syariah, dan perbedaan dalam penelitian ini adalah strategi BPRS Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat dan SEOJK No. 1/ Fokus pada SEOJK. Meninjau tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat, penulis mengkaji strategi yang diterapkan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat.¹⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Hani Meilita Purnama Subardi dan Indri Yuliafitri dengan judul “*Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah dalam mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang banyak ini tidak sebanding dengan jumlah masyarakat muslim yang paham terhadap produk jasa keuangan Islam. Hal ini dibuktikan dengan

¹⁹ Indra Kusuma Dewi, “Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera),” 129.

masih rendahnya masyarakat yang memahami tentang produk dan pelayanan keuangan syariah. OJK menyatakan bahwa edukasi literasi keuangan belum menjangkau semua daerah di Indonesia terutama di daerah terpencil, sehingga jumlah masyarakat yang paham terhadap literasi keuangan semakin sedikit dan lambat. Peningkatan literasi keuangan ini dapat dilakukan dengan cara edukasi terhadap literasi keuangan. Sinergi dan kerja sama yang baik antara berbagai komponen masyarakat terutama para pegiat ekonomi syariah dalam membangun literasi keuangan syariah sangat diperlukan. Persamaan dengan penelitian ini satu sama-sama meneliti bagaimana strategi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut fokus pada bagaimana cara yang efektif mengedukasi masyarakat supaya dapat memahami literasi keuangan syariah dalam memahami produknya, sedangkan penulis meneliti tentang strategi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah yang dilakukan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.²⁰

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Tulasmi dan Titania Mukti dengan judul *“Peran Pegadaian Syariah dalam Literasi keuangan Syariah”*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh Pegadaian Syariah Terban salah satunya yaitu dengan cara mengadakan seminar yang ditunjukkan untuk pelaku UMKM, mahasiswa, dan masyarakat secara umum. Selain program meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat, tujuan lain dari pegadaian syariah yaitu

²⁰ Hani Meilita Purnama Subardi dan Indri Yuliafitri, “Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah,” *Banque Syar’i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2019).

untuk membranding produk yang dimiliki oleh pegadaian syariah sehingga masyarakat mengetahui produknya dan dapat menggunakan dengan baik sesuai dengan kebutuhannya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menjelaskan bagaimana strategi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat supaya masyarakat bisa memahami dengan baik dan dapat menggunakan layananannya keuangan dengan benar sesuai dengan kebutuhan. Perbedaannya yaitu, penelitian ini fokus pada cara mengedukasi masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan bagaimana cara membranding produk dari pegadaian syariah. Sedangkan penulis fokus bagaimana strategi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.²¹

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Alvan Fathony, M. Hadziq Affan, dan Mahmudi dengan judul “*Model Strategi Literasi Keuangan dalam meningkatkan Pangsa Pasar Syariah di Indonesia*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa cara atau strategi yang digunakan dalam meningkatkan pangsa pasar syariah yaitu cakap terhadap keuangan yang tujuannya yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam memahami produk dan layanan jasa keuangan. Cara yang kedua yaitu dengan sikap dan perilaku keuangan bijak dengan tujuan untuk membangun masyarakat dengan ketahanan keuangan yang kuat terhadap berbagai situasi keuangan, termasuk guncangan keuangan. Cara yang ketiga yaitu dengan mengakses keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan pengguna produk dan layanan keuangan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama

²¹ Titania Mukti Tulasmi, “Titania Mukti Tulasmi, “Peran Pegadaian Syariah dalam Literasi Keuangan Syariah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): 239–45.

meneliti tentang strategi literasi keuangan. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini, jenis penelitiannya menggunakan kajian pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan data-data atau informasi dari berbagai sumber bacaan seperti buku, kitab, *website*, dan lainnya kemudian dianalisis untuk menghasilkan makna sesuai pendekatan yang digunakan. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan cara mencari data di lapangan lokasi penelitian dengan melihat obyek yang diteliti.²²

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Amin Hidayat dengan judul penelitian “*Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Masyarakat Lembaga Jasa Keuangan (Kajian Kantor OJK purwokerto)*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan, OJK Purwokerto memakai 3 pilar stratego OJK dimana 3 pilar tersebut di dalamnya ada 5 program strategis dan 16 program inisiatif yang ketiganya sebagai bentuk dasar dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Tiga pilar tersebut yaitu menggunakan edukasi dan Kampanye Literasi Keuangan Nasional, memperkuat infrastruktur literasi keuangan, dan pengembangan produk dan layanan keuangan. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas literasi keuangan, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas tentang peran yang dilakukan OJK dalam meningkatkan literasi keuangan.

²² Mahmudi Alvan Fathony dan M Hadziq Affan, “Model Strategi Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Syariah Di Indonesia,” *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2022): 36–51.

Sedangkan penulis meneliti tentang strategi yang dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.²³

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Mia Nurhasanah dengan judul “*Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga*”. Latar belakang penelitian ini yaitu adanya permasalahan mengenai minat masyarakat dalam menggunakan layanan dan produk pada bank syariah masih kurang. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak-pihak bank terkait produk dan sistem bank syariah yang masih terbatas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Sangkanayu sebesar 56,88% sehingga dapat dikategorikan dalam kategori rendah (<60%). Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada latar belakang masalah yang menjelaskan tentang rendahnya literasi keuangan syariah. Sehingga dalam hal ini, penelitian ini dapat dijadikan acuan pada penelitian yang akan dilakukan dimana tingkat literasi masyarakat tergolong masih rendah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan peneliti akan menggunakan metode kualitatif.²⁴

²³ nurul Izzati Lubis, “Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia,” *Skripsi*, 2019, 58.

²⁴ Mia Nurhasanah, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga,” *Skripsi*, 2021, 87.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Elni Purnamasari dengan judul *“Strategi Pegadaian syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat Batusangkar (Studi Kasus PT. Pegadaian Syariah Batusangkar)”*. Hasil pada penelitian ini menjelaskan ada dua strategi yang dilakukan oleh Pegadaian Syariah Unit Batusangkar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Pertama yaitu dengan melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang literasi keuangan syariah yang dilakukan secara langsung mendatangi nasabah atau calo nasabahnya maupun nasabah datang langsung ke kantor pegadaian syariah. Kedua dengan memberikan edukasi tentang literasi keuangan syariah melalui media massa yang berupa kegiatan seminar, melakukan promosi di media sosial, membagikan brosur maupun melalui website. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menjelaskan bagaimana strategi yang dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Sedangkan perbedaannya yaitu, jika penelitian ini yang diteliti yaitu pegadaian syariah yang terletak di Batusangkar, sedangkan penulis meneliti di BPRS Mitra Mandiri Sejahtera yang terletak di Ponorogo.²⁵

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Khasan Setiaji, dkk., dengan judul *“Peningkatan Literasi Keuangan Syariah bagi Guru Perbankan Syariah”*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bagaimana cara meningkatkan literasi keuangan syariah bagi guru-guru perbankan syariah. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan materi kepada mereka, kemudian

²⁵ Elni Purnama Sari, “Strategi Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Batusangkar (Studi Kasus PT. Pegadaian Syariah Batusangkar)” (Sumatera Barat, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021).

dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Jumlah pesertanya yaitu sebanyak 44 peserta. Adapun tujuannya yaitu supaya mereka lebih memahami tentang literasi keuangan syariah. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti bagaimana strategi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Sedangkan perbedaannya yaitu jika penelitian ini, obyek yang dituju yaitu fokus pada guru-guru yang mengajar mata pelajaran Perbankan Syariah di Jawa Tengah dan DIY. Sedangkan penulis, obyek yang dituju yaitu masyarakat (nasabah maupun calon nasabah di BPRS Mitra Mandiri Sejahtera Ponorogo), bagaimana BPRS Mitra Mandiri Sejahtera Ponorogo meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.²⁶

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Hery Indra Sapura Dewa dengan judul *“Faktor-faktor yang Memengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah dan Relevansinya terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Studi Kasus di Desa Banarjo Kecamatan Batang Hari, Lampung Timur)”*. Permasalahan pada penelitian ini yaitu cara menarik minat nasabah dalam menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi literasi masyarakat tentang lembaga keuangan syariah. Pertama yaitu faktor internal yang berupa usia, intelegensia, dan pengalaman. Kedua yaitu faktor eksternal yang berupa pekerjaan, lingkungan, pendidikan, sosial budaya, ekonomi, dan informasi. Relevansinya yaitu jika faktor internal dan eksternalnya baik, maka masyarakat akan menggunakan jasa lembaga

²⁶ Khasan Setiaji, “Peningkatan Litterasi Keuangan Syariah bagi Guru Perbankan Syariah,” *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 88–92.

keuangan syariah. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan literasi masyarakat terhadap keuangan syariah masih rendah atau kurang. Adanya penelitian ini, maka dapat dijadikan acuan dimana faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah masyarakat ini dapat dijadikan acuan dalam menetapkan strategi BPRS dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu jika penelitian ini membahas faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah pada masyarakat, sedangkan penulis meneliti strategi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.²⁷

Kedua belas, penelitian yang dilakukan oleh Rahmaton wahyu dengan judul Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode yang dipakai oleh Chen dan Volpe 1998, dalam penelitian tersebut tingkat literasi keuangan dikategorikan kedalam 3 kelompok, pertama <60% yang berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan rendah, kedua 60%-79%, yang berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan sedang dan >80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan tinggi. Dengan menggunakan metode tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh sebesar 71,99% atau dapat dikatakan

²⁷ Heri Indra Saputra Dewa, “Faktor-faktor yang Memengaruhi Literasi Masyarakat tentang Lembaga Keuangan Syariah dan Relevansinya terhadap Keputusan menjadi Nasabah (Studi Kasus di Desa Banarjoyo Kecaatan Batang Hari, Lampung Timur),” *Skripsi*, 2019.

bahwa tingkat literasi keuangan syariah tergolong kedalam kategori sedang (60%-79%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Ramadhan pada 150 masyarakat di Kota Tangerang yang berada pada kategori sedang dengan angka yang dicapai 76,16%. Penelitian ini dapat dijadikan acuan penulis dalam menentukan bagaimana strategi yang baik dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menjelaskan tentang literasi keuangan syariah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.²⁸

Ketiga belas, penelitian yang dilakukan oleh Dhany Efita Sari dengan judul *“Pendidikan Literasi Keuangan Melalui Program Kemitraan dengan Bank untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa”*. Permasalahan pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) berada di rentang usia remaja dan mudah sekali terpengaruh oleh budaya hidup *glamour*, eksis, mengikuti *trend*, dan berusaha memuaskan keinginan, bukan berdasarkan prioritas kebutuhan. Hasil dari penelitian ini yaitu beberapa solusi atau konsep yang dapat dilakukan untuk menerapkan pendidikan literasi keuangan kepada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) melalui program kemitraan dengan bank dalam rangka mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa. Adapun solusinya yaitu dengan Edukasi

²⁸ Wahyu, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh Disusun.”

literasi keuangan dengan mobil literasi keuangan (SiMOLEK); Simulasi produk-produk perbankan, Sosialisasi secara lisan dan tertulis; Penyusunan desain kurikulum pendidikan yang memuat materi tentang literasi keuangan, Pemberian bantuan teknis dalam memfasilitasi lembaga pendidikan, Kuliah Kerja Nyata Tematik mengenai literasi keuangan, dan Penyediaan gerai Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di kampus. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menjelaskan bagaimana cara meningkatkan literasi keuangan syariah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menjelaskan bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengurangi konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Sedangkan penulis meneliti tentang bagaimana strategi yang dilakukan BPRS Mira Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.²⁹

Keempat belas, penelitian yang dilakukan oleh Munawir, Maskupah, dan Reza Kurniawan dengan judul “Manajemen Strategi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kalimantan Barat dalam Edukasi Literasi Keuangan”. Hasil penelitian ini menjelaskan Strategi OJK Kalimantan Barat dalam edukasi literasi keuangan adalah mulai dari aktifitas yang sering di laksanakan atau diterapkan seperti mengadakan sosialisasi atau seminar ditambah dengan pemasangan iklan, penyebaran brosur, mengadakan *talkshow*, serta membantu pihak OJK dalam mensosialisasikan produknya. Adapun sasaran dalam edukasi literasi keuangan selain ada yang ditetapkan oleh strategi

²⁹ Dhany Efita Sari, “Pendidikan Literasi Keuangan Melalui Program Kemitraan Dengan Bank Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2018): 22–30.

nasional OJK Kalimantan Barat juga memperhatikan apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menjelaskan strategi dalam meningkatkan literasi keuangan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada strategi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kalimantan Barat dalam edukasi literasi keuangan. Sedangkan penulis meneliti tentang strategi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.³⁰

Kelima belas, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izzati Lubis dengan judul *“Peran Masyarakat Ekonomu Syariah (MES) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia”*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa banyak yang telah diberikan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) berupa edukasi maupun sosialisasi melalui acara-acara seminar, *roadshow*, *workshop*, dan lainnya. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Dampak adanya Masyarakat Ekonomi Syariah yaitu ekonomi syariah dapat meningkat dan berkembang dalam hal literasi keuangan syariah. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti bagaimana cara meningkatkan literasi keuangan syariah. Perbedaannya, jika penelitian ini menjelaskan bahwa yang berperan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah yaitu Masyarakat Ekonomi Syariah (MES). Sedangkan penulis meneliti yang berperan dalam

³⁰ Reza Kurniawan Munawir dan Maskupah, “Manajemen Strategi Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Kalimantan Barat Dalam Edukasi Literasi Keuangan,” *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* 2, no. 1 (2019): 20.

meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat yaitu BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.³¹

Penelitian-penelitian di atas membahas tentang “Literasi Keuangan Syariah” dimana literasi keuangan syariah di dalamnya termasuk literasi tentang perbankan syariah. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang strategi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian dengan melakukan kegiatan di lapangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang diperlukan.³² Peneliti tertarik dengan fenomena yang ada di lapangan tentang bagaimana strategi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Penelitian ini ingin menjelaskan data dan fakta yang ada di lapangan secara terperinci sehingga mendapatkan data yang lebih mendalam tentang permasalahan yang akan dikaji.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam pengumpulan data peneliti menggali data-data yang berasal dari lapangan.

³¹ Lubis, “Peran `Masyarakat Ekonomi Syariah (Mes) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia,” 60.

³² Etta Mamang and Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Publisher, N.d., t.t.).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, atau penelitian yang dilakukan di mana peneliti bertemu dengan responden secara langsung. Penelitian lapangan (*field research*) ini dilakukan dengan cara mencari data secara langsung di lokasi penelitian dengan melihat obyek yang diteliti.³³ Penelitian ini akan menghasilkan data yang dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa teknik statistik. Penelitian ini menggunakan penelitian *field research* karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengambil data berdasarkan fenomena yang terjadi yaitu kegiatan pegawai BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dari lingkungan alam dengan menggunakan penulis sebagai alat atau instrumen utama, bukan hasil yang diperoleh dengan prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya, sehingga menafsirkan gejala dari konteks holistik.³⁴ Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi *post-positivis* yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alam, dimana peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

³⁴ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2005).

implikasi atau makna sebagai generalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena hasil dari penelitian ini tidak perhitungan, akan tetapi data-data hasil dari wawancara pihak pegawai BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan wawancara pihak nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah penting untuk mendapatkan penelitian yang maksimal dalam penelitian kualitatif. Sehingga, dalam penelitian ini perlu memperhatikan kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian.³⁵ Sebagai instrumen penelitian, peneliti berperan sebagai pengamat non partisipan, artinya peneliti hanya mencari data atau informasi dari narasumber yaitu pegawai atau karyawan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dan nasabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo untuk mendapatkan data yang mendalam pada waktu-waktu tertentu baik secara terjadwal maupun tidak terjadwal. Dalam hal ini, peneliti tidak ikut dalam kegiatan yang dilakukan meskipun terjun langsung ke lapangan. Penelitian ini dilaksanakan ketika mendapatkan izin dari pihak bank

³⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

sampai mendapatkan data yang diperlukan.

3. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini nantinya akan dilakukan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yang berada di Jalan Sultan Agung No. 47 Ponorogo, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo karena masyarakat Ponorogo masih ada yang belum memahami mengenai literasi keuangan syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo disahkan pada tahun 2016 sehingga sudah menjadi tanggung jawab untuk mengenalkan literasi keuangan syariah melalui strategi-strategi yang telah diterapkan.

4. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu berupa informasi dari narasumber yang meliputi Direksi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Bapak Rudy Candra Setiawan dan Kabag Operasional BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Mbak Desty Nurul Aulia mengenai strategi yang digunakan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Selain itu data yang diperoleh berupa informasi mengenai strategi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo apa yang paling efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat serta dampak dari strategi yang dirasakan oleh masyarakat. Dalam penelitian ini, ada tiga data yang

dibutuhkan. Pertama mengenai bagaimana strategi yang dilakukan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Kedua, apa saja faktor-faktor yang memengaruhi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Ketiga, dampak dari strategi yang telah dilakukan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

Dalam penelitian ini, Sumber data yang digunakan adalah data primer.³⁶ Sumber data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan keterangan dari pegawai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo masyarakat Ponorogo yang telah mendapatkan literasi keuangan syariah baik yang menjadi nasabah maupun yang belum menjadi nasabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Selain itu, sumber data ini digali dari nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo mengenai dampak dari pengetahuan tentang literasi keuangan syariah. Sumber data yang akurat menjadi salah satu evaluasi penting dari penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan teknik wawancara. Langkah paling utama dalam penelitian yaitu teknik pengumpulan data ini karena mendapatkan data

³⁶ Ibid.

merupakan tujuan utama dalam penelitian.³⁷ Penelitian ini berusaha memperjelas kondisi yang sedang diteliti, kebiasaan, dan permasalahan seseorang yang terlibat dalam penelitian.³⁸ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, dimana wawancara dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi tentang ide-ide melalui tanya jawab.³⁹

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti menyelidiki sumber atau sumber data melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan pertanyaan-pertanyaan yang muncul saat wawancara dilakukan kepada pegawai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dan masyarakat Ponorogo.

6. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data pada tahapan di atas, penulis menggunakan beberapa langkah untuk mengelola data sebagai berikut:

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang utama,

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kulaitatif Teori Dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

³⁹ *Ibid.*, 465.

dan fokus terhadap hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan bisa mencari kembali jika membutuhkan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah yang dilakukan setelah mereduksi data yaitu mendisplay data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ini adalah data teks berisi yang cerita atau naratif. Mendeskripsikan data akan mudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan pemahaman tersebut. Penelitian ini akan menyajikan data dengan teks naratif atau cerita mengenai strategi yang dilakukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga ketika sudah diteliti menjadi jelas dan bisa berupa hubungan kausalitas atau timbal balik, hipotesis atau teori.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan melakukan dokumentasi dengan cara menyusun data ke dalam kategori, menjabarkan dalam komponen-komponen, melakukan paduan, menyusun ke dalam pola atau acuan, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode deduktif dimana pembahasan diawali dengan teori-teori yang relevan yang dilanjutkan dengan data dan fakta yang diperoleh di lapangan atau tempat penelitian. Teori yang dikemukakan penulis kemudian disandingkan dengan temuan fakta yang ada di lapangan untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan peneliti nantinya dapat diperoleh dari data hasil penelitian melalui wawancara mengenai strategi yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mandiri Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat serta dampak dari strategi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mandiri Sejahtera Ponorogo kepada masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas atau kepercayaan dari penelitian yang telah dilakukan. Temuan atau data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan

valid apabila tidak ada perbedaan antara yang diberitakan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas data dengan menggunakan metode kredibilitas (*credibility*). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dari hasil peneliian ini dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.⁴⁰

Pengecekan dalam Teknik triangulasi ini dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- a. Membandingkan hasil data observasi dengan wawancara.
- b. Membandingkan hasil data wawancara dengan dokumentasi.
- c. Membandingkan data observasi dengan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari sistematika pembahasan ini yaitu supaya skripsi yang dikerjakan bisa sesuai dengan bidang yang dikaji dan untuk memudahkan dalam pembahasan. Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang akan dibagi lagi menjadi sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah

⁴⁰ Gunawan, *Metode Penelitian Kulaitatif Teori Dan Praktek*, 368.

berisi tentang permasalahan yang ditemukan di lapangan. Rumusan masalah merupakan pengarah tujuan dari penelitian supaya fokus dalam pembahasan mengenai strategi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Manfaat penelitian ini menunjukkan kegunaan penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis. Studi penelitian terdahulu pada penelitian ini berguna untuk membandingkan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang sudah pernah ada. Metode penelitian sendiri terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data. Fungsi dari bab ini yaitu untuk memberikan gambaran umum mengenai pola pemikiran keseluruhan skripsi.

Bab II Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah, Bab kedua ini menjelaskan tentang landasan teori yang berisi definisi-definisi dan sifat-sifat yang diperlukan untuk membahas bab-bab selanjutnya, sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu untuk penelitian. Adapun teori yang digunakan yaitu mengenai strategi dan teori tentang literasi keuangan syariah.

Bab III Paparan Data mengenai Strategi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah, Bab ini berisi tentang data yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa data inti yang sesuai dengan rumusan masalah dan data pendukung lainnya sebagai pengantar. Bab ini akan disajikan data yang meliputi gambaran umum mengenai Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mandiri Sejahtera Ponorogo, struktur organisasi, visi misi, produk-produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mandiri Sejahtera Ponorogo, faktor-faktor yang memengaruhi BPRS Mitra Mandiri Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat, strategi yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mandiri Sejahtera Ponorogo yang meliputi strategi perusahaan, strategi tingkat bisnis, dan strategi tingkat fungsional dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat, serta dampak dari strategi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mandiri Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

Bab IV Pembahasan/Analisis Strategi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mandiri Sejahtera Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat, Pada bab ini peneliti menggunakan teori untuk menafsirkan data sehingga dapat dengan mudah dipahami untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Analisis pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang memengaruhi BPRS Mitra Mandiri Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat, strategi yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mandiri Sejahtera Ponorogo yang meliputi strategi perusahaan, strategi tingkat bisnis, dan strategi tingkat fungsional dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat, serta dampak dari strategi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mandiri Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan

literasi keuangan syariah pada masyarakat.

Bab V Penutup, Bab ini berisi kesimpulan secara singkat dan jelas yang menyatakan hasil penelitian yang dicapai sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Kesimpulan ditulis secara berurutan sesuai dengan urutan rumusan masalah. Selain itu, kesimpulan juga harus menggambarkan keterbatasan penelitian dan setiap rekomendasi atau saran yang digunakan untuk menyampaikan potensi masalah untuk penelitian lebih lanjut.



BAB II

STRATEGI PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan turunan dari bahasa Yunani yaitu “Strategos”, yang memiliki arti seni memerintah pasukan atau rencana menghancurkan musuh secara efektif melalui sumber daya yang ada. Strategi memiliki tiga komponen yaitu *end* (tujuan), *means* (sumber daya), *ways* (cara). Hart mendefinikan strategi sebagai seni mendistribusikan dan menerapkan sumber daya militer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴¹

Ada beberapa pengertian strategi menurut para ahli. Pengertian strategi menurut Glueck dan Jauch adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁴² Menurut Stephanie K Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka' panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Selanjutnya pengertian manajemen strategi menurut Fred R. David adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan

⁴¹ Muhammad Haikal Kautsar, “Strategi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Guna Menghadapi Ancaman dari Sektor Financial Technology di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Pertahanan,” *Jurnal Ekonomi Pertahanan* 7, no. 1 (2021): 120–21.

⁴² Taufiqurrokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 15.

mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapaitujuan. Sedangkan menurut Michael A. Hitt & R. Duane Ireland & Robert E. Hoslisson (1997) adalah proses untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasiapa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai.⁴³

Menurut Pearce dan Robinson, Strategi adalah ‘rencana main’ suatu perusahaan. Strategi mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan dan di mana ia harus bersaing menghadapi lawan dan dengan maksud dan tujuan untuk apa. Menurut Lynch seperti yang dikutip oleh Wibisono, strategi perusahaan merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan perusahaan dengan rangkaian tindakan dalam sebuah pernyataan yang saling mengikat. Strategi perusahaan biasanya berkaitan dengan prinsip-prinsip secara umum untuk mencapai misi yang dicanangkan perusahaan, serta bagaimana perusahaan memilih jalur yang spesifik untuk mencapai misi tersebut.⁴⁴

Menurut Morrisey (1995:45), strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa, dan pasarnya di masa depan. Dalam menjalankan aktivitas operasional setiap hari di perusahaan, para

⁴³ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi* (Lumajang: WIDYA GAMA Press, 2019), 4–5.

⁴⁴ Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab, *Manajemen Strategi*, 1 ed. (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), 37.

pemimpin dan manajer puncak selalu merasa bingung dalam memilih dan menentukan strategi yang tepat karena keadaan yang terus menerus berubah.⁴⁵

Definisi strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah suatu seni atau ilmu dalam menggunakan sumber daya untuk melaksanakan suatu kebijakan tertentu. Strategi adalah suatu kegiatan yang selalu bersifat bertahap (meningkat) serta terus menerus atau berkelanjutan dalam hal apa yang diinginkan masyarakat di masa depan.⁴⁶ Strategi dapat diartikan sebagai suatu proses penentuan visi dan misi yang akan dijadikan sebagai *goal* atau tujuan jangka panjang perusahaan, serta penetapan tindakan dan pembagian sumber daya yang dimiliki demi tercapainya target yang ditetapkan.⁴⁷ Strategi adalah seperangkat rencana atau kegiatan yang dimaksudkan untuk memusatkan perhatian pada tujuan pembuatan kebijakan atau perencanaan kegiatan dalam jangka panjang dalam suatu organisasi dan untuk menentukan bagaimana tujuan ini akan dicapai.⁴⁸

Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemimpin dalam menentukan rencana yang fokus terhadap tujuan jangka panjang organisasi yang disertai menyusun suatu cara atau upaya untuk mencapai tujuan yang

⁴⁵ Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab, 37.

⁴⁶ Sari, "Strategi Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Batusangkar (studi Kasus Pt. Pegadaian Syariah Batusangkar)," 9.

⁴⁷ Mudrajat Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Jakarta: Erlangga, 2007). (Jakarta: Erlangga, 2007).

⁴⁸ Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah Jurnal Menata," *Jurnal Menata* 2, no. 2 (2019): 58.

diharapkan.⁴⁹ Istilah strategi yang digunakan dalam perbankan adalah suatu ilmu yang digunakan untuk memengaruhi dan mengajak orang lain dengan cara-cara tertentu supaya tujuan dari perbankan dapat diraih dengan maksimal dan sesuai dengan keinginan. Pengertian lain yaitu serangkaian rancangan rencana dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵⁰

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.⁵¹

Jadi, dapat disimpulkan secara singkat bahwa strategi adalah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk

⁴⁹ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, 1 ed. (Bandung: Refika Aditama, 2014).

⁵⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Manajemen Risiko Bank* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 29.

⁵¹ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi* (Lumajang: WIDYA GAMA Press, 2019), 3.

mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan analisis dan pengamatan lingkungan.

2. Tujuan Strategi

Adanya strategi memudahkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan memudahkan dalam pencapaian tujuan. Strategi ini tidak hanya untuk mencapai tujuan personal, akan tetapi juga untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Berikut ini ada beberapa tujuan pentingnya membuat strategi, yaitu:⁵²

a. Menjaga Kepentingan

Strategi ini diperuntukkan untuk kepentingan secara luas, maka strategi ini lebih baik dijaga oleh semua pihak. Strategi bisa digunakan oleh individu, kelompok, organisasi, ataupun pihak-pihak yang membutuhkan. Adanya strategi maka tujuan awal akan tetap terjaga karena strategi merupakan tata cara atau langkah-langkah untuk mencapai target sasarannya.

b. Sarana Evaluasi

Adanya strategi bisa digunakan untuk memperbaiki diri dari kegagalan. Strategi sebagai sarana belajar untuk menuntut diri dalam mencapai tujuan dan hasil yang lebih baik, meminimalisir terjadinya kegagalan.

⁵² “Pengertian Strategi: Tujuan, Jenis dan Contoh,” *Deepublish Store* (blog), diakses 21 Januari 2023, <https://deepublishstore.com/materi/pengertian-strategi/>.

c. Memberikan Gambaran Tujuan

Strategi bertujuan untuk memberikan gambaran apa yang harus dilakukan untuk mencapai titik puncak yang diinginkan. Orang yang tidak memiliki tujuan, dan tidak tahu bagaimana cara mengetahui jalan yang dipilih itu benar atau salah, maka solusinya yaitu dengan adanya strategi.

d. Memperbarui Strategi yang Lalu

Strategi tidak hanya sebagai evaluasi dan memberikan gambaran tindakan yang harus dilakukan, akan tetapi juga bertujuan untuk memperbarui strategi. Selama menjalankan strategi yang lalu, ada beberapa strategi yang dibuat kurang efektif atau mungkin ketinggalan jaman. Sehingga strategi lama perlu diubah dengan strategi baru atau mengevaluasi strategi lama sehingga menjadi strategi yang baru dan tidak ketinggalan jaman. Jika strategi yang kita buat tidak memberikan dampak, maka perlu melakukan evaluasi dan memperbaiki strateginya terlebih dahulu.

e. Lebih Efisien dan Efektif

Adanya strategi banyak membantu seseorang baik dari segi waktu maupun cara yang mereka lakukan menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga pencapaian yang mereka lakukan tidak akan membuang waktu dan tenaga. Semua dapat dijalankan dengan tepat sasaran.

f. Mengembangkan Kreatifitas dan Inovasi

Tujuan lain dari adanya strategi yaitu sebagai upaya dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi. Untuk mencapai sebuah tujuan dan hasil yang maksimal, maka butuh cara yang unik dan berbeda dengan yang lain, dimana keunikan ini dapat dilahirkan dari kreativitas dan inovasi.

g. Mempersiapkan Perubahan

Tujuan dari strategi yaitu sebagai sarana dalam mempersiapkan diri terhadap perubahan. Jika segala sesuatu nantinya bersifat dinamis atau berubah-ubah, maka kita tidak bisa menggunakan satu strategi. Akan tetapi perlu memperbarui dan mengevaluasi strategi yang sudah dijalankan supaya tetap berkembang dan tidak ketinggalan zaman.

3. Fungsi Strategi

Pada dasarnya, fungsi strategi adalah membuat strategi yang telah dirumuskan dan dilaksanakan berdasarkan tujuan dari awal. Ada beberapa fungsi strategi yang harus dijalankan yaitu:⁵³

- a. Memberikan informasi mengenai tujuan atau visi yang ingin dicapai kepada orang lain
- b. Menghubungkan serta mengaitkan kekuatan dan keunggulan organisasi dengan peluang dari pesaingnya
- c. Memanfaatkan keberhasilan baru-baru ini untuk mengeksplorasi peluang baru yang mengarah ke sumber daya yang lebih banyak

⁵³ Sari, "Strategi Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Batusangkar (studi Kasus Pt. Pegadaian Syariah Batusangkar)."

digunakan saat ini

- d. Mengatur dan mengarahkan kegiatan organisasi di masa depan
- e. Menjalankan suatu keadaan yang baru yang dihadapi sepanjang waktu

4. Tingkatan Strategi

Adapun tingkatan strategi yaitu:⁵⁴

a. Strategi Korporasi (*Corporate Level Strategy*)

Tingkat Strategi yang pertama dalam dunia bisnis adalah Strategi di tingkat Korporasi atau *Corporate Level Strategy*, Strategi korporasi menangani seluruh ruang lingkup strategis perusahaan terutama dalam menentukan tujuan dan sasaran suatu perusahaan. Strategi ini diperlukan untuk menentukan bisnis apa yang harus atau ingin dimiliki oleh perusahaan seperti jenis produk yang akan diproduksi dan dimana produk tersebut harus dipasarkan. *Corporate Level Strategy* juga menentukan arah yang akan dituju oleh perusahaan dan peran setiap unit bisnis dalam perusahaan untuk mencapai arah tersebut.

Ada dua hal penting yang harus dilakukan pada strategi di tingkat korporasi, yaitu :

1) Menetapkan Visi dan Misi Perusahaan (Korporasi)

Pernyataan Visi adalah pernyataan yang menggambarkan tujuan dan kondisi dimasa depan yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka menengah atau jangka panjang. Visi atau dalam bahasa

⁵⁴ Taufiqurrokhman, *Manajemen Strategik*.

Inggris disebut dengan *Vision* ini berfungsi sebagai panduan yang jelas untuk memilih tindakan saat ini dan di masa yang akan datang.

Pernyataan Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan untuk mewujudkan visi tersebut. Misi atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *mission* ini memberikan arah dan batasan-batasan proses pencapaian tujuan.

2) Menentukan Obyektif atau Tujuan Perusahaan (Korporasi)

Obyektif Perusahaan atau Tujuan Perusahaan yang ditentukan adalah alat yang mendasari semua perencanaan dan kegiatan strategis dan berfungsi sebagai dasar untuk membuat kebijakan dan mengevaluasi kinerja. Contoh obyektif perusahaan diantara seperti menghasilkan laba, meminimalkan pengeluaran atau memperbesar pangsa pasar dan lain-lainnya.

b. Strategi Unit Bisnis (*Unit Business Level Strategy*)

Strategi di tingkat unit bisnis adalah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dari setiap unit bisnis seperti unit bisnis layanan, produk, divisi ataupun anak perusahaan. Strategi ini dijalankan oleh masing-masing unit bisnis namun harus bersinergi dan mendukung strategi korporasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan induk. Strategi di tingkat unit bisnis ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat melihat unit bisnis mana yang unggul dan unit bisnis mana yang perlu ditingkatkan lagi.

Memiliki Strategi di tingkat Unit Bisnis ini memungkinkan perusahaan mempertimbangkan biaya dan manfaat dari setiap unit bisnis dan memutuskan posisi yang tepat untuk pengalokasian sumber daya perusahaan bahkan dapat digunakan untuk memutuskan kapan waktunya untuk melakukan divestasi atau menjual unit bisnis yang tidak berkontribusi positif sehingga manajemen puncak perusahaan dapat fokus pada unit bisnis yang paling penting untuk pencapaian strategi korporasi.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan pada Strategi di Tingkat Unit Bisnis ini yaitu :

- 1) Membedakan perusahaan kita dengan kompetitor. Salah satu cara yang terbaik untuk mengetahui apakah unit bisnis kita telah melakukan yang terbaik adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT ini memungkinkan kita untuk meninjau lingkungan persaingan dan menentukan strategi yang tepat untuk unit bisnis kita.
- 2) Menetapkan obyektif (tujuan) dan tindakan-tindakan yang mendukung strategi di tingkat unit bisnis dan strategi di tingkat korporasi. Sasaran kita saat membuat strategi unit bisnis adalah untuk menetapkan obyektif atau tujuan dan inisiatif yang mendukung unit bisnis sekaligus berkontribusi terhadap obyektif (tujuan) perusahaan secara keseluruhan.

c. Strategi Fungsional (*Functional Level Strategy*)

Strategi di tingkat fungsional adalah strategi yang dirumuskan secara spesifik pada area fungsional tertentu untuk mendukung strategi unit bisnis. Area fungsional ini meliputi departemen-departemen yang terdapat di unit bisnis seperti pemasaran, produksi, keuangan, sumber daya manusia, IT serta penelitian dan pengembangan. Strategi Fungsional ini biasanya dihasilkan dan dievaluasi oleh kepala departemen seperti kepala pemasaran, kepala keuangan, kepala produksi dan operasi. Individu-individu ini dapat membantu memastikan bahwa departemen menjalankan elemen strategis yang ditetapkan serta memastikan komponen-komponen di fungsional ini membantu mendukung strategi di tingkat unit bisnis maupun strategi di tingkat korporasi.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan strategi di tingkat fungsional, yaitu :

- 1) Memahami setiap perincian proyek dan pengukurannya.
 - 2) Pastikan Strategi yang ditetapkan di tingkat fungsional ini harus selaras dengan strategi di tingkat unit bisnis dan strategi di tingkat korporasi.
 - 3) Hanya perlu mengukur data-data penting yang menentukan pencapaian terhadap sasaran dan tujuan utama.
- d. Strategi Tingkat Perusahaan (*Corporate Strategy*)

Ditetapkan oleh tingkat manajemen tertinggi di dalam organisasi dan mengarah kepada bisnis apa yang akan dilakukan serta bagaimana

sumber daya dialokasikan di antara bisnis tersebut. Strategi korporasi secara umum melibatkan tujuan jangka panjang yang berhubungan dengan organisasi secara keseluruhan dan investasi keuangan secara langsung.

e. Strategi Tingkat Bisnis (*Business Strategy*)

Ditetapkan oleh masing-masing unit bisnis strategi (*Strategy Business Unit=SBU*). Strategi bisnis biasanya diformulasikan oleh manajer tingkat bisnis melalui negosiasi dengan manajer korporasi dan memusatkan kepada bagaimana cara bersaing dalam dunia bisnis yang ada. Strategi bisnis harus melalui dan diperoleh serta didukung oleh strategi korporasi.

f. Strategi Tingkat Fungsional (*Functional Strategy*)

Mempunyai lingkup yang lebih sempit lagi dibandingkan strategi korporasi dan strategi bisnis. Berhubungan dengan fungsi bisnis seperti fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi SDM, fungsi keuangan, fungsi riset dan pengembangan (R&D). Strategi fungsional harus mengarah kepada strategi bisnis dan konsep mereka yang paling utama adalah tergantung kepada hasil jawaban bagaimana cara menerapkannya.

5. Proses atau Tahapan Strategi

Ada beberapa proses atau tahapan strategi, diantaranya yaitu:

a. Perumusan Strategi

Tahapan ini meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, serta memilih strategi tertentu untuk digunakan

b. Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi ini merupakan usaha untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategis dapat dilaksanakan.

c. Pelaksanaan strategis mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi

d. Evaluasi strategi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari manajemen strategis. Tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi

yang diterapkan sekarang ini. Kemudian mengukur kinerja, melakukan tindakan-tindakan korektif. Evaluasi strategi perlu dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari esok.

B. Edukasi

Edukasi berarti pendidikan, sedangkan pada arti luas bisa diartikan sebagai sebuah proses menggunakan metode-metode eksklusif sehingga orang memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta cara bertingkah laku yang sesuai kebutuhan.⁵⁵ Edukasi merupakan peningkatan pengetahuan serta kemampuan menggunakan cara praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat kondisi yang sesungguhnya, melalui dorongan pengarahan diri, aktif memberikan informasi atau kabar dan ide baru.⁵⁶ Sedangkan edukasi mengenai perbankan adalah suatu proses pemberian informasi tentang produk, layanan jasa, serta peran dan kegiatan utama perbankan kepada nasabah/masyarakat.

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan terdapat dua istilah yaitu *pedagogi* dan *paidagogos*. *Pedagogik* berarti pendidikan secara luas memiliki arti menyelidiki, merenung tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Sedangkan, *Paidagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Pada masa Yunani berarti pelayan kemudian

⁵⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Balai Pustaka, 2012), 232.

⁵⁶ OJK, “Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK.07/2014,” dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaranojk/Pages/SEOJK-tentang-Pelaksanaan-Edukasi-Dalam-Rangka-Meningkatkan-LK-KepadaKonsumen.aspx>, (diakses pada tanggal 33 April 2023, jam 16.24).

berubah menjadi pekerjaan mulia karena bertugas untuk membimbing anak ke arah yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Sehingga pendidikan dapat diartikan luas tidak hanya pembelajaran di dalam kelas saja tetapi juga pembelajaran diluar kelas. Secara substansial, pendidikan tidak terbatas pada pengembangan intelektualitas manusia saja tetapi juga pengembangan keterampilan dalam semua aspek kehidupan.⁵⁷ Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵⁸

Edukasi atau Pendidikan tidak ada batasan dalam usia, tetapi berlangsung sepanjang hidup (*lifelong*). Selain itu, dalam pengertian yang luas tempat berlangsungnya pendidikan tidak terbatas pada satu jenis lingkungan tetapi berlangsung dalam segala bentuk lingkungan hidup manusia. Bentuk kegiatan dari edukasi atau pendidikan juga tidak terbatas. Pendidikan sebagai pengalaman belajar mempunyai bentuk, suasana, dan pola yang beraneka ragam baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Dan terakhir mengarah pada tujuan edukasi atau pendidikan yang menjadi sasaran. Tujuan pendidikan setidaknya memiliki tiga tujuan yaitu memberi kesempatan kepada semua orang untuk bebas dan mudah memperoleh sumber belajar setiap saat, memungkinkan semua orang yang

⁵⁷ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 53.

⁵⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), 3.

ingin memberikan pengetahuan mereka kepada orang lain, dan menjamin tersedianya masukan umum yang berkenaan dengan pendidikan.⁵⁹

Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan dalam hal ini adalah:

1. Usaha (kegiatan), usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar.
2. Ada pendidik, pembimbing atau penolong.
3. Ada yang dididik atau si terdidik.
4. Mempunyai dasar dan tujuan.
5. Alat-alat yang dipergunakan.⁶⁰

Adapun kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan literasi masyarakat berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 Tahun 2017, yaitu:

1. Edukasi
 - a. Sosialisasi, bentuk kegiatan yang bertujuan menyebarluaskan informasi sehingga dapat diketahui masyarakat. Sosialisasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh perbankan syariah dan dibantu oleh ormas masyarakat dan para ulama dalam mengkomunikasikan mengenai perbankan syariah, seperti apa sebenarnya bank syariah, keunggulannya, perbedaannya dengan bank konvensional, kegiatan operasionalnya, serta produk-produk yang ada dalam perbankan syariah dan sebagainya,

⁵⁹ Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 45.

⁶⁰ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al- Ma'arif, 1962),

sehingga masyarakat mengerti dan memahami apa yang ada dalam bank syariah.⁶¹

- b. *Workshop*, bentuk kegiatan edukasi berupa *workshop*, dilakukan dengan memberikan pemaparan materi dengan terperinci dan disertai praktik.
- c. Konsultasi, bentuk kegiatan edukasi berupa konsultasi dilakukan kepada masyarakat atau nasabah dengan cara yaitu bertukar pikiran untuk mendapatkan informasi, saran serta masukan terkait lembaga, produk atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah.
- d. Pendampingan, bentuk edukasi dengan cara pendampingan kepada konsumen atau nasabah yang bergerak di bidang usaha kecil atau mikro berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan penggunaan produk atau layanan jasa keuangan. Sehingga masyarakat memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan serta dapat memanfaatkan produk atau layanan jasa perbankan untuk pengembangan usaha.
- e. Simulasi, bentuk edukasi melalui metode peragaan dengan tiruan yang mirip keadaan sesungguhnya dalam berinteraksi. Simulasi dapat dilakukan baik secara individu maupun bersama-sama dengan memperhatikan kemampuan serta latar belakang peserta.

⁶¹ Hidayatina, "Pengaruh Sosialisasi Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Nasabah (Studi Kasus Pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe)," *Skripsi* (Aceh: IAIN Lhokseumawe, 2018), 35.

- f. *Training of Community (ToC)*, kegiatan edukasi dengan penyediaan *trainer* kepada suatu komunitas tertentu. Kegiatan ini dilakukan pada komunitas tertentu untuk memberikan pemahaman terkait pengelolaan keuangan, lembaga keuangan termasuk produk dan layanan jasa yang disediakan masing-masing, dan pemantauan hasil dari pendampingan.
 - g. *Outreach Program*, kegiatan edukasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan dalam waktu tertentu dan pemantauan secara berkala untuk satu program. Bentuk edukasi keuangan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan serta mengubah sikap dan perilaku keuangan komunitas masyarakat.
 - h. Kegiatan Lainnya, kegiatan edukasi berupa memamerkan produk atau layanan jasa yang diberikan oleh lembaga keuangan disertai dengan pemberian informasi edukasi keuangan. Lembaga keuangan dapat melakukan pemasaran produk atau layanan jasa yang mereka miliki kepada masyarakat. Pemasaran produk atau layanan jasa ini disertai dengan informasi terkait pengelolaan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menggunakan produk atau layanan jasa keuangan.
2. Pengembangan infrastruktur
- a. *Training of Trainer (ToT)*, kegiatan pengembangan yang ditujukan kepada calon *trainer* agar mampu menyajikan materi yang didapatkan dari pelatihan. Nantinya *trainer* bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang telah didapatkan selama pelatihan

kepada komunitas tertentu atau masyarakat sesuai dengan target.

Pelatihan kepada *trainer* ini berupa pemberian materi sekaligus praktik.

- b. *Training of Facilitator* (ToF), kegiatan pengembangan yang ditujukan kepada calon fasilitator agar mampu menyajikan materi yang didapatkan dari pelatihan. Nantinya fasilitator bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang telah didapatkan selama pelatihan kepada komunitas tertentu atau masyarakat sesuai dengan target serta mampu memfasilitasi komunitas untuk mengakses produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan komunitas dimaksud. Pelatihan kepada fasilitator ini berupa pemberian materi sekaligus praktik.
- c. Pembangunan serta pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung edukasi seperti *e-learning*, *website*, aplikasi *mobile*. Seiring dengan perkembangan zaman, penyampaian informasi dapat dilakukan dengan mudah melalui internet.⁶²

C. Literasi Keuangan Syariah

1. Pengertian Literasi

Awalnya, literasi ditujukan untuk orang-orang terpelajar dan sastrawan. Pada akhir abad ke-19, literasi dihubungkan dengan kemampuan membaca dan menulis. Walaupun berhubungan dengan

⁶² OJK, “Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017,” dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaranojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Keluangan-Nomor-30-SEOJK.07-2017.aspx>, (diakses pada tanggal 33 April 2023, jam 17.02).

kemampuan baca tulis, tetapi masih jarang digunakan sebagai istilah di sekolah.⁶³

UNESCO juga mengartikan literasi sebagai rangkaian kemampuan untuk menggunakan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan konteks yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga, masyarakat, dan situasi lainnya yang relevan dengan remaja dan orang dewasa.⁶⁴ Literasi tidak hanya sekedar mampu dalam membaca, menulis, dan berhitung, akan tetapi juga melek ilmu pengetahuan dan teknologi, keuangan, budaya, dan kewargaan, kekritisn pikiran, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Literasi meningkatkan kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat untuk mengakses kesehatan, pendidikan, serta ekonomi dan politik.⁶⁵

2. Pengertian Literasi Keuangan

Pengertian literasi keuangan menurut Remund adalah ukuran pemahaman individu tentang konsep keuangan dan kemampuan serta kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui keputusan jangka pendek yang baik, perencanaan keuangan jangka panjang, dan kesadaran akan peristiwa dan situasi ekonomi. Huston menyatakan bahwa

⁶³ Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018).

⁶⁴ Farinia Fianto, *Materi Pendukung Literasi Finansial* (Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017).

⁶⁵ Nurson Wahid, *Keuangan Inklusif Membongkar Hegemoni Keuangan* (Jakarta: Gramedia, 2014).

literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang instrumen keuangan dan aplikasinya dalam bisnis dan kehidupan.⁶⁶

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan.⁶⁷

Literasi Keuangan ialah kemampuan untuk mengelola uang dan keuangan secara efektif menjadi semakin penting, tidak hanya untuk para profesional di sektor investasi dan perbankan, namun bagi setiap orang yang bertanggung jawab dalam mengelola urusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang ada, namun sikap dan perilaku juga memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat.⁶⁸

Literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan

⁶⁶ Siti Homisyah Ruwaidah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah," *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah* 2, no. 1 (16 Oktober 2020): 80.

⁶⁷ Hani Meilita Purnama Subardi dan Indri Yuliafitri, "Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah," *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2019): 31.

⁶⁸ Fathony, Affan, dan Mahmudi, "Model Strategi Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Syariah Di Indonesia," 41.

keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.⁶⁹

Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Literasi keuangan merupakan sebuah tingkatan yang mana dapat memahami konsep dari keuangan dan proses dari sebuah kemampuan untuk mengurus keuangan pribadinya secara tepat, baik dalam jangka waktu pendek, sedang, maupun seumur hidup dan merubah keadaan ekonominya. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah suatu proses dimana timbulnya kesadaran dari para masyarakat mengelola dana yang mereka miliki dengan baik dan benar sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki untuk merencanakan kehidupan yang lebih baik di masa depan menjadi lebih sejahtera.⁷⁰

3. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Keuangan syariah merupakan suatu bentuk pengelolaan keuangan yang pelaksanaannya berlandaskan hukum Islam (syariah).⁷¹

Literasi Keuangan Syariah adalah pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah mulai dari produk dan sikap masyarakat dalam

⁶⁹ Amerti Irvin, Widowati, Naria Universari, dan Nirsetyo Wahdi, "Deskripsi Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang," *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 4, no. 1 (2022): 96.

⁷⁰ Aksanul Khosasi, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo" (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017), 14.

⁷¹ Nurmayasari, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Masyarakat Kelurahan Tidung Kota Makassar" (Makassar, UIN Alauddin, 2019), 14.

mengelola keuangan.⁷² Pengertian lain dari literasi keuangan syariah adalah pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan yang sesuai dengan hukum dan prinsip dasar syariah yang kemudian akan bermanfaat bagi masyarakat di masa mendatang.⁷³

Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki seseorang mengenai keuangan syariah seperti pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan syariah, sehingga keputusan terhadap keuangan dapat dibuat sesuai dengan prinsip syariah. Pengertian lain yaitu pemahaman masyarakat tentang produk, jasa dan layanan lembaga keuangan syariah serta keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan dengan tujuan mampu mengelola keuangan dengan baik dan benar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah adalah pemahaman dan pengetahuan akan pentingnya pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan berlandaskan hukum Islam untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan menjadi hal yang penting karena dapat mempengaruhi keputusan dalam bertindak di bidang ekonomi.

⁷² Safaah Restuning Hayati, "Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 8, no. 2 (26 Februari 2019): 132, <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/747>.

⁷³ Nuraini Lestari, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Febi Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2017)" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020), 14.

4. Tujuan Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 Tujuan literasi keuangan yaitu sebagai berikut:⁷⁴

- a. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan atau pribadi
- b. Mengubah sikap dan perilaku individu supaya pengelolaan keuangannya menjadi lebih tertib, sehingga memungkinkan mereka untuk menggunakan dan mengelola lembaga keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan masyarakatnya.
- c. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan

Menurut hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan, ada berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu:⁷⁵

- a. Pendidikan, pendidikan sangat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangannya.
- b. Strata sosial, pengelompokan kedudukan seseorang sesuai dengan pendapatannya. Semakin tinggi kelas strata sosialnya maka semakin tinggi pula tingkat literasinya.
- c. Kelompok umur, faktor usia mempengaruhi literasi seseorang semakin dewasa kelompok masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat literasi yang dipengaruhi oleh tingkat pola pikir masyarakat

⁷⁴ Sari, "Strategi Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Batusangkar (Studi Kasus PT. Pegadaian Syariah Batusangkar)," 19.

⁷⁵ *Ibid.*, 20.

Menurut Ansong & Gyensare, faktor yang mempengaruhi literasi keuangan meliputi usia, riwayat pekerjaan, pendidikan ibu, dan jurusan kuliah. Riski dan Rini menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah jenis kelamin dan tingkat pendidikan.⁷⁶

6. Tingkatan Literasi keuangan di Indonesia

Tingkat literasi keuangan di Indonesia dibagi menjadi 4 klaster oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu:⁷⁷

- a. Klaster *well literate* yaitu klaster dimana lembaga jasa keuangan memahami konsep, manfaat, risiko, dan kapabilitas serta terinformasi dengan baik di lembaga jasa keuangan sehingga masyarakat berperan aktif dalam siklus tata kelola keuangan. Di Indonesia, kategori masyarakat berpendidikan tinggi masih rendah yaitu 21,84%.
- b. Klaster yang kedua adalah masyarakat *sufficient literate* dengan angka 75,69%. Klaster ini mencakup orang-orang yang sudah mengetahui, memahami, dan mempercayai lembaga keuangan, tetapi tidak berperan aktif dalam pengelolaan lembaga keuangan tersebut.
- c. Klaster *less literate* yaitu mereka yang dapat memahami lembaga keuangan secara sekilas. Presentase masyarakat umum yang terkait dengan kategori tidak berpendidikan adalah 2,06%.
- d. Kategori terakhir adalah orang yang tidak berpendidikan, yaitu orang yang tidak tahu apa-apa tentang lembaga keuangan dan kegiatan yang

⁷⁶ Suryanto dan Mas Rasmini, "Suryanto dan Mas Rasmini, "Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Survey pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kota Bandung)," *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* 8, no. 2 (2018): 5.

⁷⁷ Tulasmi, "Titania Mukti Tulasmi, "Peran Pegadaian Syariah dalam Literasi Keuangan Syariah," 235.

berlangsung di sana. Presentase masyarakat yang termasuk dalam kategori ini sangat kecil, yaitu 0,41%.

7. Aspek-aspek Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe literasi keuangan dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:⁷⁸

a. Kemampuan dan Pengetahuan Mengenai Keuangan Dasar Syariah

Pemahaman beberapa hal yang berhubungan dengan pengetahuan dasar. Sumber dari literasi keuangan syariah yaitu Al-Quran dan Sunnah. Selain itu, yang dapat dijadikan pedoman adalah *ijma'*, *qiyas* dan *ijtihad*. Prinsip keuangan islam pada dasarnya adalah larangan adanya *riba* (bunga), *gharar* (ketidak pastian) dan *maysir* (perjudian). Dan konsep dasar keuangan syariah adalah prinsip bagi hasil.

b. Kemampuan dan Pengetahuan Mengenai Tabungan dan Pinjaman Syariah (*Saving and Borrowing*)

Tabungan adalah akumulasi kelebihan dana yang diperoleh dengan secara sadar mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Hal ini mencakup pengetahuan tentang transaksi simpan pinjam seperti penggunaan kartu kredit. Di dalam Islam, konsep instrumen keuangan bersifat luas dan fleksibel. Dapat dikatakan luas karena keuangan Islam dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Dan dikatakan fleksibel karena kebutuhan dalam bertransaksi jauh lebih bervariasi seperti jika seseorang ingin membeli rumah bisa dilakukan dengan akad jual beli

⁷⁸ Agus Yulianto, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Prduk atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Publikasi*, 2018.

(*Murabahah*) (jual beli dengan menyebutkan modal penjualan), *Salam* (jual beli pesanan), dan *Istishna* (jual beli pesanan dengan mengacu pada klasifikasinya). Jika penggunaannya hanya semenara, maka dapat menggunakan akad sewa menyewa (*Ijarah*).

c. Kemampuan dan Pengetahuan Mengenai Investasi Syariah

Investasi berarti menyimpan uang atau bekerja untuk menghasilkan lebih banyak uang. Seseorang biasanya berinvestasi dengan meletakkan uang ke dalam saham, obligasi, dan reksadana. Hal ini mencakup pengetahuan mengenai suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi. Dalam keuangan Islam, obligasi disebut dengan sukuk dalam pasar obligasi syariah. Sukuk adalah produk investasi syariah yang ditawarkan oleh pemerintah kepada perorangan warga negara Indonesia sebagai sarana investasi yang aman, sederhana, terjangkau dan menguntungkan.

8. Kegiatan-kegiatan untuk Meningkatkan Literasi Keuangan pada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan literasi masyarakat berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 Tahun 2017, yaitu:⁷⁹

a. Edukasi

- 1) Sosialisasi, bentuk kegiatan yang bertujuan menyebar luaskan informasi sehingga dapat diketahui masyarakat. Sosialisasi adalah

⁷⁹ Qonah Shufiah Afwu, “Strategi Edukasi Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Sragen Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat” (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 22.

kegiatan yang dilakukan oleh perbankan syariah dan dibantu oleh ormas masyarakat dan para ulama dalam mengkomunikasikan mengenai perbankan syariah, seperti apa sebenarnya bank syariah, keunggulannya, perbedaannya dengan bank konvensional, kegiatan operasionalnya, serta produk-produk yang ada dalam perbankan syariah dan sebagainya, sehingga masyarakat mengerti dan memahami apa yang ada dalam bank syariah.

- 2) *Workshop*, bentuk kegiatan edukasi berupa *workshop*, dilakukan dengan memberikan pemaparan materi dengan terperinci dan disertai praktik.
- 3) Konsultasi, bentuk kegiatan edukasi berupa konsultasi dilakukan kepada masyarakat atau nasabah dengan cara yaitu bertukar pikiran untuk mendapatkan informasi, saran serta masukan terkait lembaga, produk atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah.
- 4) Pendampingan, bentuk edukasi dengan cara pendampingan kepada konsumen atau nasabah yang bergerak di bidang usaha kecil atau mikro berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan penggunaan produk atau layanan jasa keuangan. Sehingga masyarakat memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan serta dapat memanfaatkan produk atau layanan jasa perbankan untuk pengembangan usaha.
- 5) Simulasi, bentuk edukasi melalui metode peragaan dengan tiruan yang mirip keadaan sesungguhnya dalam berinteraksi. Simulasi

dapat dilakukan baik secara individu maupun bersama-sama dengan memperhatikan kemampuan serta latar belakang peserta.

- 6) *Training of Community (ToC)*, kegiatan edukasi dengan penyediaan *trainer* kepada suatu komunitas tertentu. Kegiatan ini dilakukan pada komunitas tertentu untuk memberikan pemahaman terkait pengelolaan keuangan, lembaga keuangan termasuk produk dan layanan jasa yang disediakan masing-masing, dan pemantauan hasil dari pendampingan.
- 7) *Outreach Program*, kegiatan edukasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan dalam waktu tertentu dan pemantauan secara berkala untuk satu program. Bentuk edukasi keuangan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan serta mengubah sikap dan perilaku keuangan komunitas masyarakat.
- 8) Kegiatan Lainnya, kegiatan edukasi berupa memamerkan produk atau layanan jasa yang diberikan oleh lembaga keuangan disertai dengan pemberian informasi edukasi keuangan. Lembaga keuangan dapat melakukan pemasaran produk atau layanan jasa yang mereka miliki kepada masyarakat. Pemasaran produk atau layanan jasa ini disertai dengan informasi terkait pengelolaan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menggunakan produk atau layanan jasa keuangan.

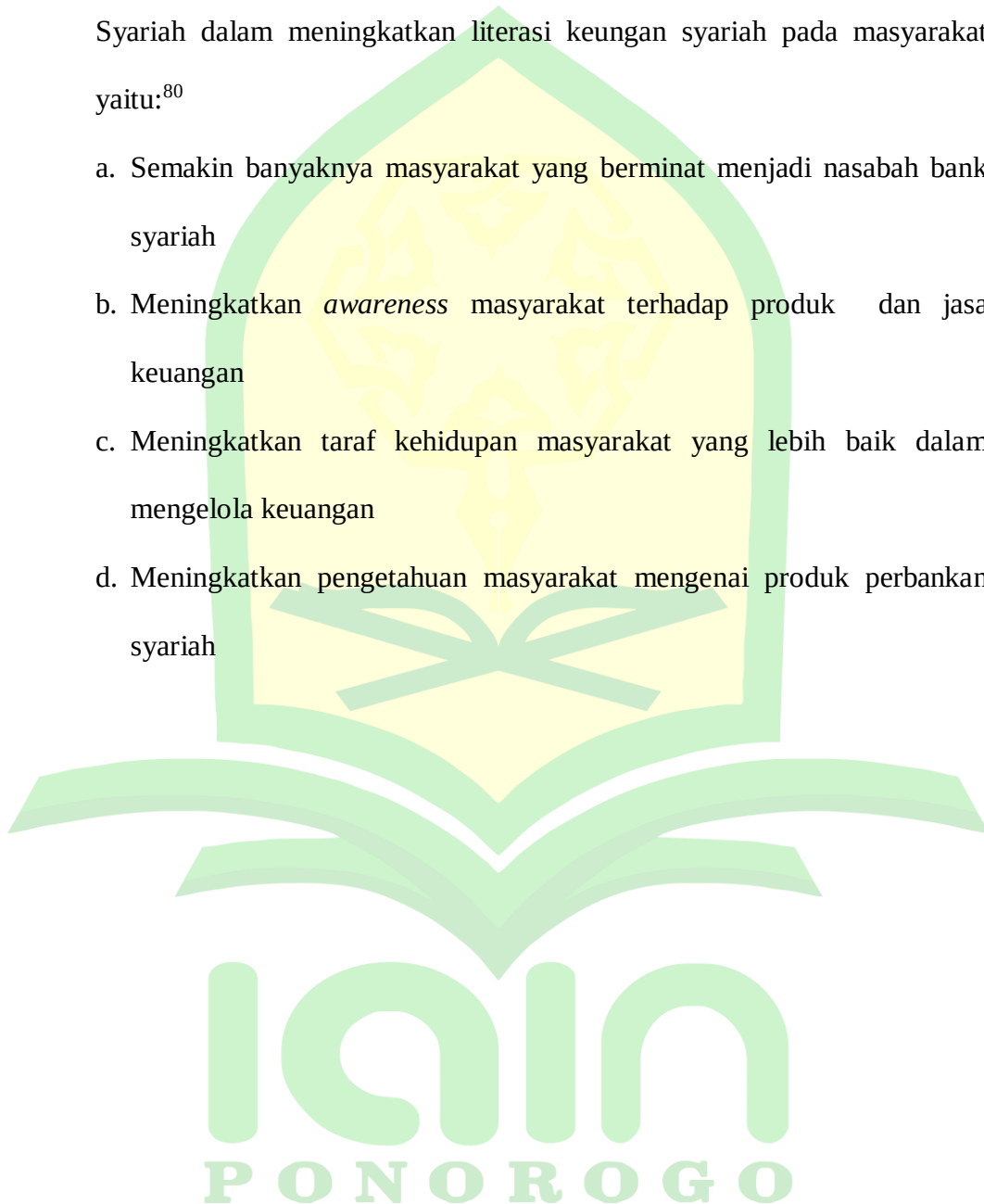
b. Pengembangan Infrastruktur

- 1) *Training of Trainer* (ToT), kegiatan pengembangan yang ditujukan kepada calon *trainer* agar mampu menyajikan materi yang didapatkan dari pelatihan. Nantinya *trainer* bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang telah didapatkan selama pelatihan kepada komunitas tertentu atau masyarakat sesuai dengan target. Pelatihan kepada *trainer* ini berupa pemberian materi sekaligus praktik.
- 2) *Training of Facilitator* (ToF), kegiatan pengembangan yang ditujukan kepada calon fasilitator agar mampu menyajikan materi yang didapatkan dari pelatihan. Nantinya fasilitator bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang telah didapatkan selama pelatihan kepada komunitas tertentu atau masyarakat sesuai dengan target serta mampu memfasilitasi komunitas untuk mengakses produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan komunitas dimaksud. Pelatihan kepada fasilitator ini berupa pemberian materi sekaligus praktik.
- 3) Pembangunan serta pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung edukasi seperti *e-learning*, *website*, aplikasi *mobile*. Seiring dengan perkembangan zaman, penyampaian informasi dapat dilakukan dengan mudah melalui internet.

9. Dampak Meningkatkan Strategi Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat

Ada beberapa dampak dari strategi yang telah dilakukan Bank Syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu:⁸⁰

- a. Semakin banyaknya masyarakat yang berminat menjadi nasabah bank syariah
- b. Meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan
- c. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang lebih baik dalam mengelola keuangan
- d. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai produk perbankan syariah



⁸⁰ Astried Daniar Julia, "Literasi Keuangan Syariah Memengaruhi Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah | kumparan.com."

BAB III

STRATEGI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) MITRA MENTARI SEJAHTERA PONOROGO DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo

PT BPR Syariah Mitra Mentari Sejahtera adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan syariah yang melayani simpanan berupa tabungan dan deposito serta menyalurkan pembiayaan yang dikelola secara syariah yang terletak di Kabupaten Ponorogo. PT BPRS Mitra Mentari Sejahtera atau disebut juga “Bank Mitra Syariah” merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang bergerak di bidang ekonomi dimana sesuai amanah Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah saham perseroan ini 100% milik Muhammadiyah dengan teknis pengampuan oleh PT Daya Matahari Utama (PWM Jatim) sebesar 88% dan pengampu perseorangan (PCM-PCM dibawah PDM Ponorogo) sebesar 12%.

Bank Mitra Syariah memperoleh izin prinsip dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan November 2015 dan disahkan dihadapan notaris H. Romlan, S.H pada tanggal 12 Maret 2016 dengan dikeluarkannya Akta No 11 tentang Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Mentari Sejahtera. Izin Usaha PT

BPRS Mitra Mentari Sejahtera turun pada tanggal 28 November 2016, dan beroperasi untuk pertama kalinya pada tanggal 13 Desember 2016.⁸¹

Bank Mitra Syariah telah menjalin kerjasama dengan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) lain dalam mengimplementasikan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Diantaranya Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPO), Rumah Sakit Umum Muhammadiyah (RSUM) Ponorogo, Rumah Sakit Umum Aisyiah (RSUA) Ponorogo, PT. Daya Surya Sejahtera Ponorogo (SuryaMart), koperasi, PAUD-TK Aisyiah (BA), Sekolah Dasar, Sekolah Menengah-Lanjutan di lingkungan Muhammadiyah, masjid-masjid Muhammadiyah sampai pengusaha-pengusaha kader Muhammadiyah sudah menjadi nasabah Bank Mitra Syariah.

Tujuan pendirian BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yaitu “Menjalankan Kegiatan Usaha Perbankan dengan Prinsip Syariah dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Khususnya Umat Islam di Wilayah Kabupaten Ponorogo.”⁸²

lain
PONOROGO

⁸¹ “Profil Perusahaan,” *Bank Mitra Syariah Ponorogo* (blog), diakses 4 Februari 2023, <https://mitrasyariahbank.com/profil/>.

⁸² “Profil Perusahaan.”

2. Visi dan Misi

Berikut ini merupakan visi dan misi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.⁸³

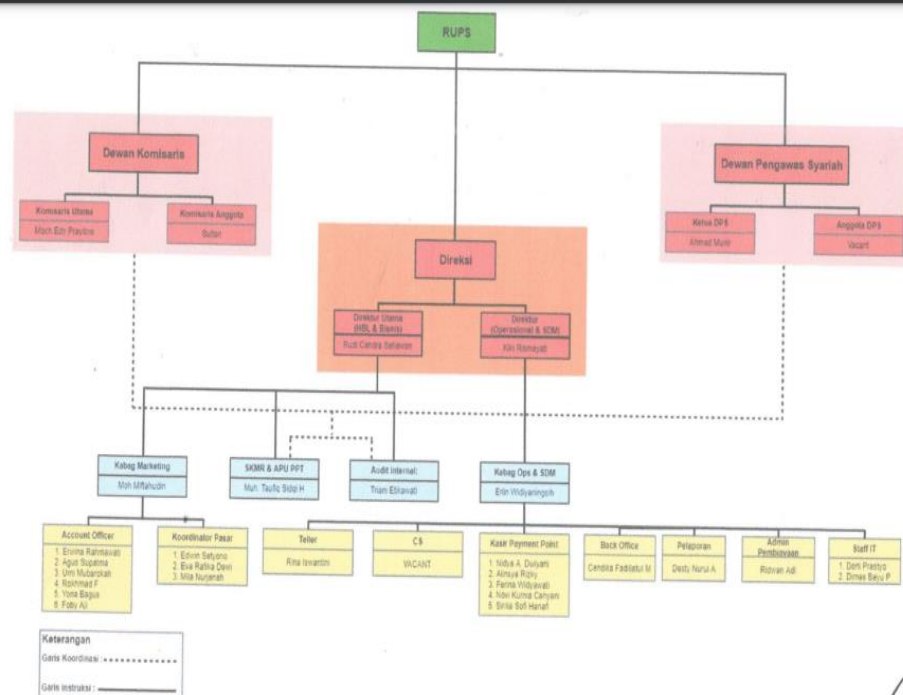
e. Visi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo

Menjadi Lembaga Keuangan Syariah Terbaik di Jawa Timur Bagian Barat

f. Misi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo

Membangun Ekonomi Umat Melalui Pengembangan Ekonomi Syariah di Jawa Timur

3. Susunan Personalia BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo



Gambar 3.1

⁸³ Ibid.

Berdasarkan struktur organisasi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo tersebut, masing-masing posisi memiliki tugas sesuai dengan *Strandart Operating Procedure* (SOP) perusahaan. Berikut tugas dan wewenang masing-masing anggota BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo:⁸⁴

a. Direktur Utama

Direktur utama adalah jenjang tertinggi dalam perusahaan (eksekutif) atau administrator yang diberi tanggung jawab untuk mengatur keseluruhan suatu organisasi. Adapun tugas dan wewenangnya yaitu:⁸⁵

- 1) Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
- 2) Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi, dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- 3) Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan
- 4) Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.

⁸⁴ Desty Nurul Aulia, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

⁸⁵ Ibid.

b. Direktur (Operasional dan SDM)

Direktur Operasional dan SDM memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:⁸⁶

- 1) Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- 2) Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- 3) Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
- 4) Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi operations Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- 6) Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
- 7) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.

⁸⁶ Ibid.

- 8) Mengarahkan dan membina Regional untuk mencapai target pangsa pasar (*market share*) dan meningkatkan target volume bisnis di Regional sebagai Direktur Pembina Regional.

c. Komisaris Utama

Komisaris adalah jabatan tertinggi dalam perusahaan dan terkadang bisa juga bertindak sebagai pemilik perusahaan/pemilik saham. Posisi ini bekerja sama dengan direksi dan bertanggung jawab atas kemajuan perusahaan serta membawahi pihak-pihak di bawahnya secara efektif. Adapun tugas dan wewenangnya adalah sebagai berikut:⁸⁷

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pengurusan perusahaan yang dilakukan oleh direksi
- 2) Memberikan nasihat berkenaan dengan kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan
- 3) Memantau berbagai kebijakan perusahaan, kinerja dan proses pengambilan keputusan oleh direksi
- 4) mengawasi bagaimana pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya
- 5) Bertanggung jawab jika terjadi kerugian perusahaan akibat kelalaiannya

⁸⁷ Ibid.

d. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah adalah lembaga yang mengawasi aktivitas keuangan syariah di Indonesia agar berjalan sesuai dengan prinsip atau syariat Islam. Adapun tugas dan wewenangnya yaitu:⁸⁸

- 1) Memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional bank terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh DSN.
- 2) Menilai aspek syariah terhadap pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan bank.
- 3) Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional bank secara keseluruhan dalam laporan publikasi bank.
- 4) Mengkaji jasa produk baru yang belum ada fatwa untuk dimintakan fatwa kepada DSN.
- 5) Menyampaikan laporan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya setiap enam bulan kepada direksi, komisaris, DSN, dan Bank Indonesia.

4. Operasional Kegiatan Lembaga

Perbankan syariah mempunyai dua kegiatan utama yaitu menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*). Adapun kegiatan penghimpunan dana di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yaitu:⁸⁹

⁸⁸ Ibid.

⁸⁹ Ibid.

a. Kegiatan Menghimpun Dana (*Funding*)

Kegiatan *funding* BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dibagi menjadi dua, yaitu produk tabungan dan produk deposito. Produk-produk tersebut terbagi menjadi beberapa macam produk, yaitu:

1) Produk tabungan

Produk tabungan yang ada di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo menggunakan akad *wadi'ah* dan akad *mudharabah muthlaqoh*. Adapun macam-macam produk tabungan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo, yaitu:

1. Tabungan Mitra iB
2. Tabungan Mitra Ekspres iB
3. Tabungan Simpel iB

2) Produk Deposito iB *Mudharabah*

Deposito IB *Mudharabah* adalah simpanan berjangka yang penarikanya pada waktu tertentu, jangka waktunya 1,3,6,12 Bulan. Bagi hasil tabungan sewaktu waktu dapat berubah sesuai dengan pendapatan Bank per bulan.

b. Kegiatan Menyalurkan Dana (*Lending*)

Seperti lembaga perbankan syariah lainnya, BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo juga melaksanakan fungsi pembiayaan. Adapun pembiayaannya yaitu pembiayaan mitra usaha iB. Pembiayaan Mitra Usaha IB adalah penyaluran dana untuk masyarakat yang memiliki penghasilan atau usaha.

B. Strategi Bank Pembiayaan Mitra Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat

Strategi yang dilakukan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu dengan melalui strategi edukasi. Edukasi ini melalui dua cara, yaitu edukasi secara langsung dan edukasi secara tidak langsung. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Rudy Candra Setiawan selaku direksi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.⁹⁰

Begini, strategi yang paling sering dilakukan oleh BPRS Mitra mentari Sejahtera Ponorogo yaitu melalui edukasi. Ada edukasi secara langsung dan edukasi secara tidak langsung. Jika secara langsung itu seperti apa? Contohnya yaitu dengan melakukan jadwal edukasi, seperti adanya proram *Bank Goes To School* dan *Bank Goes To Campus*. Kita nanti langsung terjun ke sekolah-sekolah untuk memperkenalkan perbankan syariah, apa saja sih produk dari bank syariah itu. Selain itu, kami juga langsung terjun ke masyarakat, ketika ada pengajian pagi misalnya, kita masuk ke sana dan menjelaskan mengenai perbankan syariah. Pengajian ini kita pernah melakukan di pengajian-pengajian yang diadakan oleh Muhammadiyah. Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo juga sering, yaitu tiap ahad pagi. Kita melakukan edukasi itu tergantung perjanjian dengan pihak-pihak yang mengundang, karena kita itu juga kadang dipanggil untuk memperkenalkan BPRS ke masyarakat jika ada acara-acara seperti pengajian itu.

Ketika melakukan edukasi, harus punya waktu dan program serta berjenjang. Materi yang disampaikan yang ringan tapi substansinya utuh dan mudah diterima oleh masyarakat. Contohnya ya, sampean kalau dijelaskan mengenai dalil *murabahah* pusing apa nggak? Pengertiannya panjang dan susah dipahami. Kita kalau menjelaskan *murabahah* ya jangan sampai kepleset. Seperti pada saat literasi internal kita sendiri, harus belajar bicara supaya ketika menjelaskan kepada masyarakat tidak salah. Kebanyakan pengetahuannya sudah ada tapi ribet dalam menjelaskan. Itu kan akan beresiko pada penerimaan masyarakat mengenai apa sih *murabahah* itu. *Murabahah* itu kan jual beli, jangan sampai ada kata-kata tambannya, akan tetapi pihak bank

⁹⁰ Ibid.

menjelaskan kalau *murabahah* itu ketika bank menjual dengan harga segini nantinya akan dijual dengan harga segini, begitu kan jelas. Yang terjadi apa, ya masyarakat tidak akan percaya dengan bank syariah dan tetap memilih bank konvensional.

Adapun tujuan dari BPRS Mitra Mentari Sejatera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu untuk meningkatkan aset. Hal ini sesuai dengan perkataan Bapak Rudy.⁹¹

Semakin paham sasaran kita, maka akan meningkatkan keberpihakan calon nasabah atau masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah. Kalau berpihak kepada kita, bisnis akan berkembang apa nggak? Iya, ya tentu saja bisnis akan berkembang karena semakin banyaknya nasabah yang menggunakan produk bank syariah. Selain itu, tujuannya supaya masyarakat lebih tau mengenai produk perbankan syariah. Nantinya, *goal setting*-nya jika masyarakat mengetahuinya maka akan meningkatkan aset kita juga. Yang kedua, selain untuk bisnis, tujuannya yaitu sebagai lembaga keuangan, kita punya misi yang bisa melakukan dakwah di bidang ekonomi, itu juga merupakan tugas lembaga keuangan. Kalau ada ustadz maupun kyai, biasanya mereka berdakwah mengenai permasalahan fiqih, ibadah, pernikahan, haji, dan lainnya. Kalau di bidang ekonomi, bagaimana sasaran itu nyampe, ya kita tujuannya untuk syiar karena tujuan dari lembaga keuangan syariah selain untuk mencari laba, ya tujuannya juga untuk mencari pahala. Dengan literasi dan edukasi terkait keuangan syariah ini, apakah kita juga akan dapat pahala? Ya tentunya kita akan mendapatkan pahala.

Selain melakukan literasi keuangan syariah dengan cara edukasi, BPRS Mitra Mentari Sejatera Ponorogo ini juga ada cara lain menurut hasil wawancara dengan Mbak Desti.⁹²

Melakukan literasi keuangan syariah dengan cara *face to face*, memperkenalkan secara langsung dengan bertemu dengan masyarakat dan menjelaskan apa saja sih produk-produk dari bank syariah. Kita juga punya produk simpel (simpanan pelajar) seperti *Bank Goes To School* itu rutin setiap hari mobil OOPS kita datang langsung ke sekolah-sekolah yang sudah MOU dengan kita untuk simpanan pelajar, seperti contohnya di SD Muhipo yang kita lakukan secara rutin. Selain itu juga ada kas keliling. Dengan adanya cara tersebut, hal itu akan

⁹¹ Ibid.

⁹² Desty Nurul Aulia, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

meningkatkan literasi guru, wali murid, dan siswa. Mereka akan tahu produknya bank syariah apa saja, kelebihan, dan kekurangannya seperti apa. Selain ke sekolah, kita juga melakukan literasi ke pasar-pasar Ponorogo karena mayoritas nasabah kita yaitu pedagang pasar. Selama ini yang kita lakukan ya itu, membuat forum bersama, melalui media sosial, *direct* langsung dengan cara *door to door*, *face to face*, bertemu langsung dengan orangnya dan menjelaskan, bertatap muka dengan masyarakat. Kalau setelah menjadi nasabah kita, ya caranya kita sapa, kita kunjungi karena kita juga punya lembar kunjungan nasabah. Selama ini yang sering kita lakukan ya seperti itu. Yang terlibat dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu seluruh bagian yang ada di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

Cara lain dalam melakukan literasi keuangan syariah selain dengan cara edukasi yaitu dengan cara *face to face*, *door to door*, bertatap muka langsung dengan nasabah atau masyarakat. Selain itu, juga punya produk simpel (simpanan pelajar) seperti *Bank Goes To School* itu rutin setiap hari mobil OOBs datang langsung ke sekolah-sekolah sudah MOU, seperti SD Muhipo. Melalui cara tersebut, BPRS Mitra Mentari Sejahtera lebih mudah untuk meningkatkan literasi guru, wali murid, dan siswa. Selain di sekolah-sekolah, juga melakukan literasi keuangan syariah di pasar-pasar Ponorogo.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Yunus Rudik.⁹³

Saya itu mengetahui BPRS karena pegawai BPRS itu datang langsung ke sini untuk menjelaskan apa sih perbankan syariah itu, bedanya dengan perbankan konvensional itu apa. Kemudian juga menjelaskan secara langsung kepada saya apa saja produk yang ada di BPRS. Jadi saya itu nggak diberi tau di sosial media, akan tetapi langsung ke sini untuk menjelaskan. Jadinya, saya paham apalagi menyangkut tentang tabungan ini, saya semakin paham karena sekarang saya juga menabung di sana.

Adapun yang terlibat dalam meningkatkan literasi keuangan syariah yaitu seluruh pegawai BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo tanpa terkecuali. Adapun yang sering melakukannya yaitu *frontliner* karena tugas

⁹³ Yunus Rudik, Wawancara, 13 Maret 2023.

utama mereka yaitu mengelola keluhan dari nasabah. Selain itu, yang sering melakukan literasi keuangan syariah yaitu petugas pasar karena setiap hari mereka bersinggungan langsung dengan nasabah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Rudy.⁹⁴

Seluruh bagian yang ada di sini terlibat dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat, tidak terkecuali karena kita harus memperkenalkan produk perbankan syariah kepada masyarakat. Akan tetapi, yang sering melakukannya yaitu *frontliner* karena *frontliner* mempunyai tugas utama dalam mengelola keluhan dari nasabah. Mereka harus siap mengatasi setiap permasalahan serta pertanyaan yang diberikan oleh nasabah dengan cepat dan tanggap. Oleh karena itu, mereka harus menguasai produk dan jasa perbankan syariah dengan baik. Selain itu, yang sering melakukan yaitu petugas pasar karena mereka setiap hari bersinggungan langsung dengan nasabah, dan kebanyakan nasabahnya yaitu orang tua yang biasanya belum mengenal perbankan syariah secara mendalam dan mereka sering bingung dan banyak bertanya. Oleh karena itu, mereka harus paham betul mengenai perbankan syariah supaya mereka mudah dalam menjelaskan. *Customer service* (CS) juga sering terlibat dalam melakukan literasi keuangan syariah kepada masyarakat karena tugas dari CS *double job* yang salah satu tugasnya yaitu ikut membantu memperkenalkan produk-produk perbankan syariah di sekolah-sekolah tadi.

Tempat-tempat yang sering dilakukan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu di pasar-pasar dan di sekolah-sekolah di Ponorogo. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Rudy selaku Direksi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.⁹⁵

Kita sering melakukan edukasi literasi keuangan syariah pada masyarakat itu di pasar-pasar dan di sekolah-sekolah yang ada di Ponorogo. Pasar-pasarnya yaitu seperti Pasar Legi, Pasar Kota, Pasar Jambon, dan lainnya. Tujuannya apa kita melakukan di pasar? Karena di pasar banyak masyarakat yang ada di sana, entah mereka jualan atau beli barang. Jadi, di sana kita menawarkan sambil menjelaskan apa sih

⁹⁴ Rudy Candra Setiawan, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

⁹⁵ Ibid.

bank syariah itu. Kebanyakan di pasar nasabahnya menggunakan produk *wadi'ah* atau titipan. Mereka menabung setiap hari, sewaktu-waktu bisa diambil dan akad *murabahah* atau jual beli. Kalau di sekolah-sekolah kita sering melakukan di sekolah Muhammadiyah karena kita bekerja samanya dengan Muhammadiyah, seperti Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPO), PAUD-TK Aisyiah, SD Muhipo, dan lainnya. Di sekolah itu mereka juga menabung untuk anak-anak.

BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam menerapkan strategi meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat mengacu pada ketentuan OJK, akan tetapi untuk acuan OJK nomor berapa itu BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo tidak mengetahuinya, yang pasti sudah mematuhi peraturan OJK secara umum terkait literasi keuangan syariah di sektor jasa keuangan. Berdasarkan wawancara dengan Mbak Desty.⁹⁶

Dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat, kita sering melakukan edukasi itu berupa sosialisasi. Kalau sosialisasi itu yang paling sering kita lakukan karena lebih mudah dan ringan dalam menyampaikan. Selain itu, kita juga pernah melakukan *workshop* di sekolah-sekolah Muhammadiyah, konsultasi juga sudah pasti kita lakukan kepada nasabah-nasabah dalam melakukan pembiayaan. Kita juga melakukan pendampingan kepada nasabah yang mempunyai usaha mikro atau kecil dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan nasabah dalam mengelola keuangan, sehingga mereka bisa membagi uang dengan baik yang biasanya digunakan untuk membeli barang-barang dagangannya dan pendampingan dalam penggunaan produk atau jasa layanan keuangan syariah, akan tetapi kita tidak sepenuhnya mendampingi mereka. Kalau simulasi kita jarang melakukannya, kalau ke komunitas kita pernah ke Muhammadiyah yang ada di Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Ponorogo. Edukasi secara berkesinambungan kita juga melakukan di internal kita, itu hampir sama seperti pendampingan akan tetapi di internalnya juga.

Untuk acuan dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yaitu dengan berdasarkan SE OJK. Perihal SE OJK nomor berapa,

⁹⁶ Desty Nurul Aulia, Wawancara, 13 Februari 2023.

Mbak Desty mengaku tidak mengetahuinya. Yang pastinya, BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo ini mematuhi peraturan OJK terkait literasi keuangan syariah. Akan tetapi, BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo telah menerapkan kegiatan-kegiatan literasi keuangan syariah berupa edukasi yang ada pada SE OJK Nomor 30 Tahun 2017.

OJK mewajibkan kita untuk melakukan literasi kepada masyarakat dengan tujuan supaya mereka mengetahui dan mengenal apa sih perbankan syariah itu dan apa saja produk-produknya. Kita juga mempunyai cita-cita atau misi bisnis yaitu *corporate* yang mengharuskan kita untuk literasi, karena tanpa melakukan literasi kita tidak akan dikenal orang. Kita di sini tugasnya menyebarkan kepada pendidik, nasabah, dan masyarakat supaya hadir dalam prinsip-prinsip bank syariah.

Penjelasan masing-masing kegiatan berdasarkan SE OJK Nomor 30 Tahun 2017 dijelaskan di bawah ini:

1. Sosialisasi

Kegiatan edukasi yang paling sering dilakukan di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo adalah kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan secara langsung kepada nasabah BPRS maupun bukan Nasabah BPRS (masyarakat dan calon nasabah). Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Desty selaku Kabag Operasional BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yang menyatakan bahwa sosialisasi ini sering dilakukan baik ke nasabah maupun bukan nasabah (masyarakat dan calon nasabah). Sosialisasi ini sering dilakukan di pasar-pasar Ponorogo oleh mitra BPRS masing-masing pasar dan di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Sosialisasi ini dilakukan lebih fokus ke produk tabungan (Tabungan Mitra iB,

Tabungan Mitra Express, dan Tabungan Simpanan Pelajar iB).

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Ibu Anna Selaku pegawai mitra pasar Kota BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.⁹⁷

Bagian mitra-mitra pasar biasanya yang sering melakukan sosialisasi dek, karena nasabahnya banyak yang ada di pasar dan sekolah Muhammadiyah, sekalian dengan pelayanannya ya. Kalau di kantor itu biasanya untuk nasabah yang langsung mengambil uang di sana atau nasabah yang ingin melakukan pembiayaan langsung. Tapi kebanyakan nasabah itu melalui pegawai mitra pasar karena enak, tidak repot harus pergi ke kantor BPRS. Setiap hari pegawai mitra pasar pergi ke pasar untuk mengambil tabungan nasabah sekaligus mereka mensosialisasikan terkait program-program kita. Kita lihat dulu siapa nasabahnya, keuangannya bagaimana, lihat kondisi nasabahnya dulu supaya tahu bagaimana cara sosialisasi yang pas dan sesuai.

Sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat yang bukan nasabah dilakukan pada lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi yang berbasis Muhammadiyah di Ponorogo, seperti Universitas Muhammadiyah Ponoroo (UMPO), Rumah Sakit Umum Muhammadiyah (RSUM) Ponorogo, Ruma Sakit Umum Aisiyah (RSUA) Ponorogo, SuryaMart Ponorogo, koperasi, sekolah-sekolah yang berbasis Muhammadiyah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Rudy.⁹⁸

Sosialisasi yang saya jelaskan tadi itu merupakan bentuk-bentuk sosialisasi. Kita kerja sama dengan instansi-instansi seperti tadi, itu kita lakukan edukasi terkait literasi keuangan syariah. Semuanya itu kita edukasi supaya mereka tahu bagaimana bank syariah itu dan kita juga sekalian menawarkan

⁹⁷ Anna Resty Rahayu, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

⁹⁸ Rudy Candra Setiawan, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

produk-produknya, kita ajak kerja sama sekaligus sehingga mereka nantinya sama paham jalannya kita bagaimana. Toh, kita kan tujuannya juga untuk mencari pahala dari Allah juga.

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara bersama Bu Rum.⁹⁹

Kemarin itu saya ditemui oleh pegawai BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo di rumah oleh Mbak Ana. Beliau cara menjelaskannya yaitu dengan sosialisasi terkait perbankan syariah, produk-produknya itu apa saja. Jadinya kalau menjelaskan itu langsung. Saya juga kadang bingung ya karena penjelasannya kan banyak, jadinya saya juga bertanya-tanya pada Mbak Ana.

Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh semua insan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo, khususnya bagian *Customer Service* (CS) dan pegawai mitra BPRS. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada nasabah dan calon nasabah baik individu maupun lembaga. Materi yang disampaikan terkait dengan produk-produk yang ada di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dan program-programnya apa saja yang ada di sana.

2. *Workshop*

Kegiatan edukasi literasi keuangan syariah berupa *workshop* pernah dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Pelaksanaan *workshop* pada saat sebelum pandemi dilakukan dengan bertemu secara langsung. Akan tetapi, pada saat pandemi tahun kemarin, pelaksanaan *workshop* tidak berjalan dan akhirnya diundur dan akan dilaksanakan pada tahun ini. Rencananya *workshop* akan

⁹⁹ Rum, *Wawancara*, 13 Maret 2023.

dilaksanakan di sekolah-sekolah berbasis Muhammadiyah yang ada di Ponorogo. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Mbak Desty, sebelum melakukan kegiatan *workshop* pasti akan melakukan *mapping* (memetakan) terlebih dahulu, setelah itu menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan. Seperti contohnya kegiatan *workshop* yang tidak memiliki jadwal rutin sehingga pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan target yang ingin dicapai. Kegiatan *workshop* ini juga sesuai dengan keinginan masyarakat, karena kita juga kadang diundang dalam acara-acara masyarakat.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Rudy.¹⁰⁰

Workshop dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat ini pernah kita lakukan, akan tetapi jarang. Dulu ketika masih pandemi, kita tidak jadi melakukan *workshop* karena terhalang pandemi tersebut, dan pertemuan atau perkumpulan dengan masyarakat juga dibatasi, akhirnya menunggu sampai pandemi benar-benar tidak ada. Dulu rencananya *workshop* kita adakan di desa-desa dengan mengutamakan petani-petani di Ponorogo yang akan kita edukasi. Rencananya tahun ini akan kita adakan *workshop* di sekolah-sekolah yang berbasis Muhammadiyah, semoga saja terlaksana dengan maksimal.

Kegiatan *workshop* jarang dilakukan secara rutin dan hanya sesekali dilakukan. Kegiatan edukasi literasi keuangan syariah berupa *workshop* tidak ada jadwal secara khusus sesuai dengan kebutuhan target dari BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Pelaksanaan *workshop* ini dilakukan ketika BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo ingin mencapai target tertentu dalam satu

¹⁰⁰ Rudy Candra Setiawan, Wawancara, 13 Februari 2023.

periode tertentu. Selama pandemi Covid-19, kegiatan *workshop* ini tidak berjalan karena terbatasnya untuk berkumpul dengan banyak orang, rencananya akan dilakukan pada tahun ini.

3. Konsultasi

Kegiatan konsultasi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat ini merupakan kegiatan edukasi yang paling sering dilakukan oleh *front office* seperti *Customer Service* (CS) dan pegawai mitra BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo baik kepada nasabah maupun kepada masyarakat (calon nasabah dan orang lain). Hal ini seperti yang disampaikan oleh Mbak Desty, konsultasi yang sering dilakukan oleh CS yaitu kendala pembayaran, *Al Maun mobile banking* yang mengalami permasalahan, uang yang berdebet, mengenai produk (deposito iB *Mudharabah* dan pembiayaan), dan lain sebagainya. Sedangkan konsultasi lebih sering dilakukan di pegawai mitra BPRS terkait dengan tabungan dan pembiayaan, karena pegawai mitra BPRS setiap hari berhadapan langsung dengan nasabah yang menabung dan melakukan pembiayaan di BPRS.

Hal ini diperkuat dengan Bapak Rudy selaku Direksi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.¹⁰¹

Kalau konsultasi khususnya pembiayaan kita yang paling sering yaitu di pengusaha-pengusaha kecil dan nasabah yang mempunyai usaha seperti toko. Biasanya terkait pembiayaannya untuk membeli barang apa, angsurannya berapa, kualitasnya, pokoknya kita sesuaikan dengan kondisi kemampuan nasabah. Nanti, di situ juga terkait dokumen-

¹⁰¹ Ibid.

dokumen persyaratannya apa saja yang dibutuhkan, apakah ada kendala-kendala selama membayar angsuran. Sedangkan jika terkait dengan tabungan, kita sering melakukannya di pasar-pasar dan sekolah-sekolah di bawah naungan Muhammadiyah, karena kebanyakan dari mereka itu setiap hari menabung. Biasanya tabungan itu terkait setor setiap harinya berapa, kegunaan tabungan nantinya digunakan untuk apa, pengambilan bisa langsung melalui mitra BPRS atau langsung datang ke kantornya.

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara oleh Ibu Siti Amah.¹⁰²

Saya itu sering konsultasi di BPRS ketika pegawainya mengambil tabungan di rumah saya. karena saya kan sering bingung, maklum lah usianya udah tua. Konsultasi saya itu mengenai gimana sih prosesnya, syaratnya dalam pembiayaan itu apa saja. Kalau ada permasalahan saya juga sering konsultasi mbak. Ini sering saya konsultasikan.

Sedangkan pada masyarakat yang bukan nasabah, konsultasi terkait literasi keuangan syariah diberikan kepada masyarakat (calon nasabah) dalam hal pembiayaan atau tabungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Rudy.¹⁰³

Kalau ke masyarakat (calon nasabah) ya hampir sama kegiatan edukasinya dengan nasabah, akan tetapi kalau di sini nih kita harus lebih ekstra untuk menarik mereka menjadi nasabah kita. Karena kebanyakan orang masih menganggap sama saja antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Jadinya, bagaimana pun cara kita mengedukasi masyarakat mengenai literasi keuangan syariah, kalau pikiran mereka sudah dipenuhi pemikiran yang demikian, mereka akan susah untuk dipahami. Akan tetapi, jika kita terus mengedukasi dan bahasa kita mudah, mereka akhirnya akan berpindah kepada kita dan akan menjadi nasabah bank syariah.

Konsultasi dilakukan kepada nasabah pembiayaan dan

¹⁰² Siti Amah, *Wawancara*, 13 Maret 2023.

¹⁰³ Rudy Candra Setiawan, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

tabungan dengan tujuan untuk memperjelas akad apa yang akan digunakan. Konsultasi juga dilakukan kepada nasabah jika terjadi kendala-kendala dalam pembiayaan di BPRS. Masih banyaknya pemikiran nasabah yang menganggap bahwa perbankan syariah sama saja dengan perbankan konvensional, sehingga permasalahan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi BPRS dan tugas BPRS untuk menjelaskan bahwa perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional.

4. Pendampingan

Pendampingan juga dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan oleh mitra BPRS kepada para nasabah yang memiliki usaha mikro atau kecil dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan nasabah dalam mengelola keuangan dan meningkatkan penggunaan produk atau layanan jasa keuangan perbankan syariah. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Mbak Anna selaku mitra BPRS pasar Kota Ponorogo.¹⁰⁴

Dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat ini, kita juga melakukan edukasi berupa pendampingan ke nasabah-nasabah yang mempunyai usaha kecil seperti toko dan *frozen food*. Jadi nasabah yang ingin melakukan pembiayaan, nanti bisa kita dampingi dalam berwirausaha. Setiap hari kita ke sana untuk melihat perkembangannya, mereka bisa membeli barang-barang yang mereka butuhkan, mereka juga bisa menabung supaya mereka bisa *manage* uang dan bisa mereka ambil ketika tiba-tiba butuh. Jika ada permasalahan apa dalam berwirausaha, mereka

¹⁰⁴ Anna Resty Rahayu, Wawancara, 13 Februari 2023.

bisa minta bantuan kepada kita. Pada intinya, jika mereka ingin berwirausaha, mereka bisa membeli barang-barang kebutuhannya kepada kita, nanti akadnya *murabahah* dan mereka juga bisa menabung di kita, nanti akadnya *wadi'ah* atau titipan, kita mendampingi dan mengarahkan mereka juga.

Kegiatan pendampingan ini jarang dilakukan karena nasabah pada awalnya mereka sudah mempunyai usaha sendiri-sendiri sebelum ke BPRS. Mereka biasanya langsung memilih untuk menabung di BPRS supaya keuangan mereka bisa terjaga. Jika mereka membutuhkan barang-barang untuk menunjang usaha mereka, mereka juga membelinya langsung melalui BPRS, nanti BPRS yang membelikannya, pembayarannya bisa angsuran ataupun memotong tabungan. Jika jumlahnya besar, pihak BPRS akan melihat dulu kemampuan mereka.

Hal ini diperkuat dengan wawancara Ibu Pujiati.¹⁰⁵

Saya kan punya usaha di pasar. Pegawai BPRS ini mendampingi usaha saya. Jadi kalau saya ingin menabung nanti diarahkan, kalau sudah cukup untuk modal nanti boleh diambil. Saya juga pernah minjam uang untuk modal, nanti juga dilihat bagaimana keadaan usaha saya, kalau berkembang ya boleh minjam sesuai dengan keadaan saya. Pokoknya saya itu selalu diarahkan, diberi masukan supaya usaha saya berjalan lancar.

5. Simulasi

Kegiatan simulasi yang dilakukan di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo jarang dilakukan. Hal ini dikarenakan latar belakang nasabah yang kurang mampu dalam mengoperasikannya.

Hal ini sebagaimana wawancara dengan Mbak Anna sebagai

¹⁰⁵ Pujiati, Wawancara, 13 Maret 2023.

pegawai mitra BPRS pasar Kota Ponorogo.¹⁰⁶

BPRS kita mempunyai *website* yang menjelaskan produk dan seputar BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Akan tetapi, saya jarang memberikan ini ke nasabah. Saya sering langsung menjelaskannya ke nasabah. Karena kebanyakan masyarakat kota sini usianya sudah sepuh-sepuh dan mereka tidak mempunyai *handphone*, sehingga jika mereka diajak simulasi itu agak sulit mencernanya. Mereka dijelaskan secara langsung saja masih bingung dalam membaca dan memahaminya, masih banyak bertanya. Jadi, biasanya saya langsung menjelaskan kalau tabungannya begini, minimal setiap hari berapa, kalau pembiayaan langsung saya jelaskan angsurannya berapa kali, jangka waktunya berapa minggu atau berapa bulan begitu.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Mbak Desty, perbank syariah ini berbeda dengan perbankan konvensional yang sudah memiliki simulasi pada produk penghimpunan dananya. Perbankan syariah menggunakan mekanisme bagi hasil sehingga besaran bagi hasil yang diterima oleh nasabah tidak menentu setiap bulannya, tergantung pada pendapatan bank, jika sedikit bagi hasilnya juga kecil, akan tetapi jika pendapatan bank banyak, maka jumlah bagi hasilnya juga tinggi. Sedangkan perbankan syariah dalam produk pembiayaan menggunakan akad *murabahah* yang memiliki harga pokok dan *margin* yang tetap, sehingga dapat dilakukan perhitungan melalui simulasi.

6. *Training of Community* (ToC)

Training of Community yang dimaksud dalam surat edaran OJK dilakukan dengan penyediaan *trainer* yang sudah diberikan pelatihan dari PUJK. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Mbak

¹⁰⁶ Anna Resty Rahayu, Wawancara, 13 Februari 2023.

Desty.¹⁰⁷

Kita sering ke sekolah-sekolah untuk mensosialisasikan tentang produk tabungan. Di situ kita juga mengedukasikan bahwa di Ponorogo ini ada lo perbankan syariah, kita Bergeraknya di bidang tabungan dan pembiayaan, hal-hal semacam itu sudah pasti sering kita lakukan. Selain itu, kita juga menawarkan program-program yang ada di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Rudy.¹⁰⁸

Caranya yaitu kita edukasikan dengan sosialisasi, contohnya ke sekolah-sekolah tadi dan ke pasar-pasar. Kita edukasikan tentang produk-produk yang ada di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dan program-programnya itu apa saja yang ada di sini. Kemarin kita juga melakukannya di pengajian-pengajian rutin di Ponorogo. Selain menawarkan produk perbankan syariah dan program-programnya, kita juga melakukan edukasi terkait perbankan syariah itu seperti apa. Di dalam BPRS itu, setiap pegawai harus melakukan pelatihan dulu sebelum kerja, jadi ketika sudah bekerja mereka sudah paham mengenai perbankan syariah, sehingga ketika menjelaskan kepada nasabah atau masyarakat, mereka tidak merasa kebingungan bahkan salah dalam menjelaskan.

Kegiatan ToC pada BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo ini dilakukan pada lembaga atau komunitas yang sejalan dengan agama Islam dan utamanya pada Muhammadiyah. Kegiatan ToC ini disusun dalam bentuk kegiatan sosialisasi. Sebelum melakukan edukasi berupa sosialisasi, insan mitra syariah mendapatkan pelatihan terlebih dahulu khususnya tentang perbankan syariah, sehingga nantinya mereka bisa menjelaskan dengan baik kepada nasabahnya.

7. Kegiatan Lainnya

Kegiatan lainnya berupa pameran produk atau layanan jasa

¹⁰⁷ Desty Nurul Aulia, Wawancara, 13 Februari 2023.

¹⁰⁸ Rudy Candra Setiawan, Wawancara, 13 Februari 2023.

perbankan pernah dilakukan di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rudy yang menyatakan bahwa BPRS juga pernah melakukan kegiatan tersebut dengan cara menyebarkan brosur. Kegiatan tersebut dilaksanakan sewaktu-waktu atau bisa dilakukan ketika ada acara kunjungan ke sekolah-sekolah dan pasar-pasar.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Mbak Desty.¹⁰⁹

Kita lebih sering ke sekolah-sekolah dan pasar-pasar, akan tetapi jika nanti ada yang menanyakan BPRS itu bagaimana, bagaimana dengan produk-produknya kita juga langsung menjelaskannya, brosur itu pasti ada dan kita juga memberikan brosur kepada masyarakat supaya mereka juga baca-baca sendiri dan sedikit paham. Ini pasti sering kita lakukan. Kita juga pernah di pengajian-pengajian memperkenalkan BPRS dengan tujuan supaya mereka mengetahui perbankan syariah. Hampir setiap minggu itu dek kita melakukannya, CS juga sering terjun langsung. Itu ketika kita awal-awal pendirian. Sekarang juga pernah, akan tetapi tidak sesering dulu.

Bu Erna sebagai nasabah juga memperkuat pernyataan di atas.¹¹⁰

Saya kemarin diberi brosur sama Mbak Ana. Jadi setelah dijelaskan mengenai produk perbankan syariah apa saja, saya juga diberikan brosur. Brosur itu katanya bisa dibaca-baca, karena di situ ada informasi-informasi penting terkait yang ada di BPRS, baik produknya maupun lainnya.

Kegiatan lainnya berupa kegiatan pameran produk dilakukan secara langsung dalam acara-acara kunjungan ke sekolah atau kampus dan menggunakan media berupa brosur untuk media pameran.

¹⁰⁹ Ibid.

¹¹⁰ Erna, *Wawancara*, 13 Maret 2023.

Adapun kegiatan literasi keuangan syariah pada masyarakat yang tidak dilaksanakan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yaitu *outreach program*. Kegiatan ini tidak dilaksanakan karena BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo memiliki fokus dan tujuan bisnis yang berbeda. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rudy.¹¹¹

Kalau di kita di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo itu karena setiap perbankan mempunyai ciri khusus yang berbeda-beda yang sesuai dengan tujuan masing-masing perbankan. Misalnya di BPRS ini mempunyai ciri khususnya apa, tujuannya apa? Pasti dalam pola pikirnya langsung ke pasar-pasar dengan pembiayaan syariah (*wadi'ah* dan *murabahah*). Kalau edukasi langsung, kita mendampingi UMKM yang melakukan usaha, mereka menabung atau membeli peralatan yang mereka butuhkan. Selain itu, kita juga melakukan edukasi langsung ke sekolah-sekolah dengan sasarannya murid-murid, wali murid, dan guru-guru. Nggak mungkin kan kita menjalankan semuanya, setiap perbankan itu kan sudah punya tujuan dan ciri-cirinya masing-masing. Kita juga mempunyai ciri khusus dalam menjalankan bisnis. Tidak mungkin suatu perbankan menjalankan semua kegiatan bisnis yang ada di perbankan. Kalau semua dijalankan, maka tidak akan maksimal. Ada banyak kegiatan bisnis seperti di bidang pembiayaan UMKM, perumahan, pasar, sekolahan, perusahaan, organisasi, dan lain sebagainya. Dengan banyaknya jenis bisnis tersebut, biasanya perbankan syariah hanya fokus pada satu jenis bisnis saja supaya maksimal. Akan tetapi juga tidak menutup kemungkinan lebih dari satu jenis bisnis, yang terpenting bisa maksimal.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Mbak Annisa Dwi.¹¹²

Edukasi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah berupa kegiatan sosialisasi pernah, *workshop* juga pernah, konsultasi pastinya ada terutama kepada nasabah kita, pernah juga melakukan konsultasi ke komunitas, untuk pendampingan UMKM kita juga ada meskipun jarang-jarang, karena fokus kita itu ke nasabah di pasar yang kebanyakan dari mereka itu jualan dan mempunyai usaha, selain itu juga ke sekolah-sekolah, akan tetapi kegiatan perbankan lainnya tidak lupa kita lakukan juga. Contohnya nih ya, mengajak nasabah untuk membuka rekening tabungan ke kita. Kalau *outreach program*, kita tidak ada. Pameran produk itu pernah kita lakukan, tempatnya di depan

¹¹¹ Rudy Candra Setiawan, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

¹¹² Annisa Dwi, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

kantor ada tempat untuk brosur, *banner*, yang di dalamnya itu berisi produk-produk kita semua.

Kegiatan *outreach program* tidak dilaksanakan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo karena tidak sejalan dengan kegiatan bisnis utama yaitu pembiayaan (produk tabungan dengan akad *wadi'ah* dan pembiayaan *murabahah*). Hal ini tidak ada hubungan langsung dengan *outreach program*, karena dalam *outreach program* edukasi keuangannya dilakukan secara berkesinambungan dalam waktu tertentu untuk satu program dan dilakukan pemantauan secara berkala untuk jangka waktu tertentu. Kegiatan ini belum pernah dilakukan oleh BPRS. BPRS pernah melakukan edukasi, akan tetapi tidak secara berkala dan berkesinambungan dalam satu program.

Selain kegiatan edukasi, menurut SE OJK Nomor 30 Tahun 2017, ada pula kegiatan pengembangan infrastruktur dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Adapun kegiatan tersebut adalah *Training of Trainer (ToT)*, *Training of Facilitator (ToF)*, dan pembangunan sarana teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo menerapkan *Training of Facilitator (ToF)* dan pembangunan atau pengembangan sarana teknologi dan komunikasi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rudy selaku Direksi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.¹¹³

Seperti akun *instagram* itu yang mengelola kantor. Nantinya, ada petugasnya sendiri yang *nge-share* informasi. Karena tidak semua orang bisa memegang akun *instagram*, hanya adminnya saja. Nantinya,

¹¹³ Rudy Candra Seiawan, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

admin tersebut juga bisa mengarahkan nasabah maupun calon nasabah dalam melakukan pembiayaan, entah itu dokumen-dokumen kelengkapannya apa saja, entah itu angsurannya berapa kali, ataupun itu tentang subsidi mereka juga bisa menjelaskan, yang terpenting mereka paham cara menjelaskannya.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Mbak Rina.¹¹⁴

Sekarang ini, jamannya sudah modern ya, semuanya serba teknologi. Jadi lebih ke ini ya, media-media sosial yang maju, akan tetapi juga tetap dibantu sama kantor juga, tidak sepenuhnya media sosial. Misalnya ada promo tabungan nih, nanti kita akan nge-share di *story instagram* dan *whatsapp story*. Akan tetapi sudah ada orang yang mendesain informasi program-program, baik pendanaan maupun pembiayaan. Kalau yang pelatihan-pelatihan itu yang mengadakan kantor dengan mengacu pada peraturan OJK. Hal ini dikarenakan kita mengikuti perkembangan zaman supaya tidak ketinggalan.

Sosial media dan *website* BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dikelola langsung oleh kantor BPRS, ada adminnya sendiri. Pegawai BPRS Mitra Mentari Syariah Ponorogo bertugas untuk membagikan informasi-informasi yang telah dikelola oleh admin. Berikut ini penjelasan kegiatan pengembangan infrastruktur menurut SE OJK Nomor 30 Tahun 2017 yang telah dilaksanakan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo:

1. *Training of Facilitator* (ToF)

Training of Facilitator atau biasa dikenal dengan ToF ini merupakan kegiatan bagi calon fasilitator dengan tujuan supaya nantinya mereka bisa menjelaskan materi dan memberikan informasi yang didapatkan selama pelatihan kepada masyarakat maupun nasabahnya serta mampu memberikan fasilitas nasabahnya untuk mengakses produk atau layanan jasa keuangan yang sesuai

¹¹⁴ Rina, Wawancara, 17 Februari 2023.

dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah yang ingin melakukan pembiayaan kepada bank. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rudy.¹¹⁵

Biasanya kita ke admin-admin kalau ini. Admin harus paham nih apa saja persyaratan dokumen yang dibutuhkan dalam pembiayaan, berapa *margin*-nya, berapa kali nanti angsurannya dan jumlahnya berapa, dan lain sebagainya. Karena, terkadang nasabah ini datangnya tidak langsung ke kita, akan tetapi kadang mereka langsung bertanya lewat *handphone* setelah melihat postingan kita. Jadi misalnya nih, biasanya nasabah melihat dulu postingan kita, iklan kita, umpamanya ada pembiayaan *murabahah* (jual beli), mereka nanti tanya-tanya dulu ke adminnya, kalau nasabah tertarik untuk melakukan pembiayaan, nanti mereka diarahkan supaya menghubungi nomor yang tertera tersebut dan *chat* kita.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Mbak Desty yang mengatakan bahwa kegiatan *Training of Facilitator* (TOF) ini biasa dilakukan oleh *Customer Service* (CS) kepada admin dan pengembang. Beliau mengakui bahwa beliau tidak pernah bertugas seperti ini, jadi kegiatan *Training of Facilitator* (TOF) ini tidak beliau lakukan.

2. Pembangunan dan/atau pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi

Bapak Rudy telah menjelaskan bahwa pengelolaan sosial media telah dilakukan admin BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Akan tetapi, insan mitra BPRS dan pegawai-pegawai BPRS tidak menutup kemungkinan untuk memanfaatkan media sosial mereka pribadi untuk membagikan informasi-informasi yang

¹¹⁵ Rudy Candra Setiawan, Wawancara, 13 Februari 2023.

diberikan oleh kantor. Mereka juga sering membagikan informasi lewat *story* mereka masing-masing dengan tujuan supaya nasabah mengetahui informasi apa saja yang ada di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Mas Edwin selaku koordinator pasar.¹¹⁶

Dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui edukasi yang telah kita berikan, ini tidak menutup kemungkinan kita lakukan lewat sosial media BPRS. Kalau BPRS membagikan suatu informasi entah itu produk-produknya, atau program-program baru, atau ada informasi apapun, biasanya saya ikut *share*, supaya semua tahu termasuk insan mitra pasar BPRS. Karena kalau ada program baru atau produk baru, itu pasti langsung di *share* supaya langsung tahu semuanya.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Mbak Desty.¹¹⁷

Memakai sosial media itu pasti ya, karena hampir semuanya pakai sosial media baik karyawan maupun masyarakat. Kalau kita itu mengikuti trend dan perkembangan zaman sih dek. BPRS sendiri juga aktif media sosialnya, seperti di instaram, di whatsapp, ataupun di *website* selalu *update*. Kita juga ngasih tahu masyarakat secara langsung, memberikan informasi secara langsung juga kalau BPRS itu begini, programnya begini, prosesnya begini, pokoknya tergantung keinginan kita itu bagaimana. Kalau semisal ada informasi promo-promo terbaru atau program-program terbaru yang ada di BPRS, kita biasanya juga langsung *share* melalui *story whatsapp*, *story instagram*, tidak hanya adminnya saja. Kayak kemarin ya, misalnya ada program terbaru dari BPRS tuh, pihak kantor menyuruh semua karyawannya tanpa terkecuali untuk menyebarkan informasi ini ke media sosial mereka masing-masing dan mereka wajib tahu bahwa ini lo ada program terbaru dari BPRS. Kita juga lebih ke media sosial sih dek, karena jangkauannya luas.

Sarana teknologi informasi dan komunikasi BPRS Mitra

Mentari Sejahtera Ponorogo selalu aktif dan *update* mengikuti

¹¹⁶ Edwin, Wawancara, 13 Februari 2023.

¹¹⁷ Desty Nurul Aulia, Wawancara, 13 Februari 2023.

perkembangan zaman. Semua pegawai insan mitra BPRS memanfaatkan media sosialnya masing-masing untuk menyebarkan seluruh informasi dari BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Para pegawai insan mitra BPRS juga sering membuat konten sendiri terkait BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo pada media sosial mereka masing-masing.

Kegiatan *Training of Trainer* (ToT) belum dilaksanakan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo karena belum bisa melakukannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Desty yang mengatakan bahwa untuk saat ini, BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo belum bisa menerapkan kegiatan ToT ini. Berdasarkan struktur organisasi, anggota BPRS ini terbatas, hal ini menyebabkan belum bisa terlaksananya bentuk kegiatan ini.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Rudy.¹¹⁸

Kalau kita melakukan pelatihan kepada seseorang atau karyawan kita, kemudian mereka ini gantian melakukan pelatihan kepada nasabahnya atau organisasinya itu selama ini belum ada. Kita adanya ya sosialisasi ke komunitas-komunitas atau organisasi-organisasi atau lembaga-lembaga yang bekerja sama dengan kita. Karena modelnya begini, kalau kita melakukan hal seperti itu, maka otomatis berarti kita harus memberikan keuntungan kepada mereka karena mereka juga nantinya akan memberikan keuntungan juga kan mestinya kepada kita. Sama-sama mendapatkan keuntungannya, bukankah begitu?

Kegiatan ini tidak dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo karena masih sedikit pegawai insan mitra syariah, sehingga belum bisa dilakukan oleh BPRS. Kegiatan ini perlu melakukan kerja sama dan

¹¹⁸ Rudy Candra Setiawan, Wawancara, 13 Februari 2023.

saling menguntungkan antara pihak bank dengan nasabah atau lembaga-lembaga.

Terdapat unsur-unsur dalam melaksanakan kegiatan peningkatan literasi keuangan syariah berupa edukasi yaitu ada kegiatan (usaha), ada pendidik atau pembimbingnya, ada yang dididik atau dibimbing, memiliki tujuan dan dasarnya, serta ada alat-alat yang digunakan. Kegiatan edukasi yang dilaksanakan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo telah memenuhi unsur-unsur di atas. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Bapak Rudy dan Mbak Desty. Penjelasan masing-masing unsur-unsur sebagai berikut:

1. Kegiatan (Usaha)

Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh BPRS yaitu berupa pengajaran atau pengarahan secara sadar. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rudy yang mengatakan bahwa BPRS Mitra mentari Sejahtera Ponorogo pernah melakukan edukasi ke beberapa lembaga seperti sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, di pengajian-pengajian rutin, dan pasar-pasar Ponorogo. Adapun sosialisasi yang dilakukan terkait tentang BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dan program-program syariah.

Pernyataan ini diperkuat dengan perkataan dari Mbak Desty.¹¹⁹

Kegiatan sosialisasi ini pastinya sudah pernah kita lakukan dek. Jadi, sebelum kita melakukan sosialisasi terkait literasi keuangan syariah berupa produk ataupun lainnya, contohnya ya kita awali dulu dengan kata-kata pembukaan seperti salam kepada nasabah, *assalamu'alaikum* pak bu, kemudian memperkenalkan diri bahwa kita ini pegawai dari BPRS Mitra

¹¹⁹ Desty Nurul Aulia, Wawancara, 13 Februari 2023.

Mentari Sejahtera Ponorogo, kita di sini ingin memperkenalkan mengenai perbankan syariah, produknya ini lo, syaratnya begini, seperti itu. Kita juga melakukan kunjungan ke nasabah, kemudian menjelaskan ke nasabah, bicara sedikit-sedikit kepada nasabah supaya lebih dekat dengan nasabah, melakukan pertemanan dengan nasabah untuk menjaga hubungan baik dengan mereka, media sosial, dan melakukan presentasi ke instansi-instansi seperti sekolah-sekolah, yayasan, dan lainnya.

BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo telah melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah melalui edukasi terutama kepada nasabah BPRS. Selain kepada nasabah, juga melakukan edukasi literasi keuangan syariah kepada masyarakat umum (calon nasabah), baik itu secara individu maupun komunitas. Kegiatan edukasi literasi keuangan syariah yang dilakukan terkait dengan pengenalan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo sekaligus melakukan promosi produk.

2. Pendidik atau Pembimbing

Pendidik atau pembimbing adalah orang yang memberikan edukasi atau orang yang memberikan bimbingan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rudy.¹²⁰

Setiap pegawai insan mitra BPRS wajib melakukan edukasi ke siapapun. Terutama edukasi mengenai perbankan syariah. Namun hanya saja memang setiap orang itu pengetahuan tentang perbankan syariah itu berbeda-beda, ada yang pengetahuannya luas mengenai syariah, ada juga yang terbatas mengenai perbankan syariahnya. Minimal bagi pegawai kita itu ada standar minimumnya, yaitu sudah mengikuti pelatihan dasar perbankan syariah yang telah kita lakukan di sini. Semua pegawai BPRS itu wajib ikut pelatihan ini ya, meskipun dalam pelatihan, mereka tidak sepenuhnya menguasai materinya.

¹²⁰ Rudy Candra Setiawan, Wawancara, 13 Februari 2023.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Mbak Desty:¹²¹

Semua pegawai insan mitra BPRS wajib melakukan literasi keuangan syariah pada masyarakat ya, terutama ke nasabah kita. Kalau yang calon nasabah itu ya, kita melakukannya ke pasar-pasar Ponorogo, ke instansi-instansi seperti sekolah-sekolah atau kampus, ke tempat pengajian juga kita lakukan. Di BPRS ini ya dilakukan oleh pegawainya sendiri. Dan setiap pegawai itu nantinya ada tes sebelum bekerja apakah dia mengetahui perbankan syariah atau tidak, dan nantinya kita juga ada pendidikannya dahulu supaya ketika mereka mengedukasi masyarakat, mereka sudah paham apa yang akan diomongkan kepada masyarakat maupun nasabah. Materinya mengenai dasar-dasar perbankan syariah.

BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo sendiri melaksanakan kegiatan literasi keuangan syariah pada masyarakat dengan cara edukasi melalui pendidik atau pembimbing yaitu pegawai insan mitra BPRS sendiri. Sebelumnya, pegawai BPRS telah mendapatkan pendidikan dasar terlebih dahulu mengenai perbankan syariah, sehingga ketika memberikan edukasi kepada masyarakat mereka suda memiliki bekal dan siap. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rudy bahwa masih adanya keterbatasan kendala dalam mengikuti pendidikan dasar perbankan syariah yaitu terbatasnya waktu. Oleh karena itu, Bapak Rudy mengatakan bahwa setiap pegawai insan mitra BPRS yang nantinya mendapatkan pelatihan dasar perbankan syariah akan dipusatkan pada tanggung jawab pekerjaan masing-masing sehingga nantinya mereka akan lebih paham mengenai perbankan syariah sesuai dengan posisi

¹²¹ Desty Nurul Aulia, Wawancara, 13 Februari 2023.

pekerjaannya.

3. Ada yang dididik atau dibimbing

Ketika melakukan kegiatan literasi keuangan syariah berupa pendidikan atau edukasi, pasti akan ada yang dididik atau dibimbing. Dalam hal ini, yang menjadi sasaran dalam melakukan edukasi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yaitu orang yang dididik atau dibimbing. Orang yang dididik atau dibimbing secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu kepada nasabah dan kepada bukan nasabah (masyarakat).

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Rudy.¹²²

Ya seperti yang sudah saya jelaskan tadi, yang dididik itu ada nasabah, ada masyarakat, calon nasabah, ada lembaga keuangan lainnya, ada rumah sakit, sekolah-sekolah Muhammadiyah, pasar-pasar, dan masih banyak lagi. Pastinya, semuanya itu masih berhubungan dengan bisnis kita. Nggak mungkin kalau kita melakukan edukasi ke non muslim, ya tapi mungkin saja sih tapi kita lebih fokus pada lembaga-lembaga yang berhubungan dengan kita seperti lembaga-lembaga Muhammadiyah.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Mbak Desty.¹²³

Pernah melakukan ke rumah sakit Muhammadiyah, ke sekolah-sekolah yang berbasis Muhammadiyah, ke pasar-pasar, ke kampus Gontor dan UMPO, pokoknya yang bekerja sama dengan kita. Untuk sosialisasinya, itu kita sosialisasi bermacam-macam ya, sesuai dengan kebutuhan. Misalnya nih kita mau fokus ke tabungan, maka kita kemas sosialisasi itu fokusnya ke macam-macam tabungannya, apa saja syarat-syaratnya, bagaimana caranya. Akan tetapi, nanti kita juga menjelaskan produk yang lainnya supaya mereka tau meskipun secara garis besarnya saja. Jadi, bisnis yang ada di BPRS Mitra Mandiri Sejahtera Ponorogo nih ada produk ini, itu dan

¹²² Rudy Candra Setiawan, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

¹²³ Desty Nurul Aulia, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

sebagainya. Begini modelnya ya, pemetaan wilayah itu kita utamakan.

Dalam menentukan sasaran siapa yang akan diedukasi oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo, maka didahului dengan pemetaan wilayah. Penentuan kegiatan yang akan dilakukan itu berdasarkan target yang ingin dicapai oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo, baru kemudian menentukan sasaran kegiatan edukasi tersebut.

4. Memiliki dasar dan tujuan

Dalam melaksanakan kegiatan, pasti memiliki dasar ataupun tujuan melakukannya. Dasar dalam melaksanakan literasi keuangan syariah berupa edukasi di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa BPRS menggunakan acuan SOP (*Standart Operating Procedure*) dan *jobdesk* masing-masing posisi pekerjaan setiap karyawan. Sedangkan tujuan dari pelaksanaan kegiatan literasi keuangan syariah dengan edukasi oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Mbak Desty.¹²⁴

Kalau secara khusus, tujuannya itu untuk menarik nasabah supaya menggunakan produk perbankan syariah, selain itu juga untuk menambah DPK bank syariah, baik itu *funding* maupun *lending*. Kalau secara umum, tujuan kita ya memperkenalkan ini lo yang namanya perekonomian atau keuangan syariah. Nah di dalam perekonomian syariah itu ada perbankan syariah, ini nih ada BPRS Mitra mentari Sejahtera Ponorogo, jadi itu

¹²⁴ Ibid.

lebih ke syiar ekonomi syariah, ada bank syariah yang bermacam-macam, khususnya ada BPRS ini. Karena sekarang ini meskipun di Indonesia banyak masyarakat yang beragama Islam, masih banyak dari mereka yang masih belum mengenal atau familiar dengan perbankan syariah. padahal hampir seluruh masyarakat Indonesia itu muslim, harusnya sih perekonomian syariah mereka bisa berkembang dengan baik ketika kita telah melakukan literasi keuangan syariah kepada mereka, dan mereka lebih menggunakan produk perbankan syariah dari pada yang umum.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Rudy, secara umum tujuan diadakannya literasi keuangan syariah pada masyarakat dengan cara edukasi ini oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yaitu supaya masyarakat mengetahui mengenai perbankan syariah, akad-akad yang ada di perbankan syariah apa saja, produk-produknya apa saja, dan lainnya. Akan tetapi, tidak kalah pentingnya yaitu tujuan khusus yaitu untuk memperkenalkan bahwa BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo memiliki produk pembiayaan berupa tabungan (tabungan mitra iB, tabungan mitra express iB, tabungan simpel iB) dengan menggunakan prinsip syariah yaitu akad *wadi'ah* (titipan). Karena tidak semua perbankan syariah kegiatan utamanya bisnisnya pada produk tabungan.

5. Alat-alat yang digunakan

Alat-alat yang digunakan dalam melakukan literasi keuangan syariah pada masyarakat berupa edukasi sifatnya untuk membantu dalam menyampaikan materi. Di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo sering melakukan kegiatan literasi keuangan syariah pada masyarakat berupa edukasi secara langsung sehingga kurang dalam

menggunakan media atau alat-alat. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Mbak Desty.¹²⁵

Dalam melakukan edukasi literasi keuangan syariah kepada masyarakat ini, kita sering melakukannya secara langsung tanpa menggunakan media karena tujuannya itu apa? Ya supaya nasabah atau masyarakat kita itu langsung paham karena pemahaman mereka itu ya tergantung dengan bahasa kita, kalau kita menjelaskan secara mudah dan ringan mereka juga akan paham, tidak perlu menggunakan media. Kebanyakan masyarakatnya atau nasabah kita itu orang tua, jadi kalau mereka misalnya ya hanya diberikan media berupa brosur misalnya, mereka tidak akan paham dengan hanya membaca brosur kalau tidak dibarengi dengan penjelasan secara langsung. Nanti setelah kita edukasi secara langsung, biasanya kita kasih brosur, kadang juga kita kasih lihat *website* dan media sosialnya.

Sedangkan menurut Bapak Rudy, untuk saat ini media yang sangat mendukung dan mudah digunakan dalam melakukan edukasi literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu dengan menggunakan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau.¹²⁶

Untuk saat ini, media yang paling pas dalam melakukan edukasi literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu dengan teknologi berupa media sosial, karena sekarang ini teknologi semakin canggih. Hal ini juga dapat meringankan kita. Akan tetapi, jika melakukan edukasi ini kita lihat dulu sasaran kita, yang kita edukasi itu pemuda atau orang yang sudah tua, kalau pemuda ya okelah, tapi kalau orang tua itu kurang pas karena jika orang tua tidak semuanya paham dengan teknologi, kadang kalau kita edukasi menggunakan teknologi, mereka malah semakin bingung nggak paham, ya mendingan kita edukasi langsung saja supaya mereka lebih jelas.

Berdasarkan beberapa informasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

¹²⁵ Ibid.

¹²⁶ Rudy Candra Setiawan, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

strategi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat berupa edukasi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo menggunakan dua cara yaitu edukasi secara langsung dan secara tidak langsung. Adapun acuan yang digunakan dalam melaksanakan strategi literasi keuangan berupa edukasi ini yaitu menggunakan *Standart Operating Procedure* (SOP) dan keahlian masing-masing karyawan. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo tidak mengacu pada SE OJK Nomor 30 Tahun 2007 tentang pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Akan tetapi, BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang ada di dalamnya. Kegiatan edukasi dan kegiatan pengembangan lainnya yang telah dilakukan yaitu sosialisasi, *workshop*, konsultasi, pendampingan, simulasi, ToC, kegiatan lainnya, ToF, serta pembangunan dan pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan yaitu *outreach program* dan ToT.

BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo telah memenuhi unsur-unsur dalam pendidikan yaitu kegiatan (usaha), pendidik atau pembimbing, ada yang didik atau dibimbing, memiliki dasar dan tujuan, serta mempunyai alat-alat yang digunakan untuk melakukan literasi keuangan syariah. Adapun materi yang disampaikan dalam pendidikan literasi keuangan syariah yaitu menyesuaikan kebutuhan perbankan syariah dalam melaksanakan kegiatan edukasi. Pendidik dalam melaksanakan edukasi literasi keuangan syariah yaitu pegawai insan mitra BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo sendiri,

sedangkan orang yang dididik itu dipetakan sesuai dengan tujuan BPRS melakukan literasi edukasi. Tujuan dari dilaksanakannya literasi keuangan syariah pada masyarakat dengan edukasi yaitu dibagi menjadi dua, tujuan secara umum dan tujuan secara khusus, secara umum, tujuannya yaitu untuk melakukan syiar ekonomi Islam supaya masyarakat mengetahui mengenai perbankan syariah yang menyangkut akad-akad dan produk-produk perbankan syariah. sedangkan tujuan secara khususnya yaitu supaya nasabah tertarik menggunakan produk perbankan syariah dan untuk menambah DPK BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

Strategi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat ini menjadi penentu dalam mengambil keputusan untuk menjadi nasabah perbankan syariah. Hal ini bisa dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan strategi sangat penting dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Strategi yang paling sering digunakan yaitu strategi edukasi pada masyarakat. Dengan menentukan jenis strategi ini, maka kita bisa meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat secara maksimal. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo menggunakan strategi edukasi ini secara langsung. Tujuannya supaya lebih efektif. Akan tetapi, kegiatan edukasi secara tidak langsung juga banyak digunakan. Media sosial juga dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat atau nasabah karena hal ini lebih mudah dilakukan, semua mengenai perbankan syariah sudah ada di dalamnya, apalagi mengenai produk-produknya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan

Bapak Rudy selaku Direksi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.¹²⁷

Kita melakukan edukasi literasi keuangan syariah pada masyarakat itu secara langsung, hal ini merupakan ciri khas kita. Sampai saat ini pun, cara ini masih sering kita lakukan karena mudah dilakukan dan masyarakat maupun nasabahnya juga langsung paham. Ini kita perkuat dengan media sosial ya, kita kasih tahu juga *website* maupun *instagram* dan lainnya kepada nasabah atau masyarakat supaya mereka juga membacanya. Cara ini kan cara simpel, kita tinggal menjelaskan kemudian *share* media sosial kita langsung beres. Selain itu, cara langsung juga kita lakukan ketika nasabah melakukan pembiayaan atau ketika mereka menabung. Kita melakukannya biasanya individu, satu per satu nasabah atau juga sekelompok dua atau tiga orang. Kalau banyak orang masih jarang kita lakukan, palingan kalau banyak orang itu ketika kita melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah atau pengajian.

Edukasi literasi keuangan syariah secara langsung merupakan ciri khas dari BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Strategi secara tidak langsung merupakan strategi yang paling mudah dilakukan dalam kegiatan edukasi literasi keuangan syariah pada masyarakat melalui media sosial. Kegiatan edukasi literasi keuangan syariah secara langsung pada masyarakat ini lebih sering dilakukan kepada nasabah yang melakukan pembiayaan dan juga nasabah yang menabung.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Mbak Desty.¹²⁸

Dari dulu sampai sekarang kita seringnya itu melakukan strategi edukasi literasi keuangan syariah secara langsung kepada nasabah atau masyarakat. Hal ini kita lakukan karena supaya mereka pahamnya cepat. Akan tetapi, kita juga melalui media sosial juga. Kita menggunakannya ketika kita habis menyampaikan secara langsung, nanti kita *share website*-nya supaya mereka lebih paham dan bisa baca-baca sendiri. Ketika ada informasi terbaru atau ada promo, nanti kita juga langsung *share* juga, semua pegawainya BPRS maksudnya. Jadi dalam hal ini bisa dilakukan secara langsung atau melalui sosial media.

Kegiatan edukasi literasi keuangan syariah secara langsung merupakan

¹²⁷ Rudy Candra Setiawan, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

¹²⁸ Desty Nurul Aulia, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

kegiatan yang sering dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Akan tetapi kegiatan edukasi literasi keuangan syariah secara tidak langsung juga dilakukan oleh BPRS. Kegiatan edukasi literasi keuangan syariah secara tidak langsung memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi-informasi dari BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Informasi-informasi yang dibagikan ini berkaitan dengan produk-produk yang ada di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dan promo-promo yang ada di sana. Mbak Desty menjelaskan bahwa kegiatan edukasi literasi keuangan syariah secara langsung yang sering dilakukan yaitu melalui sosialisasi dan konsultasi.¹²⁹

Kita itu sering melakukan sosialisasi dan konsultasi kepada masyarakat saat melakukan kegiatan edukasi literasi keuangan syariah. Malahan kegiatan utama kita itu ya sosialisasi karena sosialisasi itu lebih efektif jika dibandingkan dengan strategi yang lainnya. Dengan kita melakukan sosialisasi dan konsultasi ini, maka kita bisa bertatap muka secara langsung dengan nasabah dan masyarakat. Jadinya, kita bisa menjelaskannya dengan bahasa yang mudah dan tentunya penjelasannya lebih rinci. Berbeda dengan yang ada di *website* atau media sosial yang lainnya, kalau penjelasannya secara langsung pastinya nasabah atau masyarakat langsung berfikir mengenai apa yang kita jelaskan, jika mereka tidak paham mereka akan langsung menanyakan kepada kita, sedangkan di media sosial kan jika mereka tidak paham ya mereka mengabaikannya dan ditinggal begitu saja karena mereka jika mau bertanya ya sudah nggak ada kita pegawainya. Hal ini jika terjadi, maka nasabah jika bingung ya mereka tidak akan berminat dengan produk kita, mereka aja sudah bingung apalagi mau daftar nasabah ya nggak mungkin.

Prioritas BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo ketika melakukan edukasi literasi keuangan syariah yaitu dengan sosialisasi dan konsultasi karena dengan cara ini kita lebih mudah untuk masyarakat menjadi nasabah

¹²⁹ Desty Nurul Aulia, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

kita dan menggunakan produk-produk perbankan syariah serta jasa-jasa yang ada di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Mbak Ana.¹³⁰

Kegiatan sosialisasi dan konsultasi ini menjadi prioritas kita, ya karena kita sering menggunakannya. Di BPRS kita ini memang ya kegiatan pemasaran kita itu seringnya mengunjungi nasabah-nasabah secara langsung nih ya utamanya kepada nasabah-nasabah prioritas kita atau yang sering menggunakan produk kita. Dengan cara ini kan kita lebih mudah juga kan dalam mengajak mereka menggunakan produk-produk kita dan program-program yang kita laksanakan. Kebanyakan pegawai kita itu kerjanya di lapangan seperti pasar-pasar dan sekolahan-sekolahan, jadinya cara seperti ini merupakan cara yang paling efektif dan enak juga.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Rudy.¹³¹

Coba sampean bayangkan ya, lebih enak mana sampean langsung dijelaskan oleh pegawai apa langsung di *share* informasi oleh karyawannya tanpa dijelaskan? Ya pastinya enak dijelaskan kan ya. Kalau sampean dijelaskan langsung pastinya jika sampean nggak faham mestinya langsung tanya pada pegawainya. Berbeda dengan langsung *share* informasi seperti lewat WA atau IG, pastinya sampean hanya baca aja tanpa memikirkan bagaimana-bagaimana, kalau nggak paham pasti sampean *skip*, iya kan? Berbeda dengan langsung dijelaskan ya, lebih jelas, lebih rinci, jika tanya sampean langsung dijawab, pokoknya sangat jelas. Sosialisasi kan sifatnya itu kita menjelaskan dan menawarkan produk kita itu apa saja, nah ini nanti belum tentu juga kan masyarakat langsung tertarik dengan produk kita. Nah untuk itu, bagaimana cara kita menjelaskan dan menawarkan supaya mereka itu tertarik dengan produk kita dan pastinya mereka akan menjadi nasabah kita. Makanya, kita prioritaskan edukasi yang secara langsung itu tadi.

Bu Sofi selaku nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo juga menjelaskan.¹³²

Kamariin pada waktu saya belum menjadi nasabah BPRS ini, saya dengar-dengar dari tetangga katanya BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo ini enak, berbasis syariah, kalau nabung tidak ada potongannya. Terus saya kok penasaran dan minat gitu lo. Kemudian

¹³⁰ Anna Resty Rahayu, Wawancara, 13 Februari 2023.

¹³¹ Rudy Candra Setiawan, Wawancara, 13 Februari 2023.

¹³² Sofi, Wawancara, 15 Maret 2023.

pegawai BPRS itu ke sini dan menjelaskan kepada saya kalau BPRS itu gini, produknya ini, dan sebagainya. Mbaknya ini langsung menjelaskannya kepada saya itu, jadinya saya ketika bingung langsung bisa bertanya dan langsung dijawab juga. Model seperti ini menurut saya enak karena langsung bertatap muka juga. Saya diberikan informasi melalui media sosial juga, akan tetapi saya lebih suka secara langsung mbak karena lebih jelas, apalagi saya kan juga jarang HP an ya. Pokoknya saya puas kalau begini diterangkan secara langsung.

Menurut pihak BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo, kegiatan edukasi literasi keuangan syariah pada masyarakat melalui sosialisasi dan konsultasi dapat meningkatkan literasi masyarakat kira-kira kurang lebih 60-70%. Hal ini dapat dilihat dari kondisi nasabah, jika banyak nasabah yang berminat menggunakan produk perbankan syariah, berarti mereka paham mengenai literasi keuangan syariah. selain itu, bisa dilihat dari banyaknya pertanyaan mengenai literasi keuangan syariah, nasabah yang sedikit bertanya berarti mereka sudah paham mengenai literasi keuangan syariah. Mereka juga bisa menggunakan produk-produk BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Mbak Desty.¹³³

Kita tidak bisa menentukan ya berapa persen nasabah itu paham betul mengenai keuangan syariah. Kira-kira ya kurang lebih 60-70% lah, kita tidak menghitungnya ya. Pokoknya yang kita buat patokan itu, setelah kita lakukan sosialisasi terkait keuangan syariah mereka itu tertarik apa nggak. Kalau mereka tertarik otomatis kan mereka daftar ke kita untuk menjadi nasabah kita, dan mereka akan menggunakan produk kita. Itu sih yang menjadi patokan kita. Kalau sejauh ini, setelah kita lakukan edukasi literasi keuangan syariah itu mereka banyak yang berminat, banyak yang paham meskipun mereka masih berpikir-pikirnya agak lama, tapi kebanyakan mereka daftar menjadi nasabah kita kok. Contohnya selama ini ya, banyak dari masyarakat yang berminat menabung di kita, ada juga siswa yang juga menggunakan produk kita yaitu simpel (simpanan pelajar).

Materi yang disampaikan dalam meningkatkan strategi literasi

¹³³ Desty Nurul Aulia, Wawancara, 13 Februari 2023.

keuangan syariah pada masyarakat yaitu teori mengenai perbankan syariah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mbak Desty.¹³⁴

Untuk saat ini, kita awalnya menjelaskan bagaimana sih dasar-dasar mengenai perbankan syariah, kita jelaskan pengertian dari perbankan syariah itu apa, prinsip-prinsipnya itu bagaimana, dasarnya dalam al-Qur'an itu juga kita jelaskan, terus perbedaan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional ini juga tidak lupa karena ini sangat penting. Nanti setelah mereka tahu dasar-dasarnya, kita menjelaskan produknya itu apa saja, produk *funding*-nya apa dan produk *lending*-nya itu apa. Nanti fokusnya kita jelaskan sedikit-sedikit mengenai produk kita di BPRS itu apa saja, karena ini yang paling penting. Di kita ada macam-macam tabungan, juga ada pembiayaan *murabahah* (jual beli) dan masih banyak lagi. Pokoknya kita jelaskan dengan bahasa yang mudah supaya mereka paham mengenai perbankan syariah, karena biasanya tidak semua orang langsung paham dan kebanyakan dari mereka itu orang tua dan anak-anak yang masih kecil.

Cara mengukur tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu dengan langsung melihat banyaknya peminat yang ada di BPRS. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Mbak Desty.¹³⁵

Sejauh ini, cara mengukur tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu dengan melihat banyaknya peminat atau nasabah yang ada di BPRS. Kita lihat kalau mereka banyak yang menggunakan jasa bank syariah, berarti mereka sudah paham terhadap bank syariah. Karena kebanyakan dari mereka masih berfikir bahwa bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional. Untuk saat ini, jumlah nasabah yang ada di BPRS keseluruhan itu sebanyak kurang lebih 8794 nasabah yang masih aktif. Ini jumlah nasabah mulai 2016 sampai sekarang segini.

Hal ini diperkuat dengan perkataan Pak Rudy selaku Direksi BPRS Mitra Mandiri Sejahtera Ponorogo.¹³⁶

Kita lihat dari banyaknya nasabah. Setelah kita lakukan literasi, reaksi mereka bagaimana nantinya. Apakah mereka langsung melakukan pembukaan rekening atau tidak. Jeda beberapa hari atau satu dua bulan adanya peningkatan jumlah nasabah, jadi literasi yang kita lakukan tadi

¹³⁴ Ibid.

¹³⁵ Ibid.

¹³⁶ Rudy Candra Setiawan, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

masuk dan tersampaikan dengan baik. Jadi, ukurannya dari mana? Ya tentunya dengan meningkatkan *account* yang menggunakan jasa perbankan syariah. selain itu, setelah kita jelaskan mengenai literasi keuangan syariah mereka bingung apa nggak, biasanya meskipun setelah dijelaskan itu mereka masih bingung, caranya bagaimana, syaratnya bagaimana. Kalau dalam praktiknya mereka bisa, berarti literasi kita sudah berhasil.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yang paling sering dilakukan yaitu sosialisasi dan konsultasi. Kedua kegiatan ini sering dilakukan secara langsung karena penjelasan yang diberikan oleh pegawai BPRS secara rinci dan bisa langsung dilaksanakan secara tatap muka sehingga bisa memudahkan masyarakat atau nasabah dalam memahami keuangan syariah. selain itu, jika mereka tidak faham, maka masyarakat atau nasabah bisa langsung bertanya kepada pegawai BPRS. Presentase kedua kegiatan ini yaitu kurang lebih 60-70%. Hal ini diukur berdasarkan banyaknya nasabah yang berminat menggunakan produk BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dan keterampilan mereka dalam menggunakan jasa atau produk dari BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Strategi edukasi literasi keuangan syariah secara tidak langsung juga dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat, yaitu melalui media sosial. Akan tetapi, kegiatan ini tidak berdampak secara maksimal karena lebih mudah melakukan dengan cara sosialisasi dan konsultasi.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat

Ada dua faktor yang mempengaruhi BPRS Mitra Mandiri Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat, yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Ada beberapa faktor pendorong yang mempengaruhi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Hal ini berdasarkan wawancara langsung dengan Mbak Desty Nurul Aulia selaku Kabag Operasional.¹³⁷

Jadi, ada empat faktor pendorong BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, diantaranya yaitu supaya masyarakat mengetahui bank syariah, ooh ini lo yang namanya bank syariah, produknya bank syariah itu apa saja, *goal setting*-nya itu juga untuk menambah DPK dan menambah nasabah. Karena produk di dalam bank syariah itu berbeda dengan bank konvensional, di mana di dalam bank syariah sistem operasionalnya yang digunakan itu adalah sistem bagi hasil atau nisbah, sedangkan dalam bank konvensional sistem operasionalnya menggunakan sistem suku bunga. Dengan masyarakat mengetahui bank syariah, mereka jadi tahu produk dan sistem operasional bank syariah sehingga banyak yang menjadi nasabah di bank syariah dan ini dapat menambah DPK (Dana Pihak Ketiga) Bank Syariah.

Berdasarkan wawancara di atas, faktor pendorong BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat ada empat, yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah, memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai

¹³⁷ Desty Nurul Aulia, Wawancara, 13 Februari 2023.

produk perbankan syariah, meningkatkan jumlah nasabah, dan menambah DPK (Dana Pihak Ketiga) Bank Syariah.

Bapak Rudi Candra Setiawan selaku Direksi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo juga menjelaskan bahwa ada satu faktor pendorong BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rudi.¹³⁸

Ada satu faktor yang mendorong BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu lemahnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah. Kenapa kok bisa lemah? Karena kurangnya edukasi literasi keuangan syariah pada masyarakat, sehingga mereka kurang memahami bank syariah. Hal ini dapat membuat minat masyarakat berkurang terhadap bank syariah. Oleh karena itu, pihak bank syariah berkewajiban untuk mengenalkan kepada masyarakat apa sih bank syariah itu, apa saja produknya, bagaimana prosedurnya, sehingga mereka tahu perbankan syariah dan akhirnya pengetahuan mereka mengenai bank syariah semakin meningkat dan tidak lemah.

Menurut wawancara Bapak Rudi, ada satu faktor pendorong BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat ada satu yaitu lemahnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah. Sehingga dalam hal ini, bank syariah mempunyai tugas untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait perbankan syariah.

Cara memaksimalkan faktor pendorong BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat

¹³⁸ Rudy Candra Setiawan, *Wawancara*, 13 Februari 2023

berdasarkan wawancara dengan Mbak Desty Nurul Aulia selaku Kabag Operasional BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.¹³⁹

Untuk memaksimalkan ya, sekarang ini ada pelaporan terkait edukasi dan literasi. Pada tahun 2022 dulu, itu ada edukasi dan literasi keuangan syariah kepada petani, akan tetapi karena ada dampak Covid-19 hal ini menjadi tidak terlaksana. Untuk tahun ini, target BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yaitu di sekolah-sekolah, siswa-siswi Ponorogo terutama sekolah-sekolah di bawah naungan Muhammadiyah seperti SD Muhipo, SMP Muhipo, dan lainnya. Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPO) juga akan dikenalkan literasi keuangan syariah untuk produk tabungan gaul yang ada di BPRS Mitra Mentari Syariah Ponorogo. Gontor juga pernah dilakukan edukasi terkait perbankan syariah. Untuk namanya diberi nama *Bank Goes To School* dan *Bank Goes To Campus*.

Adapun cara memaksimalkan faktor pendorong BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu dengan melakukan edukasi literasi keuangan syariah pada masyarakat. Hal ini dilakukan di pasar-pasar Ponorogo ataupun di sekolah-sekolah Muhammadiyah serta kampus-kampus seperti UNMUH dan UNIDA Gontor. Adapun literasinya mengenai produk tabungan.

Menurut Bapak Rudy selaku Diresksi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo, cara untuk memaksimalkan lemahnya masyarakat mengenai literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu dengan edukasi internal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beliau.¹⁴⁰

Cara untuk memaksimalkan faktor pendorong yaitu dengan edukasi secara internal. Berawal dari faktor pendorongnya yaitu lemahnya pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah. Oleh karena itu, tugas dari bank syariah yaitu memberikan edukasi mengenai perbankan syariah kepada masyarakat melalui pegawainya. Semua pegawai atau insan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo harus paham apa yang

¹³⁹ Desty Nurul Aulia, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

¹⁴⁰ Rudy Candra Setiawan, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

mau disampaikan kepada nasabah. Mereka harus benar-benar paham mengenai bank syariah seperti akad-akadnya, produk-produknya, dan lainnya. Selain itu, edukasi juga dilakukan mulai dari *customer* sampai dengan mitra yang disambangi atau dikunjungi, sehingga semuanya akan mengenal perbankan.

Adapun cara memaksimalkan faktor pendorong BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu dengan cara edukasi internal. Pihak perbankan syariah memberikan edukasi literasi keuangan syariah kepada pegawainya supaya mereka paham dan bisa menjelaskan kepada nasabah ketika mereka melakukan edukasi.

Ada beberapa faktor penghambat BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat menurut Bapak Rudy selaku direksi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Rudy.¹⁴¹

Lemahnya kemauan belajar internal. Kan literasi itu sifatnya menyampaikan, menyampaikan terkait edukasi perbankan syariah. Kalau pihak internal malas belajar terus bagaimana cara meningkatkan literasi masyarakat? Bukannya mereka malas, akan tetapi waktu dan tenaganya yang susah untuk mengatur. Dari pagi sampai sore mereka bekerja, dan banyak dari mereka yang langsung terjun ke lapangan seperti ke pasar, ke sekolah, dan lainnya. Sehingga mereka sudah lelah dan waktu untuk mempelajari teori perbankan syariah tidak ada. Selain itu, ada satu faktor penghambat lagi yaitu banyaknya masyarakat yang menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional. Kebanyakan masyarakat berfikir bahwa semua bank itu sama saja. Karena yang mau menjadi sasaran atau yang mau diliterasi sudah mempunyai dokma sendiri, bahwa bank syariah itu serupa dengan bank konvensional dan kebanyakan pemahamannya itu belum sesuai atau belum benar. Fikiran mereka sudah dipenuhi dengan yang demikian. Ibarat kita mau mengisi pengetahuan kepada masyarakat, kalau mangkoknya sudah penuh pemahaman yang salah tersebut, penuh dalam arti pengetahuan masyarakat bahwa sama dengan bank

¹⁴¹ Ibid.

konvensional, kita mau mengisi lagi susah nggak? Ya susah, mestinya tidak nyampek, penyampaian kita tidak akan diterima. Jadi, ada dua penghambatnya, yaitu kita nggak punya waktu dan tenaga untuk menambah pengetahuan dan yang kedua yaitu pikiran masyarakat sudah terpengaruhi dengan pemikiran yang nggak benar.

Faktor penghambat BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu lemahnya kemampuan belajar internal. Selain itu, kurangnya waktu dan tenaga pegawai BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo untuk menambah pengetahuan terkait literasi keuangan syariah. Faktor penghambat lainnya yaitu banyaknya masyarakat yang menganggap bahwa perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional, sehingga sulit untuk merubah pikirannya bahwa perbankan syariah itu sebenarnya berbeda dengan perbankan konvensional.

Cara mengatasi faktor penghambat atau kendala BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat menurut Bapak Rudy berdasarkan wawancara yaitu.¹⁴²

Ya tentunya dengan melakukan pelatihan internal, karena yang akan melakukan kan insan mitra secara periodik atau secara berkala. Pelatihan ini harus diagendakan dengan tujuan supaya pengetahuan insan mitra terhadap perbankan syariah menjadi banyak dan luas serta paham ketika menjelaskan kepada masyarakat atau nasabahnya. Kita harus cari cara bagaimana cara kita menyampaikannya, entah itu dengan cara edukasi langsung dengan orangnya atau masyarakatnya, atau dengan melalui forum, yaitu mengundang kita hadir dalam suatu acara. Nah nanti, kita akan menyampaikannya langsung melalui acara tersebut kepada masyarakat mengenai perbankan syariah, produk-produknya ataupun prosedur-prosedurnya.

Faktor penghambat BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dapat diatasi dengan

¹⁴² Ibid.

cara melakukan pelatihan internal secara berkala dengan tujuan supaya pengetahuan terkait keuangan syariah semakin meningkat. Selain itu, harus tahu bagaimana cara menyampaikan kepada masyarakat yang benar supaya benar-benar paham, baik itu melalui edukasi maupun melalui forum.

Menurut Mbak Desty Selaku Kabag Operasional, tidak ada faktor penghambat dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

Berikut ini hasil wawancara kepada Mbak Desty.¹⁴³

Untuk faktor penghambatnya saat ini tidak ada ya dek, ya mungkin dulu itu karena terhalang oleh Covid-19 mulai dari tahun 2020 sampai tahun 2022, sehingga aktivitas yang berada di luar seperti mengedukasi masyarakat dan sekolah-sekolah minim, bahkan tidak berjalan. Dan hal itu bisa dilanjutkan pada rencana tahun ini yaitu di tahun 2023, tidak ada yang signifikan sih hambatannya.

Untuk meningkatkan internal BPRS dalam mendukung peningkatan literasi keuangan syariah pada masyarakat, ada sarana dan prasarana. Menurut wawancara dengan Bapak Rudy sebagai berikut.¹⁴⁴

Pastinya, ada modul mengenai perbankan syariah yang harus ada dalam meningkatkan kualitas pengetahuan internal bank. Nantinya modul tersebut bisa dijadikan pedoman internal bank dalam memahami bank syariah, sehingga teori yang dipelajari sama semua antara insan mitra satu dengan yang lainnya. Yang kedua, yaitu agenda atau jadwal forum diskusi. Nanti kita akan melakukan diskusi bersama pegawai BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo secara keseluruhan, kita bertukar pikiran mengenai perbankan syariah, kita belajar bersama sehingga semuanya paham mengenai perbankan syariah dan siap untuk melakukan edukasi terkait literasi keuangan syariah kepada masyarakat. Ketika kita keluar untuk melakukan edukasi literasi keuangan syariah pada masyarakat, pastinya harus punya koneksi internet. Kegunaannya apa? Ya supaya kita mudah ketika menjelaskan apa-apa, komunikasi juga menjadi jelas dan terarah, serta mudah dalam mendapatkan informasi. Selain itu, sarana dan prasarananya juga butuh media sosial

¹⁴³ Desty Nurul Aulia, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

¹⁴⁴ Rudi Candra Setiawan, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

seperti *website*, *instagram*, *facebook*, *whatsapp*, dan lainnya yang informasinya bisa nyampek kepada sasaran literasi.

Mbak Desty juga menambahi terkait sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan beliau.¹⁴⁵

Dulu, awal ketika adanya kegiatan literasi dan edukasi di sekolah-sekolah, kita nembusi OJK dan meminjam *mobile* literasi OJK sebagai sarannya. *Mobile* literasi OJK ini digunakan untuk menampilkan ini lo terkait literasi dan edukasi perbankan syariah, ini lo produk-produknya, ini lo prosedur-prosedurnya. Selain itu, brosur itu juga sangat penting untuk mengenalkan perbankan syariah. Caranya yaitu dengan menyebarkan brosur terkait produk-produknya. Secara tidak langsung, masyarakat menjadi tahu dengan membaca brosur tersebut, meskipun tidak secara maksimal, akan tetapi setidaknya mereka mengetahui. Sarana dan prasarana yang lain yaitu dengan membawa buku tabungan simpanan pelajar ke sekolah-sekolah. Kita memperkenalkan ke sekolah-sekolah yang ada di Ponorogo mengenai perbankan syariah, kemudian baru memperkenalkan buku tabungan simpanan pelajar kepada siswa-siswi yang ada di sekolah. Hal ini juga menjadi sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan literasi keuangan syariah.

Sarana dan prasarana dalam meningkatkan internal BPRS dalam mendukung peningkatan literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu dengan adanya modul terkait perbankan syariah supaya bisa digunakan untuk pedoman dalam belajar. Selain itu, ada jadwal forum diskusi untuk bertukar pikiran terkait keuangan syariah. Media sosial juga menjadi sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan literasi keuangan syariah, yaitu seperti *website*, *facebook*, *instagram*, *watshapp*, dan lainnya. Sarana dan prasarana lainnya yaitu brosur yang berisi produk-produk dan prosedur-prosedur dalam pembiayaan. Brosur ini nanti disebar ke tempat umum seperti pasar dan sekolah supaya dibaca oleh masyarakat. Selain itu juga ada

¹⁴⁵ Desty Nurul Aulia, Wawancara, 13 Februari 2023.

tabungan untuk diperkenalkan kepada masyarakat dan siswa-siswa yang ada di sekolah.

Antusiasme masyarakat terhadap program BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu sangat menerima dan antusias, kecuali kalau melalui media sosial. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Rudy selaku Direksi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.¹⁴⁶

Sangat menerima ya mereka kalau BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo ada program peningkatan literasi keuangan syariah. Terutama ya karena sasarannya kebanyakan anak-anak atau sekolah-sekolah, sehingga mereka sangat antusias ketika kita memperkenalkan. Kalau secara *direct* atau langsung begini, mereka sangat senang karena itu hal yang baru bagi mereka yang sebelumnya mereka jarang bertemu, bahkan belum pernah mengetahui sama sekali. Berbeda dengan yang melalui media sosial, antusiasme mereka sangat lemah kalau di media sosial. Karena apa? Karena kebanyakan orang tua itu tidak mengenal media sosial, mereka kebanyakan tidak menggunakan HP android. Kebanyakan orang tua lebih suka diperkenalkan secara langsung dari pada melihat sendiri di media sosial karena lebih mudah dipahami.

Masyarakat sangat antusias terhadap program BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Apalagi kalau cara menyampaikannya secara langsung, anak-anak atau sekolah-sekolah sangat senang karena mudah dipahami dan ini merupakan hal yang baru bagi mereka.

D. Dampak Strategi Yang Telah Dilakukan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat

Dampak dari strategi yang dilakukan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat ada

¹⁴⁶ Rudy Candra Setiawan, Wawancara, 13 Februari 2023.

dua, yaitu dapat dilihat dari sisi perbankan syariah dan dari sisi masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan Bapak Rudy:¹⁴⁷

Kalau hasilnya dibilang maksimal ya belum maksimal. Belum semua masyarakat itu mengetahui perbankan syariah, bahkan produknya saja belum tentu tahu. Ada juga, masyarakat yang mengetahui, misalnya oo ini lo ada bank BPRS di dekat pengadilan, gedungnya besar, akan tetapi kebanyakan mereka belum tahu produk yang ada di BPRS itu apa saja, bagaimana akadnya, dan lainnya. Makanya, dalam melakukan sosialisasi mengenai perbankan syariah itu bukan hanya pihak perbankan saja yang wajib memberikan literasi, akan tetapi tugas dari semua pihak yang berkepentingan. Karena apa, kalau hanya kita saja yang meliterasi, waktunya tidak akan cukup karena keterbatasan waktu, apalagi masyarakat yang kita literasi juga banyak.

Menurut Bapak Rudy selaku Direksi BPRS Mitra Mentari Sejatera Ponorogo, dampak dari melakukan literasi keuangan syariah di masyarakat ini masih belum maksimal seperti yang diharapkan. Menurut beliau, semua pihak yang mempunyai kepentingan dan hubungan juga berkewajiban untuk melakukan literasi keuangan syariah kepada masyarakat supaya penyebaran ekonomi syariah bisa tersebar dengan cepat dan merata. Jika hanya dari pihak perbankan saja, waktu mereka terbatas dan tidak akan maksimal.

Selanjutnya, Bapak Rudy menjelaskan terkait keberhasilan dari strategi yang dilakukan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah:¹⁴⁸

Dapat dikatakan berhasil atau tidak itu parameternya belum ada, maksudnya kita belum bisa menghitung berapa persen gitu. Tercapai atau tidak tercapai itu tidak arus ada skalanya. Jika saya melihat itu tercapai ya berarti mereka paham nih secara keseluruhan mengenai perbankan syariah. Kalau menurut saya, ini belum tercapai. Negara kita ini merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, akan tetapi masih sedikit yang menggunakan jasa perbankan

¹⁴⁷ Rudi Candra Setiawan, *Wawancara*, 17 Februari 2023.

¹⁴⁸ Ibid.

syariah. Bahkan, dari lembaga yang berbasis syariah saja mereka ada yang menggunakan jasa bank konvensional. Masyarakat banyak yang mengaku mereka beragama Islam dan ada yang mengetahui tentang perbankan syariah, akan tetapi masih saja menggunakan jasa bank konvensional.

Bapak Rudy menjelaskan bahwa ada dampak setelah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Adapun dampak tersebut yaitu dapat meningkatkan jumlah nasabah dan dapat meningkatkan loyalitas nasabah. Sasaran dalam kegiatan meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yang dilakukan BPRS yaitu nasabah dan non nasabah (masyarakat). Strategi literasi yang dilakukan BPRS kepada nasabah tujuannya untuk meningkatkan loyalitas nasabah dengan cara mengajak nasabah untuk mengikuti setiap program yang diadakan oleh BPRS dengan tetap memperhatikan kondisi nasabahnya. Sedangkan jika sasarannya non nasabah (masyarakat), tujuannya secara umum yaitu untuk menarik minat masyarakat supaya menggunakan produk dan jasa perbankan syariah dan tujuan secara khususnya yaitu untuk meningkatkan jumlah nasabah dan DPK (Dana Pihak Ketiga).

Bapak Rudy tidak dapat menilai secara pasti tingkat keberhasilan dalam kegiatan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Secara umum tujuan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah menurut Bapak Rudy ini belum tercapai. Dilihat dari peminat nasabah dalam menggunakan produk perbankan syariah, masyarakat banyak yang menggunakan jasa produk perbankan

konvensional dari pada jasa produk perbankan syariah. Baik individu yang beragama Islam maupun lembaga yang berbasis syariah sekarang ini masih banyak yang menggunakan lembaga jasa keuangan konvensional. Sedangkan usaha meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yang dilakukan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo juga dianggap belum dapat meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Hal ini dikarenakan acuan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan yaitu semakin banyaknya masyarakat yang menjadi nasabah perbankan syariah.

Pengaruhnya terhadap masyarakat atas strategi yang dilakukan BPRS dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat menurut Bapak Rudy itu ada. Hal ini menurut hasil wawancara dengan beliau.¹⁴⁹

Strategi literasi ini berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menjadi nasabah perbankan syariah. Kalau mereka dapat menerima dan paham terhadap perbankan syariah, maka mereka akan menganggap perbankan syariah itu lebih nyaman dan mudah karena di dalam bank syariah produk-produknya sudah jelas sesuai dengan aturan syariat agama Islam. Kebanyakan masyarakat Indonesia itu beragama Islam, jadi kalau mereka paham pastinya mereka lebih memilih perbankan syariah dari pada perbankan konvensional. Kebanyakan dari mereka menganggap bahwa bank syariah itu sama dengan bank umum seperti biasanya, ya ada tambahannya, ada bunganya. Sebenarnya dalam perbankan syariah itu tidak ada yang namanya bunga, akan tetapi ada *margin*-nya. Dalam pembiayaan juga, mereka tahunya kalau menabung itu ada biaya administrasi dalam tabungan, kalau menabung setiap bulannya itu pasti kepotong dan berkurang tabungannya. Di perbankan syariah itu nggak ada konsep seperti itu, tidak ada biaya administrasi dalam tabungan, namanya aja tabungan *wadi'ah* atau titipan. Hal yang seperti ini bisa menjadi tolok ukur keberhasilan dalam melakukan literasi keuangan syariah pada masyarakat, jika mereka paham konsep perbankan syariah, ya mereka tentunya akan berpindah ke perbankan syariah dan menjadi nasabahnya.

Dampak di atas dilihat dari sisi bank selaku pemberi literasi keuangan

¹⁴⁹ Ibid.

syariah pada masyarakat. Sedangkan dari sisi masyarakat ada pihak nasabah dan non nasabah yang telah mendapatkan edukasi literasi mengenai keuangan syariah dari BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dapat dilihat dari pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan nasabah dalam menggunakan produk dan jasa perbankan syariah. Berikut ini hasil wawancara dengan nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

Wawancara bersama Ibu Erna yang mengatakan pernah mendapatkan penjelasan mengenai keuangan syariah dari pegawai BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Pegawai BPRS menjelaskan mengenai produk-produk perbankan syariah seperti produk tabungan dan pembiayaan. Ibu Erna mengetahui tujuan diadakannya penjelasan mengenai keuangan syariah tersebut. Menurut beliau, tujuan mitra BPRS yaitu untuk memberikan pemahaman terkait dengan produk tabungan dan pembiayaan tersebut. Menurut beliau, kegiatan tersebut sudah baik, karena dengan begitu beliau tahu perbedaan dengan perbankan konvensional dan beliau semakin yakin dengan produk perbankan syariah. Setelah mendapatkan penjelasan mengenai produk tabungan dan pembiayaan tersebut, Ibu Erna mengaku sangat tertarik dan akhirnya beliau menabung di BPRS. Hasil wawancara dengan Ibu Erna sebagai berikut.¹⁵⁰

Sebelumnya saya sudah tau mbak, karena tetangga saya banyak yang menabung di BPRS. Mereka bercerita kalau di BPRS itu nabungnya enak, terserah semampunya, tidak kepotong juga tabungannya, dan bisa diambil sewaktu-waktu. Akhirnya saya pengen nabung di sana dan Mbak Ana selaku pegawai mitra BPRS langsung ke rumah untuk menjelaskan perbankan syariah itu. Jadi saya semakin yakin dengan

¹⁵⁰ Erna, *Wawancara*, 17 Februari 2023.

BPRS. Tau saya menabungnya itu setiap hari, namanya *wadi'ah* atau titipan. Untuk menfaatnya yang pastinya saya bisa *manage* uang dengan baik karena setiap hari bisa menabung dan ngambilnya juga sewaktu-waktu, apalagi saya sekarang punya toko di rumah dan tabungan saya bisa saya gunakan untuk modal dan membeli barang dagangan. Kalau resikonya menurut saya nggak ada mbak.

Pengetahuan Ibu Erna semakin meningkat setelah dijelaskan oleh Mbak Ana selaku pegawai mitra BPRS. Beliau semakin yakin dengan produk bank syariah. Ibu Erna juga mengetahui manfaat dari produk tabungan tersebut. Ibu Erna juga mengaku sudah mengetahui hak dan kewajibannya sebagai nasabah BPRS. Penguasaan dan kemampuan Ibu Erna dalam menggunakan produk perbankan syariah seperti tabungan ini dapat dikatakan sudah menguasai karena sudah paham prosedurnya. Beliau mengatakan bahwa karakteristiknya hampir sama dengan tabungan-tabungan lainnya, sehingga Ibu Erna tidak ada kesulitan dalam menggunakan produk tabungan ini.

Ibu Yuni mengaku pernah mendapatkan edukasi terkait produk-produk perbankan syariah terutama produk tabungan pada BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Beliau mengakui bahwa tujuan diadakannya edukasi terkait literasi keuangan syariah tersebut yaitu untuk menjelaskan apa saja produk-produk dari BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo, akadnya apa saja, angsurannya bagaimana, dan masih banyak lagi yang dijelaskan oleh Mbak Ana selaku mitra pasar kota. Akan tetapi, Ibu Yuni ini setelah dijelaskan masih mengalami kebingungan karena banyaknya penjelasan. Beliau hanya mengingat produk tabungannya saja. Setelah mendapatkan edukasi ini beliau menjadi tahu jika perbankan syariah itu berbeda dengan perbankan konvensional baik produk maupun akadnya. Berikut ini hasil

wawancara dengan Ibu Yuni.¹⁵¹

Saya ini sebelumnya sudah tahu adanya BPRS ini dari tetangga-tetangga, mereka mengajak saya untuk menjadi nasabahnya di sana saja karena katanya enak kalau nabung itu tidak kepotong. Saya kok minat gitu, yaudah besoknya Mbak Ana itu ke sini menjelaskan kalau BPRS itu begini-begini. Saya rasa BPRS ini berbeda dengan bank konvensional. Penjelasannya itu banyak sekali mbak, tapi namanya sudah tua ya nggak paham secara keseluruhan bagaimana, pokoknya saya paham yang bagian tabungan karena saya minat dan tertarik, tabungannya tidak ada potongan dan bisa diambil kapan saja. Saya kan punya usaha jahit, jadi kalau saya bisa nabung kan kalau sewaktu-waktu butuh untuk modal membeli atau apa kan bisa saya ambil. Kalau nggak menabung kan saya berat untuk mengumpulkan uang sendiri. Untuk resikonya menurut saya itu nggak ada mbak, enak-enak saja menurut saya ya.

Ibu Yuni setelah mendapatkan edukasi mengenai literasi keuangan syariah menjadi semakin yakin untuk menjadi nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo karena pengetahuannya semakin meningkat. Akan tetapi tidak semua produk beliau mengetahuinya. Beliau sudah mengetahui hak dan kewajibannya ketika melakukan pembiayaan di sana. Ibu Yuni sudah mampu menggunakan produk tabungan ini.

Wawancara selanjutnya yaitu bersama Ibu Winarsih. Ibu Winarsih ini suaminya merupakan penjual es doger dan batagor. Ibu Winarsih ini pernah mendapatkan edukasi terkait literasi keuangan syariah dari BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo mengenai tabungan *wadi'ah*. Beliau mengatakan bahwa tujuan dari edukasi ini yaitu memberikan pengetahuan terkait tabungan *wadi'ah*. Kegiatan edukasi ini dilakukan secara langsung dengan sosialisasi. Menurut beliau, edukasi yang dilakukan ini sudah cukup baik dan jelas serta bisa dipahami. Kegiatan edukasi ini dapat dijadikan pengetahuan nasabah

¹⁵¹ Yuni, Wawancara, 17 Februari 2023.

mengenai manfaat dari produk tabungan *wadi'ah* ini, baik bagi nasabah maupun bagi perbankan. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Winarsih.¹⁵²

Tau mengenai perbankan syariah itu dari dulu sih mbak, orang-orang juga pada ngomongin itu, di TV juga ada, tapi saya kan tetap menggunakan perbankan konvensional karena belum ada penjelasan secara langsung mengenai perbankan syariah. Akan tetapi setelah ada sosialisasi terkait BPRS ini saya kok semakin tau ya bagaimana perbankan syariah itu, berbeda sekali dengan perbankan konvensional. Dari sosialisasi ini saya semakin paham mbak perbedaannya, produknya itu juga berbeda. Saya semakin ke sini semakin yakin dengan bank syariah mbak karena kan lebih jelas dan enak ketika pembiayaan apa-apa itu kita tidak harus ke sana. Saya semakin nyaman karena menurut saya itu sudah sesuai dengan syariat Islam ya. Untuk manfaatnya pastinya sangat bermanfaat bagi saya pribadi ya mbak sebagai nasabah dan kan juga bermanfaat bagi bank. Suami saya kan sekarang jualan es doger dan batagor kan mbak ya, jadi sibuk. Dengan adanya BPRS ini, saya kalau melakukan pembiayaan seperti menabung itu tidak perlu keluar rumah, pegawainya kan sudah langsung datang ke rumah. Yang saya pahami itu, sebelum menabung buka rekening dulu. Untuk resikonya ini saya belum menemukan mbak, mungkin tidak ada ya, hehehe..... Jadi jika nanti saya melakukan pembiayaan lagi insya Allah saya sudah bisa dan paham.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pengetahuan dan keyakinan Ibu Winarsih ada kemajuan dibandingkan sebelum adanya sosialisasi oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo terkait perbankan syariah. Beliau mengetahui kelebihan dari produk perbankan syariah serta hak dan kewajibannya sebagai nasabah. Akan tetapi, untuk risiko yang dihadapi beliau belum mengetahui dan belum menemukan.

Ibu Sofiyah mengatakan bahwa beliau pernah mendapatkan edukasi terkait literasi keuangan syariah pada masyarakat terkait produk-produk dari BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Beliau mengetahui terkait pembiayaan *wadi'ah* dan *murabahah*. Beliau mengakui bahwa penjelasan

¹⁵² Winarsih, Wawancara, 17 Februari 2023.

dari pihak bank sudah sangat jelas dan mudah dipahami. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Sofiyah.¹⁵³

Saya tahunya ini dari ibu-ibu yang belanja ke toko saya ya mbak. Mereka cerita katanya BPRS itu enak, nabung itu enak langsung diambil di rumah, ambilnya juga enak langsung bisa diambil, jika beli barang melalui BPRS juga bisa, jadi tidak perlu keluar rumah. Jadi saya semakin yakin dengan BPRS ini mbak. Kemudian pegawainya itu ke sini menjelaskan produk-produk dari BPRS itu apa saja ya. Pokok yang saya lebih pahami itu ya produk *wadi'ah* (titipan) itu dan produk *murabahah* (jual beli). Saya sekarang ini juga sering membeli barang-barang itu dari BPRS ini seperti kipas angin, blender, dan lainnya dengan akad *murabahah*. Sekarang ini saya sudah bisa dan paham prosedurnya bagaimana, angsurannya bagaimana, menggunakan akad apa. Enak kalau sudah kenal dengan BPRS ini mbak. Untuk hak dan kewajiban saya juga sudah tahu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sofiyah tersebut, pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan semakin meningkat dengan adanya sosialisasi terkait literasi keuangan syariah oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Pengetahuan Ibu Sofiyah terkait pembiayaan *wadi'ah* dan *murabahah* semakin meningkat. Kemampuan dalam menggunakan kedua pembiayaan ini sudah cukup baik dan menguasai. Beliau sudah sering menggunakan kedua pembiayaan ini.

Wawancara berikutnya dilakukan dengan Bapak Edi selaku penjual mie ayam. Beliau mengaku pernah mendapatkan edukasi terkait literasi keuangan syariah oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Beliau mendengar BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo ini dari *customer* yang membeli mie ayam di sana. Menurut beliau, penjelasan dari mitra BPRS ini sangat rinci, bahasanya mudah dipahami meskipun beliau itu pahamnya mengenai produk

¹⁵³ Sofiyah, *Wawancara*, 17 Februari 2023.

tabungan *wadi'ah* saja. Akan tetapi, beliau sangat puas dengan produk di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo ini hingga beliau bisa mengajak banyak pegawainya untuk menabung di BPRS ini. Berikut ini pernyataan beliau.¹⁵⁴

Sebelumnya saya itu nggak tau BPRS itu apa, kemudian kok ada *customer* saya yang beli mie ayam itu cerita kalau ada bank namanya BPRS. Di sana itu katanya enak kalau menabung, jumlahnya terserah sesuai yang kita punya berapa gitu. Akhirnya saya kok tertarik mencoba. Terus ada pegawai BPRS yang ke sini menjelaskan terkait produknya itu apa saja. Penjelasanannya itu mudah dipahami karena bahasanya itu sederhana gitu. Akan tetapi, yang paling saya pahami itu ya bagian tabungan *wadi'ah*-nya karena kan banyak sekali produknya, jadi saya nggak sepenuhnya paham. Saya sudah menjadi nasabah di sana, kemudian saya juga mengajak pegawai-pegawai saya untuk menabung di sana. Mereka sangat antusias sekali untuk menabung karena dengan menabung ini mereka jadi bisa *manage* uangnya dan jadinya tidak boros. Di sana itu juga tidak kepotong.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pengetahuan dan keyakinan Bapak Edi semakin meningkat setelah adanya sosialisasi terkait produk perbankan syariah oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo karena sebelumnya Bapak Edi ini belum pernah mengetahui mengenai BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Beliau juga sampai bisa mengajak pegawai-pegawainya untuk menjadi nasabah di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Kemampuan dalam menggunakan produk tabungan ini sudah dikuasai oleh Bapak Edi. Untuk manfaatnya juga sudah mengetahui, akan tetapi untuk risiko beliau belum mengetahui karena beliau rasa tidak ada risikonya.

Wawancara selanjutnya yaitu dengan Ibu Puji bahwa beliau pernah

¹⁵⁴ Edi, Wawancara, 17 Februari 2023

mendapatkan edukasi terkait lembaga keuangan syariah oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Beliau mendapatkan edukasi terkait tabungan *wadi'ah* karena mayoritas penjual yang ada di pasar itu menggunakan produk tabungan *wadi'ah*. Pengetahuan beliau mengenai perbankan syariah lebih baik dibandingkan sebelum mengenal BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Akan tetapi, beliau hanya memahami produk tabungan *wadi'ah* saja. Untuk prosedurnya beliau belum sepenuhnya paham karena kondisi yang sudah tua. Manfaat dari produk ini beliau sudah mengetahui. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Puji.¹⁵⁵

Saya tau BPRS ini dari penjual yang ada di pasar Kota ini lo mbak. Banyak dari mereka yang menabung di BPRS ini. Saya jadi pengen kemudian disamperi oleh pegawainya BPRS kemudian dijelaskan mengenai produk-produknya BPRS itu apa saja. Jujur ya mbak, saya itu kalau dijelaskan nggak terlalu paham, malah bingung. Jadinya, saya suruh jelasin yang produk tabungan *wadi'ah* itu saja. Akan tetapi, saya belum sepenuhnya paham, namanya orang sudah tua ya, jadi ya bingung karena biasanya kan anak yang ngatur. Pokoknya saya yakin dan ingin menabung di sana supaya saya mempunyai tabungan untuk usaha saya ini. Semua tabungan saya aja saya pindah ke BPRS meskipun tidak banyak sih. Di BPRS ini kan mudah, bisa diambil kapan saja, jumlahnya juga terserah, jadinya saya minat. Untuk risiko ya saat ini saya belum mendapat risikonya ya, karena menurut saya ya baik-baik saja.

Keyakinan dan pengetahuan Ibu Puji setelah mendapatkan edukasi terkait literasi keuangan syariah semakin meningkat. Beliau hanya mengetahui produk tabungan *wadi'ah*-nya saja karena setelah dijelaskan produknya apa saja, beliau tetap belum memahami semuanya. Prosedur dalam pembiayaan beliau juga belum terlalu mengetahui. Syarat pembiayaan beliau sudah paham. Terkait risiko hingga saat ini tidak mengetahui terkait risikonya

¹⁵⁵ Puji, Wawancara, 17 Februari 2023.

apa. Hak dan kewajibannya sebagai nasabah beliau sudah mengetahui terkait pembiayaan produk *wadi'ah*.

Wawancara selanjutnya yaitu Ibu Tatik. Ibu Tatik ini mengaku pernah mendapatkan edukasi mengenai literasi keuangan syariah oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Adanya edukasi terkait literasi keuangan syariah ini membuat pengetahuan Ibu Tatik semakin meningkat. Beliau mengetahui semua produk yang ada di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Beliau juga mengetahui prosesnya, syaratnya dalam melakukan pembiayaan di BPRS. Beliau mengatakan bahwa tujuan BPRS melakukan edukasi ini yaitu untuk memperkenalkan perbankan syariah dan produk-produknya, supaya memahami semuanya. Secara keseluruhan, cara menyampaikan pegawai BPRS itu sudah baik karena mudah dipahami oleh beliau. Terkait hak dan kewajiban nasabah beliau sudah memahami, begitu juga dengan kelebihanannya. Hasil wawancara dengan Ibu Tatik sebagai berikut.¹⁵⁶

Tau saya tentang BPRS ini ya ketika arisan mbak. Sebelumnya saya juga nggak tau BPRS itu bank apa. Karena saya kepo kan ya, saya kemudian ditemui pegawai BPRS itu dan dijelaskan produk-produknya apa saja. Saya kan juga bingung ya saking banyaknya produk, saya jadinya banyak tanya kepada pegawainya itu, tapi enak penjelasannya pegawainya itu. Jadinya saya paham semuanya terkait produk, prosedur, hak kewajiban saya. Saya juga diberi tau media sosialnya BPRS karena saya kan juga pakai android, jadinya agak paham. Tapi terkait kelemahan atau risiko itu saya belum tau karena selama ini ya baik-baik saja selama saya menggunakan produknya.

Keyakinan, pengetahuan, dan kemampuan Ibu Tatik setelah mendapatkan edukasi dari BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo terkait literasi keuangan syariah semakin meningkat. Beliau mengetahui produk-

¹⁵⁶ Tatik, Wawancara, 17 Februari 2023.

produk yang ada di BPRS dengan baik. Beliau juga selalu *update* media sosialnya BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Prosedur, hak, dan kewajiban beliau juga sudah paham. Akan tetapi, terkait kelemahan atau risiko dalam pembiayaan beliau kurang tahu karena selama ini pembiayaannya baik-baik saja.

Wawancara berikutnya dilakukan dengan non-nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yang telah mendapatkan edukasi terkait literasi keuangan syariah dari BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Wawancara pertama kali yaitu dengan Mbak Fida. Ia mengaku bahwa ia pernah mendapatkan edukasi dari BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo terkait promosi tabungan dan simpel (simpanan pelajar). Menurutnya, kegiatan edukasi ini bisa dipahami dengan jelas karena penjelasannya rinci dan bahasanya mudah. Akan tetapi, karena banyaknya penjelasan mengenai produk-produknya, ia mengaku tidak terlalu paham terkait produknya, hanya sekilas.

Berikut ini hasil wawancara dengan Mbak Fida.¹⁵⁷

Sebelumnya ya saya itu nggak tau apa BPRS itu, belum mendapat edukasi, jadi ya belum terlalu yakin dengan produknya. Tapi setelah saya dijelaskan terkait itu, menurut saya menarik sih, jadi ya saya semakin yakin. Saya aslinya minat dengan produk yang ada di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo, akan tetapi saya sudah punya tabungan meskipun tabungannya konvensional, jadinya ya belum terlalu butuh. Saya juga sekarang masih kuliah kan, pendapatan sendiri juga belum punya. Saya sudah tau manfaat dan risiko dari tabungan itu apa, ya seperti pada tabungan umumnya. Tapi, secara detail saya belum terlalu paham karena penjelasannya banyak.

Mbak Fida mengatakan bahwa kemampuan dalam menggunakan

¹⁵⁷ Fida, *Wawancara*, 17 Februari 2023.

produk perbankan syariah masih belum mampu, karena belum mencoba dan belum berminat menggunakan produknya. Ia belum bisa mendapatkan pendapatan sendiri karena belum bekerja dan masih kuliah. Akan tetapi, ia yakin terhadap perbankan syariah. Ia sudah mempunyai tabungan meskipun tabungan dari perbankan konvensional. Ia mengetahui manfaat dan risiko dari produk tabungan perbankan syariah secara umum.

Ani Kurniawati mengatakan bahwa pernah mendengarkan sosialisasi dari pegawai BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo terkait produk tabungan *wadi'ah*. Menurut dia, cara pegawai BPRS menjelaskan produk tabungan sudah baik karena bahasanya sederhana dan mudah dipahami. Berikut ini hasil wawancara dengan Ani Kurniawati.¹⁵⁸

Sebelumnya saya itu sudah tau perbankan syariah karena kan sering mendengar. Saya sebenarnya sudah yakin terhadap perbankan syariah dan mempunyai keinginan untuk menggunakan produknya. Akan tetapi, saya belum bisa menggunakan produk perbankan syariah sekarang ini karena lokasi rumah saya yang jauh dari perbankan syariah. Saya juga udah tau apa perbedaannya dengan perbankan konvensional, apa saja keunggulannya, dan cara menggunakan produknya itu bagaimana. Mengenai keunggulan dan kelemahan produknya, hak dan kewajiban saya sebagai nasabah saya juga sudah mengerti. Dalam menggunakan produknya, saya juga sudah tau bagaimana, secara umum sih sama dengan bank yang lainnya.

Menurut Ani Kurniawati, ia sebenarnya sudah mengetahui perbankan syariah. Ia semakin paham setelah adanya edukasi terkait literasi keuangan syariah. Ia juga sudah yakin terhadap produk perbankan syariah, akan tetapi belum bisa menggunakan produknya karena kondisi tempat tinggalnya yang jauh dari perbankan syariah. Pengetahuan mengenai kelebihan dan kelemahan

¹⁵⁸ Ani Kurniawati, *Wawancara*, 17 Februari 2023.

serta hak dan kewajibannya sebagai nasabah sudah cukup baik. Akan tetapi, untuk kemampuan dalam menggunakan produknya belum bisa, secara umum sama dengan produk perbankan lainnya.

Wawancara selanjutnya kepada Mas Krisna. Ia mengatakan bahwa pernah mendapatkan edukasi terkait literasi keuangan syariah dari BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dan produk-produknya. Edukasi yang dilakukan BPRS berbentuk sosialisasi. Menurutnya, edukasi yang dilakukan BPRS sangat memuaskan karena penjelasannya rinci dan mudah dipahami. Sebelumnya Mas Krisna ini sudah mengetahui terkait perbankan syariah karena ia sering keluar kota untuk kerja, jadi pengalamannya sudah banyak. Akan tetapi, ia mengaku belum ingin menggunakan produk perbankan syariah. Pengetahuan terkait perbankan syariah sudah banyak, perbankan syariah itu tidak ada yang namanya, akan tetapi *margin*. Pelaksanaannya pun juga sudah tahu. Setelah mendapatkan edukasi ini, ia merasa pengetahuan mengenai keuangan semakin meningkat. Manfaat dan risikonya pun ia sudah mengetahui. Terkait hak dan kewajibannya sebagai nasabah ia pun juga sudah mengetahui. Menurut ia, ia sudah bisa menggunakan produk perbankan syariah karena ia menganggap bahwa produk di BPRS ini sama saja seperti produk perbankan syariah lainnya. Berikut ini hasil wawancara dengan Mas Krisna.¹⁵⁹

Sebelumnya saya itu sudah tau ya mbak mengenai perbankan syariah ini. Kemudian saya juga mendapatkan edukasi terkait literasi keuangan syariah oleh BPRS dan produk-produknya, jadinya pengetahuan saya semakin luas. Saya juga sudah yakin dengan perbankan syariah. Akan

¹⁵⁹ Krisna, Wawancara, 17 Februari 2023.

tetapi, saya belum bisa menggunakan produk perbankan syariah karena saya kan sudah punya tabungan bank konvensional. Selain itu, saya juga sering keluar kota, takutnya kalau ganti tabungan di BPRS kalau mau ambil selain di Ponorogo itu nggak bisa. Tapi saya juga minat dan secepatnya akan daftar menjadi nasabah di sana, hehehe..... Terkait manfaat dan risiko dari produk tabungan itu saya sudah tau, demikian juga hak dan kewajiban saya sebagai nasabah juga sudah tau, kurang lebih ya sama lah dengan perbankan syariah lainnya.

Pengetahuan dan keyakinan Mas Krisna terhadap produk perbankan syariah sudah lebih baik. Akan tetapi ia belum bisa menjadi nasabah bank syariah karena ia sering keluar kota untuk bekerja, takutnya sulit untuk mengambil uang. Dengan adanya edukasi terkait literasi keuangan syariah ini, ia mengaku lebih memudahkan dalam menggunakan produk perbankan syariah.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa dari pihak bank menilai dampak edukasi terkait literasi keuangan syariah pada masyarakat masih kurang. Sedangkan dari pihak masyarakat yang terdiri dari nasabah dan non-nasabah secara garis besar dapat dikatakan literasinya semakin meningkat. Seluruh masyarakat yang telah mendapatkan edukasi sudah memiliki keyakinan terhadap produk perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah seluruh nasabah yang menggunakan produk perbankan syariah. Acuan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah yaitu banyaknya jumlah nasabah. Jika setelah ada edukasi banyak yang menjadi nasabah perbankan syariah, maka bisa dikatakan meningkat atau berhasil. Dari hasil wawancara ini, 7 dari 10 orang setelah dilakukan edukasi, mereka minat menggunakan produk perbankan syariah dan menjadi nasabah di BPRS Mitra Mentari Sejahtera

Ponorogo. Sedangkan 3 diantara 10 orang tersebut, belum bisa menjadi nasabah perbankan syariah, akan tetapi mereka sudah memahami terkait perbankan syariah meskipun secara garis besarnya saja. Sehingga dapat disimpulkan presentase tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat sekitar 60-70%.



BAB IV

ANALISIS STRATEGI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)

MITRA MENTARI SEJAHTERA PONOROGO DALAM

MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA

MASYARAKAT

A. Analisis Strategi Bank Pembiayaan Mitra Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah menggunakan SE OJK Nomor 30 Tahun 2017 dan menggunakan acuan *Standart Operating Procedure* (SOP). SOP mewajibkan setiap pegawai untuk melaksanakan kegiatan literasi keuangan berupa edukasi baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan jenis pekerjaannya masing-masing. Kegiatan edukasi literasi keuangan syariah pada masyarakat yang sesuai dengan SE OJK Nomor 30 Tahun 2017 meliputi sosialisasi, *workshop*, konsultasi, pendampingan, simulasi, *Training of Community* (ToC), *Training of Facilitator* (ToF), kegiatan pembangunan serta pengembangan sarana informasi dan komunikasi yang mendukung dalam meningkatkan literasi keuangan syariah berupa edukasi. Secara garis besar, dalam melaksanakan

P O N O R O G O

kegiatan-kegiatan tersebut sudah sesuai dengan SE OJK Nomor 30 Tahun 2017.¹⁶⁰

1. Sosialisasi

Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk menyebarkan informasi. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo melakukan kegiatan sosialisasi secara langsung dan tidak langsung.¹⁶¹ Kegiatan sosialisasi secara langsung biasanya sering dilakukan oleh *Customer Service* (CS) dan pegawai mitra BPRS. Sedangkan sosialisasi secara tidak langsung dilakukan dengan cara *online*. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam melakukan sosialisasi ini sudah sesuai dengan sosialisasi yang dijelaskan di SE OJK Nomor 30 Tahun 2017.

2. *Workshop*

Workshop merupakan kegiatan yang memberikan pelatihan dan praktik secara mendetail terhadap materi yang disampaikan.¹⁶² Kegiatan *workshop* yang dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo ini dilaksanakan dengan bertatap muka secara langsung. Akan tetapi, kegiatan *workshop* ini jarang dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dan tidak mempunyai jadwal secara rutin. Pelaksanaan kegiatan *workshop* ini

¹⁶⁰ “Otoritas Jasa Keuangan,” diakses 24 Maret 2023, <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>.

¹⁶¹ Ibid.

¹⁶² Ibid.

menyesuaikan kebutuhan dan target yang ingin dicapai. Berdasarkan fakta di lapangan, BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam melakukan kegiatan *workshop* ini sudah sesuai dengan aturan SE OJK Nomor 30 Tahun 2017.

3. Konsultasi

Konsultasi ini merupakan kegiatan pertukaran pikiran dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan terbaik terkait nasihat, saran, dan lainnya mengenai produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah.¹⁶³ Kegiatan konsultasi ini biasanya dilakukan pada produk tabungan yang menjadi bisnis yang paling diminati masyarakat di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Kegiatan konsultasi ini juga dilakukan pada pembiayaan lain seperti pembiayaan *murabahah*. Berdasarkan fakta di lapangan, BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam melakukan kegiatan konsultasi ini sudah sesuai dengan apa yang disebutkan di dalam SE OJK Nomor 30 Tahun 2017.

4. Pendampingan

Kegiatan pendampingan ini merupakan kegiatan yang dilakukan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dengan tujuan untuk membimbing para nasabah yang mempunyai usaha mikro supaya nasabah bisa meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan dan meningkatkan penggunaan produk atau jasa

¹⁶³ Ibid.

layanan keuangan syariah.¹⁶⁴ berdasarkan fakta di lapangan, kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo ini sudah sesuai dengan kegiatan pendampingan sebagaimana yang dijelaskan dalam SE OJK Nomor 30 Tahun 2017.

5. Simulasi

Simulasi merupakan metode pelatihan yang mendemonstrasikan sesuatu yang mirip dengan situasi nyata dalam bentuk buatan, seperti penggunaan kalkulator keuangan.¹⁶⁵ Kalkulator simulasi pada *website* juga dimiliki oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo, yang mengelola juga kantor BPRS sendiri. Akan tetapi karena nasabah mempunyai keterbatasan dalam menggunakannya dan membaca hasilnya, maka simulasi ini jarang digunakan. Simulasi ini sering disampaikan secara langsung kepada nasabah. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam melakukan kegiatan simulasi ini sudah sesuai dengan SE OJK Nomor 30 Tahun 2017.

6. *Training of Community* (ToC)

Training of Community (ToC) merupakan kegiatan edukasi dengan cara menyediakan trainer kepada suatu kelompok atau komunitas tertentu untuk memberikan pengetahuan mengenai cara mengelola keuangan, produk dan jasa keuangan, lembaga-lembaga

¹⁶⁴ Ibid.

¹⁶⁵ Ibid.

keuangan, dan lainnya.¹⁶⁶ BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo telah melakukan kegiatan ini dengan cara memberikan pemahaman kepada kelompok atau komunitas tertentu terkait produk dan jasa keuangan terutama pada perbankan syariah. kegiatan ini pernah dilakukan di sekolah-sekolah dan kampus-kampus. Berdasarkan fakta yang telah ditemukan di lapangan, BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam melakukan kegiatan ini sudah sesuai dengan SE OJK Nomor 30 Tahun 2017.

7. Kegiatan Lainnya

SE OJK Nomor 30 Tahun 2017, kegiatan lainnya yang dimaksud di sini yaitu kegiatan yang berupa pameran produk atau layanan jasa keuangan dan tidak lupa diberikan informasi mengenai edukasi keuangan syariah. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo melakukan kegiatan ini dengan cara menyebarkan brosur kepada masyarakat dan memasang *stand banner* di kantor. Dalam hal ini, pembiayaan *mudharabah* dan *wadi'ah* menjadi produk utama yang banyak diminati masyarakat. Akan tetapi, produk yang lainnya seperti deposito juga ada. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam melakukan kegiatan berupa pameran produk ini sudah sesuai dengan SE OJK Nomor 30 Tahun 2017.

¹⁶⁶ Ibid.

BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo tidak melakukan kegiatan *outreach program*. Hal ini dikarenakan kegiatan *outreach program* ini masih dilakukan sebab pemantauan secara berkala dan edukasi yang dilakukan secara rutin masih sulit dilakukan karena waktu dan tenaga yang terbatas, apalagi setiap perbankan sudah memiliki target yang berbeda yang harus dicapai. Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa setiap perbankan sudah fokus pada bisnis masing-masing.

Selain kegiatan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yang termuat dalam SE OJK Nomor 30 Tahun 2017, ada kegiatan berupa pengembangan infrastruktur yaitu *Training of Trainer* (ToT), *Training of Facilitator* (ToF), dan pembangunan atau pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo telah melaksanakan kegiatan infrastruktur berupa kegiatan ToF dan pembangunan serta pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi. Secara garis besar, BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo ini dalam melaksanakan kegiatan ini sudah sesuai dengan SE OJK Nomor 30 Tahun 2017.

1. *Training of Facilitator* (ToF)

Training of Facilitator (ToF) ini merupakan kegiatan bagi calon fasilitator dengan tujuan supaya nantinya mereka bisa menjelaskan materi dan memberikan informasi yang didapatkan selama pelatihan kepada masyarakat maupun nasabahnya serta mampu memberikan fasilitas nasabahnya untuk mengakses produk

atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah yang ingin melakukan pembiayaan kepada bank. Kegiatan ini diberikan kepada tenaga pelatih selaku fasilitator untuk nasabah yang melakukan pembiayaan.¹⁶⁷ Calon nasabah pembiayaan bisa datang langsung ke kantor atau melalui tenaga pelatih. Oleh karena itu, tenaga pelatih harus siap dan bisa memberikan fasilitas kepada calon nasabah mengenai prosedur dan persyaratan dalam pembiayaan di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan, BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam melakukan kegiatan ToF ini sudah sesuai dengan kegiatan ToF yang ada di dalam SE OJK Nomor 30 Tahun 2017.

2. Pembangunan dan/pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi

Pembangunan dan pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang dimaksud dalam SE OJK Nomor 30 Tahun 2017 yaitu sarana edukasi keuangan seperti media sosial (*whatsapp*, *instagram*, *facebook*), *website*, aplikasi *mobile*, dan lainnya. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam melakukan pembangunan dan pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi yaitu berupa media sosial, aplikasi *mobile*, media sosial (*instagram*, *whatsapp*, *facebook*), dan kalkulator keuangan. Pegawai BPRS Mitra

¹⁶⁷ Ibid.

Mentari Sejahtera Ponorogo memanfaatkan media sosial pribadi untuk menyebarkan informasi yang diperoleh dari kantor. Selain itu, pegawai BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo juga membuat konten-konten untuk memperkenalkan produk-produk yang ada di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo tidak melaksanakan kegiatan ToT karena kegiatan ini belum bisa dilaksanakan. Struktur organisasi yang ada di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo pada setiap posisi ada yang satu orang dan ada yang lebih dari dua orang. Bagian *teller* dan *Customer Service* (CS) harus ada selama jam kerja berlangsung. Selain itu, seperti pegawai mitra pasar juga sudah melakukan kegiatan sesuai dengan pekerjaan masing-masing, sehingga kegiatan ini belum bisa dilaksanakan.

Menurut Teori Ahmad D. Marimba, unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam menjalankan strategi literasi keuangan syariah berupa edukasi menyatakan bahwa dalam unsur-unsur pendidikan ada kegiatan (usaha), ada pendidik atau pembimbing, ada yang dididik atau dibimbing, memiliki dasar dan tujuan, dan memiliki alat-alat yang digunakan.¹⁶⁸

1. Kegiatan atau usaha yang dilakukan yaitu berupa bimbingan dan bimbingan ini dilakukan secara sadar. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo ini berupa edukasi literasi keuangan syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan sudah adanya usaha yang dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari

¹⁶⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Al-Ma'arif, 1962), 19.

Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

2. Pendidik atau pembimbing merupakan orang yang memberikan pengetahuan atau bimbingan. Materi yang akan disampaikan harus dikuasai terlebih dahulu oleh seorang pendidik. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik atau pembimbing harus paham dan sudah memenuhi standar minimum. Bagi seorang pegawai, standar minimumnya yaitu sudah mengikuti Pendidikan Dasar Perbankan Syariah (PDPS).
3. Ada yang dididik atau dibimbing yaitu orang yang memperoleh pengetahuan atau edukasi dari pendidik atau pembimbing. Target atau sasaran dari BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo ini yaitu orang yang dididik atau dibimbing, sehingga dalam hal ini orang yang dididik memiliki kriteria tertentu berdasarkan pemetaan wilayah. Kegiatan edukasi ini sarasannya berdasarkan produk yang ingin ditawarkan karena kepentingannya untuk bisnis. Poin utama dalam menentukan sasaran dan produk yang akan ditawarkan yaitu kondisi keuangan atau finansial masyarakat.
4. Pelaksanaan suatu kegiatan harus memiliki dasar dan tujuan. Dasar yaitu acuan yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dasar yang digunakan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yaitu SOP dan tugas masing-masing posisi pekerjaan. Sedangkan tujuan yaitu sesuatu yang ingin dicapai. Tujuan dari kegiatan edukasi

literasi keuangan syariah ini yaitu untuk syiar ekonomi Islam dan untuk memberikan pengetahuan mengenai produk dan akad yang ada di perbankan syariah. Sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk memperkenalkan produk dan layanan jasa yang ada di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo supaya masyarakat tertarik untuk menjadi nasabah di sana.

5. Penggunaan alat bantu dalam melaksanakan edukasi literasi keuangan syariah ini dapat memudahkan dalam menyampaikan informasi. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam melaksanakan kegiatan edukasi literasi keuangan syariah ini sering melaksanakan secara langsung sehingga jarang menggunakan alat bantu. Alat yang digunakan dalam edukasi secara langsung yaitu alat penunjang pekerjaan yang disediakan oleh kantor seperti *komputer*, *printer*, *scanner*, dan lainnya.

Berdasarkan teori dan fakta yang ada di lapangan, kegiatan edukasi literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo menurut analisis peneliti menggunakan acuan *Standart Operational Procedure* (SOP). BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo telah melaksanakan beberapa kegiatan edukasi literasi keuangan syariah dan kegiatan pengembangan infrastruktur berdasarkan SE OJK Nomor 30 Tahun 2017 tentang pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan di sektor jasa keuangan. Adapun kegiatan edukasi literasi keuangan syariah yang telah berhasil dilaksanakan yaitu sosialisasi, *workshop*,

konsultasi, pendampingan, simulasi secara langsung, *Training of Community* (ToC), dan kegiatan yang lainnya yang berupa pameran produk atau layanan jasa keuangan syariah. sedangkan kegiatan pengembangan infrastruktur yang telah dilaksanakan yaitu *Training of Facilitator* (ToF) dan pembangunan dan pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi. Kegiatan dalam SE OJK Nomor 30 Tahun 2017 yang tidak dilakukan yaitu *outreach program* dan *Training of Trainer* (ToT). Seluruh pegawai BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo ini harus melakukan kegiatan edukasi literasi keuangan syariah dan pengembangan infrastruktur. Target dan kebutuhan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo harus diperhatikan supaya bisa maksimal dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dan bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, kegiatan edukasi literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo sudah memenuhi unsur-unsur pendidikan. Adapun unsur-unsur pendidikan yaitu ada kegiatan atau usaha, ada pendidik atau pembimbing, ada yang dididik atau dibimbing, memiliki dasar dan tujuan, serta alat-alat yang digunakan. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo sudah ada kegiatan atau usaha untuk melakukan edukasi literasi keuangan syariah kepada masyarakat baik nasabah maupun kepada non nasabah. Pendidik ini berasal dari pegawai BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Jenis kegiatan ini menyesuaikan dengan orang yang dididik atau dibimbing. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam melaksanakan kegiatan edukasi literasi keuangan syariah ini

memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Unsur yang terakhir yaitu alat-alat yang digunakan. Hal ini memanfaatkan media elektronik dan media sosial.

Istilah strategi yang dilakukan oleh perbankan syariah merupakan suatu ilmu yang tujuannya untuk memengaruhi dan mengajak seseorang melalui cara tertentu supaya perbankan bisa meraih target yang ingin dicapai.¹⁶⁹ Dalam menentukan kegiatan edukasi, mengambil keputusan ini merupakan kegiatan yang sangat memengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Akan tetapi, strategi edukasi literasi keuangan syariah yang sering dilakukan belum tentu bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi yang paling sering dilakukan ini merupakan strategi yang bisa membawa dampak yang baik dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat terutama mengenai perbankan syariah. Peningkatan literasi keuangan syariah pada masyarakat ini mengenai perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, produk-produknya, akad-akadnya, serta layanan jasa perbankan syariah.¹⁷⁰

Presentase keberhasilan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam melakukan edukasi terkait literasi keuangan syariah pada masyarakat sebesar 60-70% yang berada pada kategori sedang. Program-program dalam melakukan strategi literasi keuangan syariah berupa edukasi yaitu dengan sosialisasi dan melakukan edukasi kepada masyarakat, edukasi dengan media

¹⁶⁹ Nur Listyawati, "Strategi Pemasaran Produk Perbankan Terhadap Upaya Peningkatan Nasabah Di BNI KCP Pinrang (Analisis Ekonomi Syariah)," *Skripsi*, 2020, 12.

¹⁷⁰ Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha," *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 10, no. 1 (2018): 110.

massa, dan melalui datang langsung ke kantor. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam melakukan edukasi literasi keuangan syariah kegiatannya dibagi menjadi dua yaitu melakukan edukasi literasi keuangan syariah secara langsung dan tidak langsung. Kegiatan sosialisasi dan konsultasi merupakan kegiatan secara langsung yang paling memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Kedua kegiatan ini membuat masyarakat lebih memahami keuangan syariah karena dengan adanya kegiatan ini bisa bertemu langsung dan bertatap muka antara nasabah dan pegawai, sehingga materi yang diberikan lebih jelas. Oleh karena itu, kedua kegiatan ini sering dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo.

Kegiatan prioritas BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo yaitu sosialisasi dan konsultasi karena dengan dua kegiatan ini, pihak perbankan semakin mudah memengaruhi masyarakat untuk menjadi nasabah perbankan syariah. Kegiatan lainnya jarang dilakukan karena kurang memberikan dampak seperti media sosial. Informasi-informasi yang dibagikan di media sosial ini sering diabaikan oleh masyarakat karena kebanyakan masyarakat sulit memahami kata-katanya, sehingga informasi yang dibagikan dianggap kurang jelas, terlebih kebanyakan masyarakat usianya sudah tua dan tidak mempunyai handphone. Edukasi literasi keuangan syariah melalui media sosial ini jangkauannya sangat luas. Evaluasi perlu dilakukan dengan tujuan supaya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta dapat mencapai target yang diinginkan.

Kegiatan edukasi literasi keuangan syariah secara tidak langsung yaitu dilakukan melalui media sosial dengan menyebarkan informasi terkait produk-produk dan akad-akad di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Kegiatan edukasi secara tidak langsung melalui media sosial ini mempunyai pengaruh yang lebih sedikit dibandingkan dengan kegiatan edukasi secara langsung. Hal ini disebabkan karena kurangnya respon dari masyarakat mengenai informasi-informasi yang dibagikan. Kegiatan ini mudah dilakukan karena materi yang dibagikan berasal dari media sosial BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponoroo sendiri. Selain itu, pegawai juga memiliki ide untuk membuat konten yang menyangkut BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Akan tetapi, kegiatan ini belum bisa maksimal dan respon masyarakat masih kurang.

Cara mengukur tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat yang sudah mendapatkan edukasi dari BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo belum dilakukan secara akurat. Kegiatan edukasi literasi keuangan syariah bisa dilihat apakah mengalami peningkatan atau tidak melalui jumlah nasabah yang menggunakan produk perbankan syariah. Kegiatan edukasi literasi keuangan syariah bisa berhasil ketika pihak bank setelah melaksanakan edukasi, masyarakat bisa memahami dan yakin terhadap perbankan syariah serta mampu atau terampil dalam menggunakan produk perbankan syariah. Semakin banyak masyarakat yang yakin dan terampil, maka akan semakin banyak pula masyarakat yang menggunakan produk perbankan syariah dan mereka akan menjadi nasabah perbankan syariah. Setelah melakukan kegiatan

edukasi literasi keuangan syariah ini, BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo seharusnya melakukan evaluasi mengenai pengetahuan, keyakinan, dan perilaku masyarakat atau nasabah setelah mereka mendapatkan edukasi ini dengan tujuan supaya dapat mengetahui apakah kegiatan edukasi literasi keuangan syariah ini efisien atau tidak.

Berdasarkan teori dan fakta yang telah didapatkan di lapangan, terdapat ketidaksesuaian menurut analisis peneliti. Menurut teori, ada tiga kegiatan yang dapat meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu sosialisasi, media massa, dan masyarakat yang langsung datang ke kantor. Adapun fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa ada dua kegiatan yang dapat meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu sosialisasi dan konsultasi. Sedangkan kegiatan edukasi literasi keuangan syariah secara tidak langsung melalui media massa kurang dapat meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat kurangnya respon dari masyarakat terhadap informasi yang dibagikan.

B. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat

Keberhasilan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yang dilakukan oleh perbankan syariah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong merupakan segala sesuatu yang dapat melancarkan dan menunjang suatu kegiatan yang sifatnya mendukung. Sedangkan faktor penghambat

merupakan segala sesuatu yang dapat mengganggu keberhasilan dalam melakukan suatu kegiatan.¹⁷¹ BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo melakukan edukasi literasi keuangan syariah karena ada faktor pendorong dan faktor penghambat. Berikut ini merupakan beberapa faktor yang memengaruhi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang terjadi setelah seseorang melihat atau mendengarkan suatu benda tertentu. Faktor pengetahuan ini merupakan faktor yang paling utama perbankan syariah dalam melakukan kegiatan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Faktor pengetahuan ini merupakan faktor pendorong BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Sekarang ini, pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah masih rendah, baik produk, akad, maupun yang lainnya. Padahal, mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam.

Pengetahuan masyarakat yang rendah bisa disebabkan karena pendidikan. Jika pendidikannya rendah, maka pengetahuan yang didapatkan juga rendah. Rendahnya pengetahuan masyarakat ini menjadikan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo mempunyai

¹⁷¹ Kotler dan Armstrong, *Prinsip-prinsip Jilid 2*, 224.

keinginan untuk melakukan edukasi literasi keuangan syariah kepada masyarakat supaya pengetahuan mereka terhadap perbankan syariah semakin meningkat.

Dengan meningkatnya pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah ini, akan menjadikan dampak yang positif, baik bagi masyarakat maupun perbankan syariah. Bagi masyarakat, jika pengetahuan mereka bertambah terkait perbankan syariah maka mereka akan mengetahui apa saja produk perbankan syariah, perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, serta akad-akadnya apa saja. Mereka juga akan berpindah menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah. Sedangkan bagi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo, dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait perbankan syariah, maka semakin banyak yang akan menjadi nasabahnya, dan hal ini bisa meningkatkan DPK (Dana Pihak Ketiga) BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Meningkatkan DPK (Dana Pihak Ketiga) ini merupakan faktor pendorong dalam melakukan kegiatan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

2. Kemampuan

Kemampuan ini merupakan sesuatu yang sudah ada di dalam diri seseorang sejak lahir. Kemampuan ini bisa disebut juga dengan potensi. Kemampuan merupakan sebuah potensi yang ada pada diri seseorang yang bisa berupa kecakapan dan kesanggupan dalam

melakukan sesuatu. Masyarakat atau nasabah yang sudah memiliki pengetahuan yang luas terhadap produk perbankan syariah, mereka akan mampu dalam melaksanakan kegiatan yang ada di perbankan syariah seperti pembiayaan. Jika pengetahuan mereka banyak, maka mereka bisa terampil dalam menggunakan produk dan layanan jasa perbankan syariah.

Setelah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo melakukan edukasi literasi keuangan syariah pada masyarakat ini, pengetahuan masyarakat semakin meningkat dan bisa menumbuhkan kemampuan masyarakat dalam melakukan pembiayaan di perbankan syariah. Mereka akan semakin terampil dalam menggunakan produk perbankan syariah. Kemampuan menjadi faktor pendorong BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Karena dengan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait literasi keuangan syariah, maka BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo akan melakukan edukasi terkait literasi keuangan syariah pada masyarakat.

Kemampuan juga bisa menjadi faktor penghambat BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Hal ini terjadi karena kemampuan perbankan syariah dalam melakukan edukasi literasi keuangan syariah. Faktor penghambat dalam meningkatkan literasi keuangan

syariah yaitu kurangnya kemampuan pegawai perbankan syariah dalam melakukan edukasi. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu dan tenaga dalam memberikan edukasi terkait literasi keuangan syariah pada masyarakat. Pegawai BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo banyak yang kerjanya terjun langsung ke lapangan sehingga tidak punya waktu banyak untuk memberikan edukasi literasi keuangan syariah kepada masyarakat.

Selain itu, rendahnya kemauan belajar pegawai BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo juga menjadi faktor penghambat. Mereka juga tidak punya waktu dan tenaga untuk belajar karena kebanyakan dari mereka bekerja secara langsung terjun di lapangan. Hal ini mengakibatkan kemampuan dalam menyampaikan edukasi literasi keuangan syariah pada masyarakat semakin berkurang. Kemampuan mereka yang kurang akan membuat mereka tidak bisa menjelaskan kepada masyarakat mengenai literasi keuangan syariah.

3. Keyakinan

Keyakinan bisa menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat dalam melakukan edukasi literasi keuangan syariah pada masyarakat oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Keyakinan bisa menjadi faktor pendorong ketika BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo mempunyai tujuan untuk meningkatkan keyakinan dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah. Jika keyakinan mereka meningkat terhadap perbankan

syariah, maka mereka akan menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah. Mereka akan lebih menyukai perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Keyakinan juga bisa menjadi faktor penghambat dalam melakukan edukasi literasi keuangan syariah pada masyarakat. Sekarang ini masih banyaknya masyarakat yang menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional. Pemikiran yang demikian ini bisa membuat keyakinan nasabah terhadap perbankan syariah semakin menurun. Sehingga hal ini bisa menghambat BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam melakukan kegiatan edukasi literasi keuangan syariah pada masyarakat karena dijelaskan sedemikian rupa, jika *mindset* mereka menganggap perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional, maka akan sulit untuk diedukasi.

Berdasarkan teori dan fakta yang ada di lapangan, menurut hasil analisis peneliti terdapat kesesuaian antara teori dan fakta. Menurut Notoadmodjo, faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah dibagi menjadi tiga yaitu pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan.¹⁷² Adapun faktor pendorongnya yaitu lemahnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah, meningkatkan kemampuan nasabah dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah, serta memberikan

¹⁷² Siti Homisyah Ruwaidah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan *Shariah Governance* Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah," *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah* 1, no. 1 (2020): 86.

keyakinan kepada nasabah dalam menggunakan perbankan syariah. Sedangkan faktor penghambat BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah yaitu kurangnya kemampuan pegawai dalam melakukan edukasi literasi keuangan syariah pada masyarakat karena terbatasnya waktu dan tenaga. Selain itu, faktor penghambat lainnya yaitu menurunnya keyakinan nasabah terhadap produk dan layanan jasa keuangan syariah pada masyarakat karena mereka masih menganggap bahwa perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional.

C. Analisis Dampak Strategi Yang Telah Dilakukan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat

Strategi yang telah dilakukan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dapat dikatakan berhasil apabila strategi tersebut memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat. Dalam hal ini, strategi yang dilakukan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo tujuannya yaitu untuk meningkatkan literasi masyarakat terkait keuangan syariah. Analisis dampak strategi yang telah dilakukan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dapat dinilai dari dua sisi yaitu dari pihak bank dan masyarakat. Upaya perbankan dalam memberikan literasi keuangan syariah belum bisa mempengaruhi seluruh deretan masyarakat. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jam kerja dan tenaga serta terbatasnya ruang lingkup perbankan syariah. Oleh karena itu, kegiatan literasi keuangan syariah ini tidak hanya pihak perbankan syariah saja yang melakukan supaya

literasi keuangan syariah bisa dicapai secara merata. Jika dilihat dari pemahaman masyarakat secara keseluruhan mengenai keuangan syariah, khususnya pada perbankan syariah, literasi keuangan syariah dapat dikatakan belum mengalami peningkatan. Jenis akad, produk dan layanan jasa yang ada di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo bermacam-macam sehingga masyarakat tidak mungkin untuk bisa memahami secara keseluruhan.

Tingkat literasi keuangan syariah khususnya pada masyarakat Ponorogo yang telah mendapatkan edukasi literasi keuangan syariah dari BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dinilai belum dapat meningkat secara maksimal. Acuan yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan pada masyarakat oleh pihak BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo ini yaitu banyaknya keberpihakan masyarakat dalam menggunakan produk atau layanan jasa perbankan syariah dan kemampuan nasabah dalam menguasai produk perbankan syariah. Selain itu juga, pengetahuan mengenai prosedur dalam pembiayaan di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dan manfaat dari setiap produk. Pengetahuan nasabah dalam hal ini hanya sebatas produk yang digunakan saja. Literasi keuangan syariah pada masyarakat bisa dikatakan meningkat ketika nasabah yang awalnya belum tahu menjadi tahu dalam menggunakan suatu produk, yang awalnya belum bisa menjadi bisa, sehingga bisa meningkatkan masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah dan berminat menjadi nasabah bank syariah. Menurut OJK, untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat bisa dilihat dari tingkat keyakinan, pengetahuan nasabah mengenai hak dan kewajiban sebagai

nasabah, pengetahuan mengenai manfaat dan risiko dalam menggunakan produk perbankan syariah, serta keterampilan dalam menggunakan produk. Hal ini tentu saja hanya melibatkan produk atau layanan jasa perbankan syariah saja yang digunakan oleh nasabah tersebut, tidak semua produk atau layanan jasa perbankan syariah.

Dampak dari strategi literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo menurut pihak masyarakat dapat diukur dengan menggunakan indikator pengetahuan dan keyakinan pada produk dan jasa lembaga keuangan, termasuk hak dan kewajiban, manfaat dan risiko produk atau jasa keuangan serta kemampuan dalam menggunakan produk atau jasa keuangan syariah tersebut. Berdasarkan indikator tersebut, OJK mengelompokkan tingkat literasi keuangan menjadi empat bagian. Secara umum, tidak ada perbedaan antara tingkat literasi keuangan dengan tingkat literasi keuangan syariah, yang membedakan hanya pada konsep syariahnya.¹⁷³

1. *Well Literate*

Well literate merupakan tingkat literasi keuangan yang pertama dan paling tinggi. Seseorang dapat disebut sebagai *well literate* jika semua indikator yang mengukur tingkat literasi keuangan terpenuhi. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian, ada 7 dari 10 orang yang dapat dikatakan sebagai *well literate*. Ketujuh orang ini telah menjadi nasabah BPRS Mitra

¹⁷³ “Otoritas Jasa Keuangan.”

Mentari Sejahtera Ponorogo. Adapun produk yang digunakan yaitu tabungan *wadi'ah* (titipan) yang meliputi Tabungan Mitra iB, Tabungan Mitra Exspress iB, dan Tabungan Simpanan Pelajar iB, serta *murabahah* (jual beli).

Nasabah pertama memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap perbankan syariah dengan sangat baik. Beliau juga mengetahui hak dan kewajibannya sebagai nasabah serta jenis-jenis produk yang ada di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Sebagai nasabah, beliau sudah mampu menggunakan produk Tabungan Mitra Exspress iB karena sudah paham prosedurnya. Nasabah kedua memiliki pengetahuan dan keyakinan termasuk pengetahuan tentang perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Akan tetapi pengetahuannya terkait produk perbankan syariah masih kurang. Beliau mengetahui hak dan kewajiban dalam melakukan pembiayaan, akan tetapi tidak mengetahui risiko produk. Sebagai nasabah, beliau mampu menggunakan produk Tabungan Mitra Exspress iB karena telah mengetahui prosedurnya.

Nasabah ketiga memiliki keyakinan dan pengetahuan, termasuk pengetahuan terhadap produknya yaitu tabungan *wadi'ah*. Beliau juga mengetahui apa tujuan bank memberikan edukasi literasi keuangan syariah ini. Akan tetapi, beliau tidak mengetahui risiko yang didapatkan setelah melakukan pembiayaan. Sebagai nasabah,

beliau telah mampu menggunakan produk Tabungan Mitra Exspress iB. Nasabah selanjutnya yaitu beliau sudah memiliki pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan dalam menggunakan produk pembiayaan BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Pengetahuan terkait prosedur pembiayaan, hak dan kewajiban juga sudah mengetahui.

Nasabah yang kelima memiliki pengetahuan dan keyakinan, termasuk pengetahuan terhadap produk dan manfaat pembiayaan yang ada di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo, padahal sebelumnya beliau belum pernah mendapatkan edukasi terkait lembaga keuangan syariah. Akan tetapi, beliau bisa mengajak pegawainya untuk menjadi nasabah di sana. Nasabah keenam sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan, terutama pengetahuan terhadap produk tabungan. Beliau juga sudah bisa menggunakan produk tabungan, akan tetapi terkait prosedur dalam pembiayaan beliau belum mengetahui secara keseluruhan. Nasabah selanjutnya, memiliki keyakinan, pengetahuan, dan kemampuan dalam menggunakan produk BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo, termasuk pengetahuan terkait hak dan kewajiban, produk-produknya, dan prosedurnya bagaimana. Akan tetapi, beliau tidak mengetahui risiko yang diterima ketika melakukan pembiayaan.

Sepuluh orang informan, ada tiga yang bukan merupakan nasabah BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo, akan tetapi sudah

mendapatkan edukasi terkait literasi keuangan syariah. Setelah mendapatkan edukasi ini, pengetahuan informan semakin meningkat terkait keuangan syariah. Mereka sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan dalam menggunakan produk perbankan syariah. Akan tetapi, karena faktor jarak yang jauh antara tempat tinggal dengan perbankan syariah serta kondisi kebutuhan, maka hal ini menjadikan mereka belum bisa menggunakan produk perbankan syariah. Mereka juga sudah mengetahui terkait jenis produk dan manfaatnya, hak dan kewajiban sebagai nasabah, serta prosedur dalam pembiayaan. Akan tetapi, mereka tidak mengetahui risiko yang didapatkan setelah melakukan pembiayaan. Meskipun mereka sekarang belum menjadi nasabah bank syariah dan belum menggunakan produknya, akan tetapi mereka sudah mampu dalam menggunakan produk perbankan syariah karena mereka menganggap bahwa secara umumnya, produk perbankan syariah hampir sama dengan produk perbankan lainnya.

2. *Sufficient Literate*

Tingkat literasi keuangan berikutnya yaitu *sufficient literate*. Tingkat literasi keuangan bisa dikatakan *sufficient literate* jika indikator semuanya terpenuhi kecuali kemampuan dalam menggunakan produk. Ada tiga informan yang terdapat pada kategori ini. Ketiga orang tersebut bukan nasabah dari BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo, akan tetapi mereka telah mendapatkan edukasi terkait literasi keuangan syariah. Pengetahuan dan keyakinan

telah mereka miliki termasuk pengetahuan mengenai hak dan keajiban sebagai nasabah serta manfaat dan risiko dari produk BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. Akan tetapi, mereka tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan produk dari perbankan syariah.

3. *Less Literate*

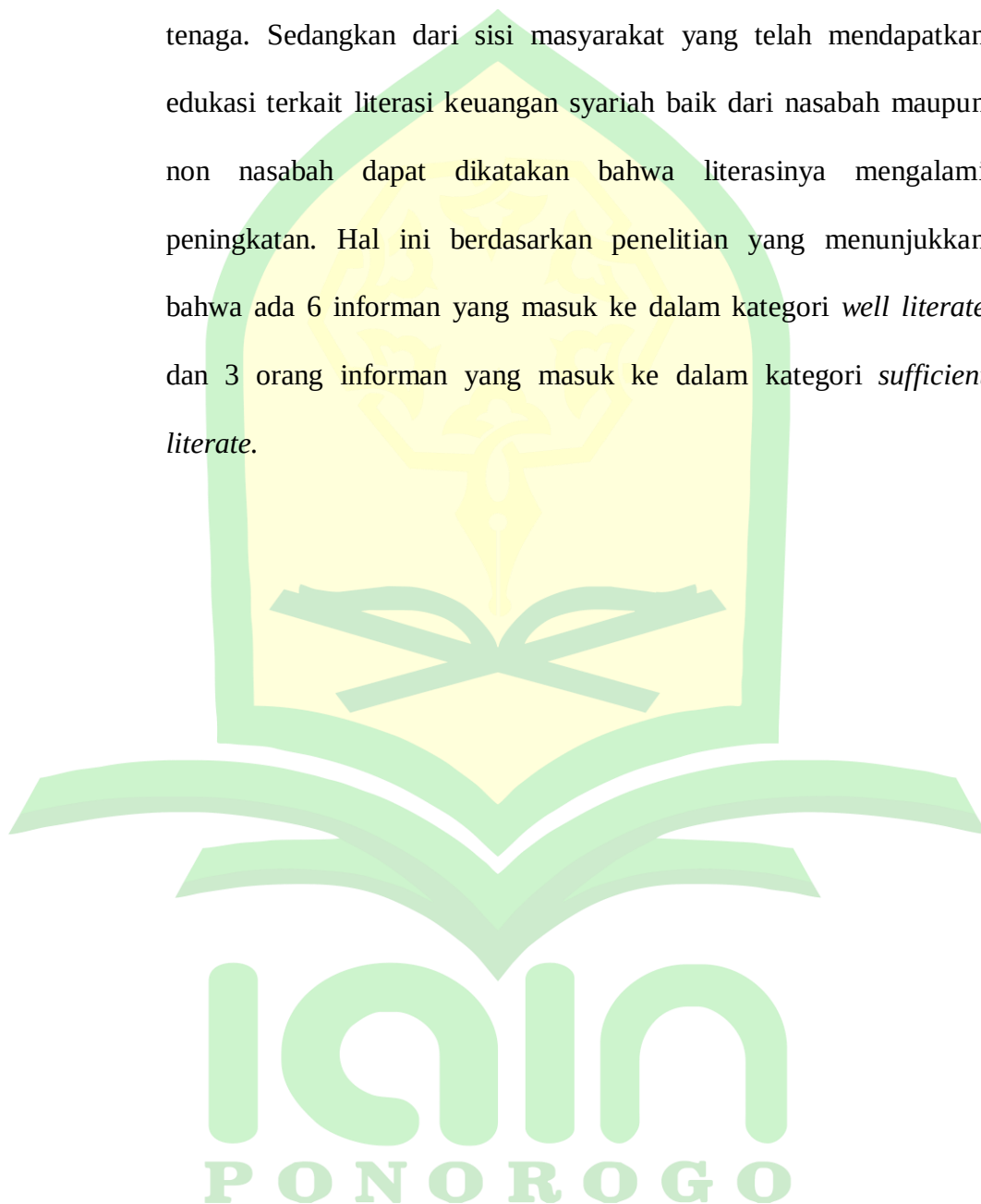
Tingkat literasi yang ketiga yaitu *less literate*. Pada tingkat literasi ini, masyarakat hanya memiliki pengetahuan mengenai produk dan layanan jasa keuangan syariah. Akan tetapi, mereka tidak memiliki keyakinan terhadap produk perbankan syariah dan tidak memiliki kemampuan dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, tidak ada informan yang termasuk dalam kategori ini.

4. *Not Literate*

Tingkat literasi keuangan yang terakhir yaitu *not literate*. Pada tingkat literasi *not literate* ini, masyarakat tidak memiliki semua indikator yaitu pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah. Berdasarkan data yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, tidak ada informan yang termasuk dalam kategori ini.

Berdasarkan teori dan data yang diperoleh di lapangan, menurut analisis peneliti, dampak dari strategi literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera

Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dilihat dari sisi perbankan belum maksimal seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan karena keterbatasan waktu dan tenaga. Sedangkan dari sisi masyarakat yang telah mendapatkan edukasi terkait literasi keuangan syariah baik dari nasabah maupun non nasabah dapat dikatakan bahwa literasinya mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa ada 6 informan yang masuk ke dalam kategori *well literate* dan 3 orang informan yang masuk ke dalam kategori *sufficient literate*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada halaman-halaman sebelumnya tentang strategi BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Keberhasilan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yang dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Adapun faktor pendorongnya yaitu lemahnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah, memberikan pengetahuan masyarakat mengenai produk perbankan syariah, meningkatkan jumlah nasabah, dan menambah DPK (Dana Pihak Ketiga). Sedangkan penghambatnya yaitu lemahnya kemauan belajar internal BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo karena keterbatasan waktu dan tenaga pegawai, sehingga kemampuan dalam melakukan edukasi literasi keuangan syariah kepada masyarakat juga berkurang.
2. Strategi yang dilakukan oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dengan cara edukasi sudah sesuai dengan SE OJK Nomor 30 Tahun 2017 yang berisi tentang pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan

literasi keuangan di sektor jasa keuangan, meskipun melaksanakan kegiatan ini mengacu pada *Standart Operating Procedure* (SOP) dan tugas masing-masing pekerjaan. Adapaun kegiatan yang dilakukan sesuai dengan SE OJK Nomor 30 Tahun 2017 yaitu sosialisasi, *workshop*, konsultasi, pendampingan, simulasi, *Training of Community* (ToC), dan kegiatan lainnya yang berupa pameran produk. Sedangkan kegiatan pengembangan infrastruktur yang dilakukan yaitu *Training of Facilitator* (ToF) serta pembangunan atau pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan strategi edukasi yang paling dominan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu sosialisasi dan konsultasi. Menurut teori, ada tiga kegiatan yang dapat meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu sosialisasi, media massa, dan datang langsung ke kantor. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan yang dapat meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat ada dua yaitu sosialisasi dan konsultasi. Sedangkan kegiatan melalui media massa kurang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat karena kurangnya respon dari masyarakat terhadap informasi-informasi yang diberikan.

3. Dampak setelah melakukan kegiatan literasi keuangan syariah berupa edukasi yang dilakukann oleh BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo pada masyarakat menurut pihak perbankan masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan karena keterbatasan tenaga dan waktu internal perbankan. Sedangkan dari sisi masyarakat baik dari nasabah maupun non nasabah

yang telah diberikan edukasi literasi keuangan syariah bisa dikatakan literasinya meningkat. Kegiatan literasi keuangan syariah pada masyarakat dikatakan berhasil jika jumlah nasabah mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi literasi keuangan syariah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 7 informan masuk pada kategori *well literate* dan 3 orang informan lainnya masuk dalam kategori *sufficient literate*.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Bank Pembiayaan Mitra Syariah (BPRS) Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo

BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo diharapkan kedepannya lebih memaksimalkan kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah bagi masyarakat yang berupa edukasi, sehingga dalam hal ini seluruh masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan mengenai keuangan syariah dengan baik. Adanya edukasi literasi keuangan syariah pada masyarakat ini bisa membuat masyarakat tertarik dan berminat untuk menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah serta menjadi nasabah perbankan syariah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menelaah dan menambah lebih banyak sumber referensi terkait dengan penelitian supaya mendapatkan

hasil yang lebih lengkap dan maksimal. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan metode campuran dalam penelitian supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam mengukur tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab. *Manajemen Strategi*. 1 ed. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016.
- Fianto, Farinia. *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kulaitatif Teori Dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Strategi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Kotler, dan Armstrong. *Prinsip-prinsip Jilid 2*, t.t.
- Kuncoro, Mudrajat. *Stretegi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif (Jakarta: Erlangga, 2007)*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. 1 ed. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Soetiono, Kusumaningtuti S., dan Cecep Setiawan. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Sopiah, Etta Mamang and. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Publisher, N.d., t.t.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Taufiqurrokhman. *Manajemen Strategik*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016.
- Wahid, Nurson. *Keuangan Inklusif Membongkar Hegemoni Keuangan*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Yatminiwati, Mimin. *Manajemen Strategi*. Lumajang: WIDYA GAMA Press, 2019.

Jurnal

- Budio, Sesra. "Strategi Manajemen Sekolah Jurnal Menata." *Jurnal Menata* 2, no. 2 (2019).
- Djuwita, Diana, dan Ayus Ahmad Yusuf. "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 10, no. 1 (2018).

- Fathony, Mahmudi Alvan, dan M Hadziq Affan. "Model Strategi Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Syariah Di Indonesia." *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2022).
- Hayati, Safaah Restuning. "Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 8, no. 2 (26 Februari 2019). <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/747>.
- Indra Kusuma Dewi, Safaah Restuning Hayati. "Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 8, no. 2 (2018): 129–37.
- Kautsar, Muhammad Haikal. "Strategi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Guna Menghadapi Ancaman dari Sektor Financial Technology di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Pertahanan." *Jurnal Ekonomi Pertahanan* 7, no. 1 (2021).
- Munawir, Reza Kurniawan, dan Maskupah. "Manajemen Strategi Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Kalimantan Barat Dalam Edukasi Literasi Keuangan." *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* 2, no. 1 (2019).
- Ruwaidah, Siti Homisyah. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah." *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah* 2, no. 1 (16 Oktober 2020).
- . "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah." *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah* 1, no. 1 (2020).
- Sari, Dhany Efiti. "Pendidikan Literasi Keuangan Melalui Program Kemitraan Dengan Bank Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2018).
- Setiaji, Khasan. "Peningkatan Litterasi Keuangan Syariah bagi Guru Perbankan Syariah." *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020).
- Shandy, Andrew. "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia." *UNES Law Review* 2, no. 3 (2020).
- Subardi, Hani Meilita Purnama, dan Indri Yuliafitri. "Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah." *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2019).

- Suryanto, dan Mas Rasmini. "Suryanto dan Mas Rasmini, "Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Survey pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kota Bandung)." *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* 8, no. 2 (2018).
- Tedy, dan Syamsu Yusuf. "Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Teoritis Dan Empiris." *Eco-Iqtishodi Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1, no. 2 (2020).
- Tulasmi, Titania Mukti. "Titania Mukti Tulasmi, "Peran Pegadaian Syariah dalam Literasi Keuangan Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020).
- Widowati, Amerti Irvin, Naria Universari, dan Nirsetyo Wahdi. "Deskripsi Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang." *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 4, no. 1 (2022).
- Yulianto, Agus. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Prduk atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah." *Jurnal Publikasi*, 2018.

Skripsi

- Dewa, Heri Indra Saputra. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Literasi Masyarakat tentang Lembaga Keuangan Syariah dan Relevansinya terhadap Keputusan menjadi Nasabah (Studi Kasus di Desa Banarjoyo Kecaatan Batang Hari, Lampung Timur)." *Skripsi*, 2019.
- Hambali, M. Y. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi." *Skripsi*, 2018.
- Khosasi, Aksanul. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017.
- Lestari, Nuraini. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Febi Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2017)." Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020.
- Listyawati, Nur. "Strategi Pemasaran Produk Perbankan Terhadap Upaya Peningkatan Nasabah Di BNI KCP Pinrang (Analisis Ekonomi Syariah)." *Skripsi*, 2020.
- Lubis, Nurul Izzati. "Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (Mes) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia." *Skripsi*, 2019, 58–68.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al-Ma'arif, 1962.

- Mia Nurhasanah. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga Skripsi." *Skripsi*, 2021, 87.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nurhasanah, Mia. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga." *Skripsi*, 2021.
- Nurmayasari. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Masyarakat Kelurahan Tidung Kota Makassar." UIN Alauddin, 2019.
- Sari, Elni Purnama. "Strategi Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Batusangkar (studi Kasus Pt. Pegadaian Syariah Batusangkar)." *Skripsi*, 2021.
- Shufiah Afwu, Qonah. "Strategi Edukasi Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Sragen Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Wahyu, Rahmaton. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh Disusun." *Skripsi*, 2019, 78–79.
- Yulia, Lesti. "Rencana dan Strategi Otoritas Jasa Keuangan Regional 9 Kalimantan dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Kalimantan Selatan." *Skripsi*, 2017.

Wawancara

- Aulia, Desty Nurul. *Wawancara*, 13 Februari 2023.
- Dwi, Annisa. *Wawancara*, 13 Februari 2023.
- Edi. *Wawancara*, 17 Februari 2023
- Edwin. *Wawancara*, 13 Februari 2023.
- Erna. *Wawancara*, Oktober 2022.
- Fida. *Wawancara*, 17 Februari 2023.
- Kurniawati, Ani. *Wawancara*, 17 Februari 2023.
- Krisna. *Wawancara*, 17 Februari 2023.
- Puji. *Wawancara*, 17 Februari 2023.
- Pujiati. *Wawancara*, Oktober 2022.
- Rahayu, Anna Resty. *Wawancara*, 13 Februari 2023.
- Resty Rahayu, Anna. "Sosialisasi Edukasi Literasi Keuangan Syariah." *Wawancara*, Oktober 2022.
- Rina. *Wawancara*, 17 Februari 2023.
- Setiawan, Rudi Candra. *Wawancara*, 17 Februari 2023.
- Sofiyah. *Wawancara*, 17 Februari 2023.
- Tatik. *Wawancara*, 17 Februari 2023.
- Winarsih. *Wawancara*, 17 Februari 2023.

Yuni. *Wawancara*, 17 Februari 2023.

Website

Astried Daniar Julia, Limanthi. “Literasi Keuangan Syariah Memengaruhi Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah | kumparan.com.” Diakses 26 Januari 2023. <https://kumparan.com/astrieddj1/literasi-keuangan-syariah-memengaruhi-minat-menjadi-nasabah-bank-syariah-1xi0eBjsI8r>.

Bank Mitra Syariah Ponorogo. “Profil Perusahaan.” Diakses 4 Februari 2023. <https://mitrasyariahbank.com/profil/>.

“BPS Provinsi Jawa Timur.” Diakses 26 Maret 2023. <https://jatim.bps.go.id/indicator/153/81/1/luas-wilayah-menurut-kabupaten-kota.html>.

Deepublish Store. “Pengertian Strategi: Tujuan, Jenis dan Contoh.” Diakses 21 Januari 2023. <https://deepublishstore.com/materi/pengertian-strategi/>.

“Otoritas Jasa Keuangan.” Diakses 24 Maret 2023. <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>.

“Surat At-Talaq Ayat 3 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb.” Diakses 26 Maret 2023. <https://tafsirweb.com/10983-surat-at-talaq-ayat-3.html>.

Tafsir AlQuran Online. “Surat Ar-Ra’d Ayat 11.” Diakses 26 Maret 2023. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/1718>.

Writer, Staff. “Yuk, Cek Skor Literasi Keuangan Indonesia Di 2020!” finder Indonesia, 28 September 2020. <https://www.finder.com/id/yuk-cek-skor-literasi-keuangan-indonesia-di-2020>.

